

**ANALISIS METODE BERCERITA DALAM MENGEMBANGKAN
SOSIAL EMOSIONAL ANAKUSIA 5-6TAHUN DIRA DINA
PADANGMATINGGI KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

OLEH

CHINTYA MAHARANI HASIBUAN
NIM:2120600008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**ANALISIS METODE BER CERITA DALAM MENGEMBANGKAN
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RADINA
PADANG MATINGGI KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

OLEH

CHINTYA MAHARANI HASIBUAN

NIM:2120600008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**ANALISIS METODE BERCERITA DALAM MENGEMBANGKAN
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA DINA
PADANGMATINGGI KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh :

CHINTYA MAHARANI HASIBUAN

NIM. 2120608008



PEMBIMBING I

Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi, MA
NIP. 198012242006042001

PEMBIMBING II

Misahradarsi Dongoran, M.Pd
NIP. 19900726 202203 2 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Chintya Maharani Hasibuan

Padangsidempuan, 26 November 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

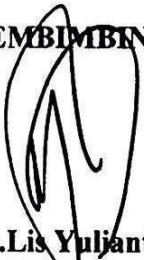
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Chintya Maharani Hasibuan yang berjudul, **“Analisis Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Dina Padangmatinggi Kota Padangsidempuan”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, MA.
NIP. 198012242006042001

PEMBIMBING II



Misahradarsi Dongoran, M.Pd
NIP. 19900726 202203 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Chintya Maharani Hasibuan
NIM : 2120600008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidika Islam Anak Usia Dini
Jenis Karya : Skripsi
Judul Skripsi : **Analisis Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Dina Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 26 November 2025
Saya yang Menyatakan



Chintya Maharani Hasibuan
NIM. 2120600008

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chintya Maharani Hasibuan
NIM : 2120600008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidika Islam Anak Usia Dini
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Analisis Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Dina Padangmatinggi Kota Padangsidempuan”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 26 November 2025
Pembuat Pernyataan



Chintya Maharani Hasibuan
NIM. 2120600008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Chintya Maharani Hasibuan
NIM : 2120600008
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Dina Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012

Sekretaris

Saqdiatul Khoiriyah, M Pd
NIP. 199209282025212012

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012

Saqdiatul Khoiriyah, M Pd
NIP. 199209282025212012

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008

Misahradars Dongoran, M Pd
NIP. 199007262022032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PIAUD
Tanggal : 3 Desember 2025
Pukul : 10:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus 85(A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,71
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733

Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Metode Bercerita dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak
Usia 5-6 Tahun di Ra Dina Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan

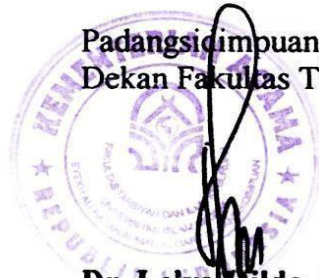
Nama : Chintya Maharani Hasibuan

NIM : 2120600008

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PIAUD

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, 26 November 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Chintya Maharani Hasbuan
NIM 21206000008
Judul Skripsi : Analisis Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Padangmatinggi Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang dimana sosial emosional anak 5-6 Tahun di RA Al-Qur'an dina terkhususnya dikelas al-hafiz kemungkinan belum berkembang, anak yang masi kurang mampu mengontrol emosi mereka seperti sedih, bahagia, kecewa, dan menangis, sehingga kurangnya sifat empati anak pada saat bersama temen sebaya maupun di lingkungan, permasalahan ini dikarenakan pada saat belajar mengajar menggunakan metode bercerita guru hanya mengandalkan buku cerita LKA. Metode bercerita ini hanya dilakukan 1 kali dalam seminggu kemungkinan membuat anak terlambat daam mengembangkan sosial emosional. Kosa kata anak dan bahasa nya juga sedikit berkembang.

Kegiatan melalui media buku cerita bergambar anak dapat mengembangkan sosial emosional dengan anak dapat mengembangkan emosi mereka dengan ekspresi mereka pada saat bercerita, seperti sedih, bahagia, kecewa, dan menangis, sehingga anak dapat mengaplikasikannya dikehidupan sehari-hari. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah metode bercerita dapat mengembangkan sosial emosional anak dikelas Al-hafiz (5-6Tahun) di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi Kota Padangsidempuan. Penelitian ini meenggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang menggambarkan mengenai penggunaan metode bercerita dalam peningkatan perkembangan sosial emosional di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi. Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi metode wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, teknik analisis data yang diterapkan mencakup reduksi data, dan penyajian data. Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi metode wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, teknik analisis data yang diterapkan mencakup reduksi data, dan penyajian data.

Berdasarkan hasil peneitian dan analisis data, dapat disimpulkan hasil penelitian bahwa untuk memperbaiki perkembangan sosial dan emosional anak 5-6 Tahun, terkhususnya dikelas Al-hafiz diperlukan penggunaan metode bercerita, buku bergambar yang menarik. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan 2 kali dalam seminggu, dengan indikator bahwa anak dapat mencapai perkembangan sosial emosional, termasuk kemampuan untuk mengenali dan mengelola perasaan mereka dengan cara yang bijak (mengontrol diri dengan baik), memahami peraturan dan disiplin, menunjukkan sikap kerja sama, memiliki toleransi, mampu mengekspresikan emosi, serta mengenali etika dan sopan santun. sehingga dapat disimpulkan bahwasanya metode bercerita dengan menggunakan buku bergambar yang menarik, akan membuat anak 5-6 Tahun di kelas Al-hafiz menjadi semangat untuk mendengarkan cerita dan tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung, sehinngga anak juga mampu mengembangkan potensi mereka baik itu anak mampu mengontrol emosi mereka, dan kosa kata anak dan bahasanya meningkat.

Kata Kunci: Media Bercerita, Sosial Emosional, Anak Usia 5-6 Tahun

ABSTRACT

Name : Chintya Maharani Hasibuan
Reg. Number : 21206000008
Thesis Title : Analysis of Storytelling Methods in Developing Social Emotional Skills of 5-6 Year Old Children at RA Padangmatinggi, Padangsidempuan City.

This research is motivated by the problem where the social emotional of 5-6 year old children in RA Al-Qur'an dina especially in the al-hafiz class may not have developed, children who are still less able to control their emotions such as sadness, happiness, disappointment, and crying, so that the lack of empathy in children when with peers or in the environment, this problem is because when teaching and learning using the storytelling method the teacher only relies on LKA story books. This storytelling method is only done once a week, it may make children late in developing social emotional. Children's vocabulary and language also develop little.

Activities through children's picture storybook media can develop social emotional with children being able to develop their emotions with their expressions when telling stories, such as sad, happy, disappointed, and crying, so that children can apply them in everyday life. The formulation of the problem in this study is whether the storytelling method can develop children's social emotional in the Al-hafiz class (5-6 years) at RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi, Padangsidempuan City. This study uses a descriptive qualitative research type, which describes the use of the storytelling method in improving social emotional development at RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi. The data collection techniques applied include interview and documentation methods. Furthermore, the data analysis techniques applied include data reduction and data presentation. The data collection techniques applied include interview and documentation methods. Furthermore, the data analysis techniques applied include data reduction and data presentation.

Based on the results of research and data analysis, it can be concluded that the results of the study that to improve the social and emotional development of children aged 5-6 years, especially in the Al-hafiz class, it is necessary to use the storytelling method, interesting picture books. This activity should be done 2 times a week, with indicators that children can achieve social emotional development, including the ability to recognize and manage their feelings in a wise way (control themselves well), understand rules and discipline, show an attitude of cooperation, have tolerance, be able to express emotions, and recognize ethics and manners. so it can be concluded that the storytelling method using interesting picture books will make children aged 5-6 years in the Al-hafiz class enthusiastic about listening to stories and not feel bored during the learning process, so that children are also able to develop their potential both children are able to control their emotions, and children's vocabulary and language increase.

Keywords: Storytelling Media, Social Emotional, Children Aged 5-6 Years

ملخص

الاسم : شينيتيا ماهاراني هاسيوان
رقم الطالب عنوان : ٢١٢٠٦٠٠٠٠٠٠٨ :
الأطروحة : تحليل أساليب سرد القصص في تنمية المهارات الاجتماعية والعاطفية للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5 و 6 سنوات في روضة الأطفال روضة الأطفال روضة الأطفال روضة الأطفال

دفعت هذه الدراسة مسألة أن النمو الاجتماعي والعاطفي للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5 و 6 سنوات في روضة الأطفال القرآنية، ولا سيما في فصل الحافظين، قد لا يكون قد تطور بشكل كافٍ. لا يزال هؤلاء الأطفال غير قادرين على التحكم في عواطفهم، مثل الحزن والسعادة وخيبة الأمل والبكاء. مما يؤدي إلى نقص التعاطف بين الأطفال عند التفاعل مع أقرانهم وفي بيئتهم. وينجم هذا المشكل عن حقيقة أن المعلمين، عند التدريس باستخدام طريقة سرد القصص، يعتمدون فقط على كتب القصص وأوراق عمل الأطفال. ولا يتم تنفيذ طريقة سرد القصص هذه إلا مرة واحدة في الأسبوع، مما قد يتسبب في بطء الأطفال في تطوير مهاراتهم الاجتماعية والعاطفية. كما أن مفردات الأطفال ومهاراتهم اللغوية غير متطورة.

كان الدافع وراء هذا البحث هو مشكلة أن النمو الاجتماعي والعاطفي للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5 و 6 سنوات في روضة الأطفال القرآنية، وخاصة في فصل الحافظين، قد لا يكون قد تطور بشكل كافٍ. لا يزال هؤلاء الأطفال غير قادرين على التحكم في عواطفهم، مثل الحزن والسعادة وخيبة الأمل والبكاء. مما يؤدي إلى نقص التعاطف بين الأطفال عند التفاعل مع أقرانهم وفي بيئتهم. ترجع هذه المشكلة إلى حقيقة أن المعلمين يعتمدون فقط على كتب القصص وأوراق عمل الأطفال عند التدريس باستخدام طريقة سرد القصص. لا يتم تنفيذ طريقة سرد القصص هذه إلا مرة واحدة في الأسبوع، مما قد يتسبب في بطء الأطفال في تطوير مهاراتهم الاجتماعية والعاطفية. كما أن مفردات الأطفال ومهاراتهم اللغوية غير متطورة.

يمكن أن تساهم الأنشطة التي تتم من خلال كتب الصور للأطفال في تنمية المهارات الاجتماعية والعاطفية، حيث يمكن للأطفال تطوير عواطفهم من خلال تعبيراتهم أثناء سرد القصص، مثل الحزن والسعادة وخيبة الأمل والبكاء، بحيث يمكن للأطفال تطبيقها في حياتهم اليومية. السؤال البحثي في هذه الدراسة هو: هل يمكن لأساليب سرد القصص أن تنمي المهارات الاجتماعية والعاطفية للأطفال في فصل الحافظ (5-6 سنوات) في روضة الأطفال القرآن دينا بادانغماينجي، مدينة بادانغسيديمبان؟ تستخدم هذه الدراسة البحث النوعي الوصفي، الذي يصف استخدام أساليب سرد القصص في تحسين النمو الاجتماعي والعاطفي في روضة الأطفال القرآنية دينا بادانغماينجي. تشمل تقنيات جمع البيانات المطبقة المقابلات والتوثيق. علاوة على ذلك، شملت تقنيات تحليل البيانات المستخدمة اختزال البيانات وعرضها. شملت تقنيات جمع البيانات المستخدمة المقابلات والتوثيق. علاوة على ذلك، شملت تقنيات تحليل البيانات المستخدمة اختزال البيانات وعرضها بناءً على نتائج البحث وتحليل البيانات، يمكن استنتاج أنه من أجل تحسين النمو الاجتماعي والعاطفي للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5 و 6 سنوات، خاصة في فصل الحافظ، من الضروري استخدام أساليب سرد القصص والكتب المصورة المثيرة للاهتمام.

يجب القيام بهذه النشاط مرتين في الأسبوع، مع وجود مؤشرات على أن الأطفال يمكنهم تحقيق النمو الاجتماعي والعاطفي، بما في ذلك القدرة على التعرف على مشاعرهم والتحكم فيها بحكمة (ضبط النفس الجيد)، وفهم القواعد والانضباط، وإظهار التعاون، والتسامح، والقدرة على التعبير عن المشاعر، والتعرف على الأخلاق والآداب. وبالتالي، يمكن استنتاج أن طريقة سرد القصص باستخدام كتب مصورة جذابة ستجعل الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5 و 6 سنوات في فصل الحافظ متحمسين للاستماع إلى القصص ولن يشعروا بالملل أثناء عملية التعلم، بحيث يتمكن الأطفال أيضاً من تطوير إمكاناتهم، سواء من حيث التحكم في عواطفهم أو تحسين مفرداتهم ومهاراتهم اللغوية. الكلمات المفتاحية: وسائل سرد القصص، الاجتماعية-العاطفية، الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 5 و 6 سنوات

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan penyayang. Segala puji dan Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kesehatan, dan kesempatan sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Nabi Muhammad SAW yang telah menghadirkan panduan sebagai teladan yang baik untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul **“Analisis Metode Bercerita dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA Dina PadangMatinggi Kota Padangsidempuan”**, disusun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan AhmadAddary Padangsidempuan.

Dalam proses penulisan skripsi ini, pihak peneliti menghadapi berbagai tantangan. Namun berkat bimbingan, semangat, dukungan, serta pertolongan dari banyak pihak, akhirnya semua hambatan dapat diatasi dengan lancar. Dengan demikian, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Para pembimbing yakni, pembimbing I Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,M.A dan pembimbing II Misahradarsi Dongoran, MPd yang telah meluangkan waktunya dan banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang,M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum dan Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Mahasiswa dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan.
4. Seluruh Dosen beserta Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ad-dary Padangsidempuan.
5. kepada Ibu Ramadani Tanjung. M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta seluruh Dosen PIAUD terimakasih atas dukungan dan semangat yang telah diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang peneliti perjuangkan.
6. Kepala sekolah, Guru-guru serta Anak-anak RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi kota Padangsidempuan terkhususnya ibu Fauziah Nasution S.Pd yang telah banyak membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
7. teristimewa untuk cinta pertama aku bapakku Zainal Hasibuan lelaki pertama yang mengajarkanku tentang arti tanggung jawab, tentang cinta yang diwujudkan dalam kerja keras, dan tentang pengorbanan yang tak pernah ditagih balas. dari keringat yang diam diam mengalir setiap hari. Terimakasih sudah menemani putri kecilmu ini dalam proses berjuang sehingga bisa ditahap ini, beliau menjadi tameng segala kekuarangan, memastikan diriku cukup bahkan ketika dirinya sendiri kadang harus berkorban. beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, bahkan hanya merasakan bangku Sekolah Dasar. Namun, beliau mampu mendidik penulis memberikan motivasi, dukungan dan doa tiada henti, sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana, pa putri kecilmu sudah dewasa dan sekarang sudah saatnya mengusahakan kebahagiaan itu, semoga bapak sejahtera selalu dan panjang umur.

8. Kepada pintu surgaku, ibu Santi, Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi ini. beliau mengajarkan banyak hal dari saya lahir hingga sebesar sekarang, beliau juga mengajarkan saya bahwa betapa pentingnya seorang perempuan berpendidikan agar kelak menjadi ibu yang cerdas untuk anak-anaknya. Ma hidup lama lagi ya, hidup selamanya dengan cinta dan doa untukku. Temani langkahku yang kecil unuk menaklukan mimpi yang “katanya” mustahil. tuntun tangan ku yang mungil untuk meraih kata berhasil. Dengan pelukanmu yang menghangatkan, dengan tutur katamu yang penuh kelembutan, dan dengan sujudmu yang selalu merayu Allah -meminta kebaikan untukku, penulis yakin 100% bahwa doa mama menyelamatkan penulis dalam menjalani hidup. Terimakasih untuk semuanya, terlahir dari seorang ibu hebat sepertimu adalah anugerah yang penulis syukuri tanpa henti, semoga mama tetep sehat dan panjang umur, Ma, aku mencintaimu.
9. Kepada abang dan kaka ipar saya Angga Rinaldi dan Inta Anggun Agustin, telah memberi semangat, material dan dorongan kepada penulis hingga akhir, dan meyakinkan penulis mampu menyelesaikan studi ini. Dan kepada adik saya Ardiansyah yang saya sayanagi dan selalu mendoakan, memberikan dukungan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini, dan menjadi alasan penulis bertahan sejah ini, seperti lagu Nina-Feast, harapan penulis kamu tumbuh lebih baik dibanding dengan penulis.
10. Kepada keluarga besar terimakasih selalu mendoakan dan menyemangatiku. Semoga kalian diberikan selalu diberi Kesehatan, kelancaran rezeki, kemudian segala urusannya dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
11. Kepada sepupu saya, Retno Susilawati, Intan Erliana, Ayu Purnama, Nisa Aulia, dan Suci Mayang Sari, terimakasih karna telah banyak memberikan dukungan, meluangkan waktu, dan tenaga serta selalu menghibur peneliti semasa proses penyelesaian skripsi.

12. Susilawati Munthe dan Hamidah Lubis, sahabat sekaligus rekan terbaik selama proses perkuliahan, penelitian dan seluruh perjalanan studi ini. terimakasih atas kebersamaan mulai dari menghadapi tantangan akademik hingga melewati masa masa sulit bersama. banyak impian yang mau kita wujudkan bersama, semoga persahabatan ini tetap awet hingga menua, semua mimpi yang kita harapkan semoga tercapai, terimakasih sudah menjadi sahabatku.
13. Teman- teman program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan Nim 21 (Wanita hebat dan Tangguh) terimakasih sudah menjadi teman seperjuangan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi hingga menyelesaikan pendidikan S1 dan meraih kesuksesan
14. Teruntuk teman satu kos peneliti ida royana dan susi terimakasih sudah kebersamaan selama masa perkuliahan, terimakasih pengalaman, waktu dan ilmu yang telah kita jalani Bersama, semoga kelak kita menjadi orang yang sukses
15. Terakhir, saya berterimakasih kepada satu sosok gadis yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang perempuan yang sederhana dengan hati kecil tetapi dengan impian besar. terimakasih kepada penulis skripsi ini yaitu diriku sendiri, Chintya Maharani. Anak perempuan satu-satunya dalam keluarga dan harapan orang tuanya, terimakasih telah hadir didunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan semesta hadirkan. Terimakasih tetap berani menjadi dirimu sendiri. Penulis bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil. atas semua pencapaian yang mungkin tidak dirayakan orang lain. walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan. jangan lelah untuk tetap berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada. Rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dimanapun dirimu sebagai sosok yang bermanfaat untuk dirimu sendiri maupun orang lain. Penulis berdoa semoga langkah

kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi orang-orang baik dan hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab, Aamiin.

Dengan penuh harap semoga jasa dan kebaikan mereka diterima Allah SWT dan tercatat dengan amal shalih. Karya ini penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi kebaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT.

Padangsidempuan, 23 September 2025

Peneliti

CHINTYA MAHARANI HASIBUAN
NIM.2120600008

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKIRPSI SENDIRI

SURAT PERTUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI SIDANG

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK.....iii

KATA PENGANTAR.....vii

DAFTAR ISI.....ix

DAFTAR TABEL.....x

DAFTAR GAMBAR.....xi

DAFTAR LAMPIRAN.....xii

BAB I PENDAHULUAN 1

- A. Latar Belakang Masalah..... 7
- B. Batasan Masalah 8
- C. Batasan Istilah..... 12
- D. Rumusan Masalah..... 13
- E. Tujuan Masalah 13
- F. Manfaat Penelitian 14
- G. Sistematika Pembahasan 15

BAB II LADASAN TEORI.....16

- A. Metode Bercerita 16
 - 1. Pengertian Metode Bercerita 18
 - 2. Tujuan Metode Bercerita..... 20
 - 3. Manfaat Metode Bercerita..... 22
 - 4. Kekurangan dan Kelebihan Metode Bercerita..... 23
 - 5. Langkah-langkah dalam Melakukan kegiatan Bercerita 24
 - 6. Teknik-teknik Metode Bercerita..... 25
 - 7. Bentuk-bentuk Metode Bercerita 26
 - 8. Penerapan metode bercerita dalam pembelajaran 27
- B. Perkembangan Sosial Emosional 27
 - 1. Pengetian Perkembangan Sosial 31
 - 2. Pengertian Emosi 33

3. Teori Perkembangan Sosial Emosional Menurut Elizaberth B. Hurlock	35
4. Tahap-tahap Perkembangan Sosial Emosional	36
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	37
6. Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun	38
7. Penerapan Metode Bercerita dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak.....	44
C. Penelitian Terdahulu	46
D. Kerangka Berfikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Lokasi dan Waktu	48
B. Jenis Penelitian	49
C. Subjek Penelitian	50
D. Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Menjamin Pengeabsahan Data	58
G. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Gambar Umum Objek Penelitian.....	65
B. Deskripsi Data dan Penelitian.....	73
C. Pengelolaan Data dan Analisis	90
D. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	97
E. Keterbatasan Penelitian	98
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Implikasi Hasil Penelitian	100
C. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak	38
Tabel III.1 Agenda Penyusunan Skripsi.....	48
Tabel IV.1 Daftar Nama Tenaga Pendidik di RA Al-Qur‘an Dina.....	70
Tabel IV.2 Keadaan Peserta Didik	70
Tabel IV.3 Sarana dan Prasarana Sekolah	73
Tabel IV.4 Pedoman Penilaian Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al- Qur‘an Dina Padangmatinggi	87

TABEL GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir	47
Gambar IV.1 Struktur Organisasi RA Al-Qur‘an Dina Padangmatinggi.....	71

LAMPIRAN

Lampiran I Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) RA Al-Qur‘an Dina Padangmatinggi	116
Lampiran II Observasi Anak didik	120
Lampiran III Wawancara di RA Al-Qur‘an Dina Padangmatinggi	129
Lampiran IV Dokumentasi	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sosial emosional anak harus dibangun selama masa kanak-kanak awal, atau masa pembentukan. Pengalaman sosial awal anak sangat penting karena pengalaman ini sangat memengaruhi kepribadian anak setelah mereka dewasa.¹ Selama masa kanak-kanak, banyak pengalaman yang menyenangkan dapat mendorong anak untuk mencari dan menumbuhkan sikap sosial yang baik. Sebaliknya, banyak pengalaman yang kurang menyenangkan akan menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap pengalaman sosial anak, yang dapat mendorong anak menjadi tidak sosial, anti sosial, dan bahkan cenderung tidak percaya pada pengalaman tersebut. Pengalaman anak usia dini di lingkungan tempat tinggal mereka dapat memengaruhi perkembangan sosial emosional mereka.

Perkembangan sosial emosional anak rentang usia 5-6 tahun merupakan komponen penting dalam pertumbuhan mereka. Pada usia 5-6 tahun, anak-anak mulai belajar berinteraksi dengan teman sebaya, belajar memahami perasaan orang lain dan belajar berkomunikasi dengan baik.²

Erikson mengemukakan bahwa mendukung perkembangan sosial emosional yang sehat memerlukan interaksi sosial yang positif dengan orang dewasa dan teman sebaya. Jika anak-anak memiliki rasa aman dan mendapatkan dukungan yang tepat untuk menyelesaikan masalah-masalah ini, mereka akan belajar rasa

¹ Elisabeth Tantina Ngura dkk., "Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 7, no. 2 (2020): 118–24, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i2.94>.

² Novi Mulyani, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 3, no. 1 (2020): 133–47, <https://doi.org/10.24090/jimrf.v3i1.1013>.

Percaya diri, kemandirian, dan kemampuan untuk berinisiatif.³ Ini adalah kualitas yang penting untuk interaksi sosial yang sehat dan kemampuan untuk mengelola emosi mereka di masa depan.

Zainal Aqib menyatakan bahwa pola perkembangan emosi setiap orang berbeda. Oleh karena itu, emosi anak-anak terlihat berbeda dari emosi anak-anak atau orang dewasa. Emosi anak kuat, sering terlihat, sementara, dan dapat dikenali melalui perilakunya. Menurut Amir Faisal, ciri-ciri emosional yang baik untuk anak-anak adalah kesabaran, kemampuan untuk menahan dan mengendalikan diri, inisiatif, kreatif, mandiri, tanggung jawab, suka bersahabat, mampu berkomunikasi dan mempengaruhi orang lain, optimis, gigih, percaya diri, dan suka tantangan. Ada kemungkinan bahwa pola perkembangan emosi individu berbeda. Jadi, kita harus membangun karakter anak sejak dini untuk memiliki perkembangan emosional yang baik.⁴

Amir Faisal mengatakan bahwa ciri-ciri emosional yang baik untuk anak-anak adalah kesabaran, kemampuan untuk menahan dan mengendalikan diri, inisiatif, kreatif, peduli, mandiri, tanggung jawab, suka bersahabat, mampu berkomunikasi dan mempengaruhi orang lain, optimis, gigih, percaya diri, dan suka tantangan. Dapat disimpulkan bahwa setiap orang memiliki pola perkembangan emosi yang berbeda. Oleh karena itu, kita harus membentuk emosi anak sejak dini agar mereka tumbuh dengan baik.

³ Rosila Rosila dkk., "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode buku cerita di Raudhatul Athfal Roihanul Jannah," *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2024): 189–96, <https://doi.org/10.59059/tarim.v6i1.1990>.

⁴ Indanah Indanah dan Yulisetyaningrum Yulisetyaningrum, "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia," *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 10, no. 1 (2021): 221, <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.645>.

Selama kegiatan pembelajaran, anak harus mencapai beberapa indikator perkembangan sosial emosional, seperti ekspresi emosi seperti sedih, senang, marah, antusias, dan lain-lain. Kemudian, mereka belajar berperilaku sopan dan santun dalam lingkungannya, belajar memahami peraturan, dan belajar berdisiplin. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anak-anak dapat mengembangkan sosial emosional dengan cara yang menyenangkan.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mendorong dan mendorong potensi anak untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, dan percaya diri. Tujuan pendidikan anak usia dini, menurut Slamet Suyanto, adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar mereka dapat menjadi manusia yang utuh di masa depan. sesuai dengan filosofi negara.⁵ Mengembangkan potensi anak sejak kecil sangat penting karena itu adalah awal pembentukan pribadinya⁶

Stimulasi yang digunakan yaitu pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dan dilakukan melalui rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar mereka siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini adalah untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak.

⁵ Ina Maria dan Eka Rizki Amalia, "Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 5-6 Tahun," preprint, 29 Oktober 2020, <https://doi.org/10.31219/osf.io/p5gu8>.

⁶ Nurul Fadhillah, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak," preprint, 19 Desember 2022, <https://doi.org/10.31219/osf.io/3j9qb>.

Anak di usia 5-6 tahun mengembangkan berbagai karakter, yang berarti mereka sedang dalam perkembangan kepribadian.⁷ Psikologi menganggap anak sebagai peniru yang baik. Dia meniru emosi yang dia lihat dan dengar. Stimulus harus tepat untuk mengembangkan perkembangan emosional.

Salah satu dari banyak stimulus yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan emosional anak adalah cerita. Menurut Imam Musbikin, bercerita adalah proses mengenalkan emosi dan ekspresi tertentu kepada anak, seperti marah, sedih, gembira, dan lucu. Oleh karena itu, metode bercerita sangat cocok untuk mengembangkan emosi sosialnya dan juga dapat mengenalkan emosi dan ekspresi tertentu kepada anak.⁸

Metode bercerita adalah cara untuk mengenalkan bentuk-bentuk emosi secara lisan melalui cerita. Dengan cara ini, anak akan mendapat pengalaman belajar yang memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan emosionalnya. Guru harus memiliki keahlian dalam bercerita yang baik agar anak dapat larut dalam cerita yang mereka berikan dan memungkinkan keterampilan emosional mereka berkembang. Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa metode bercerita tidak hanya memungkinkan kita untuk mengenalkan emosi secara lisan, tetapi juga memungkinkan kita untuk mengidentifikasi, mengolah, dan mengontrol emosi sehingga anak-anak dapat bertindak secara positif terhadap situasi yang memicu emosi tersebut.

⁷ Syamsul Hadi Syamsul Hadi, "Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Teknodik*, 3 Mei 2022, 227–40, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.104>.

⁸ Terza Travelancya, "Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Raudlatul Athfal Ihyaul Islam Prasi Gading," *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 3, no. 1 (2021): 57–71, <https://doi.org/10.33367/jiee.v3i1.1541>.

Dalam studi pendahuluan yang dilaksanakan 12 Januari 2025 di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi kota Padangsidempuan melalui observasi dan wawancara bersama ibu Fauziah dikelas Alhafiz, peneliti menemukan bahwa anak memiliki perkembangan sosial emosional yang masih rendah.⁹ Peneliti juga menemukan bahwa guru menggunakan metode bercerita pada saat belajar mengajar seminggu sekali, yang membuat anak terlambat dalam perkembangan sosial emosional. Selain itu, guru menggunakan buku LKA saat bercerita, yang membuat anak bosan dan kurang tertarik dengan materi pelajaran. Akibatnya, anak belum mampu mengendalikan sosial emosionalnya. Hal ini masalah sosial emosional muncul selama kegiatan belajar mengajar karena guru menggunakan metode cerita yang monoton, sehingga anak-anak hanya fokus pada guru dan tidak berbicara dengan temannya, dan guru jarang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berbagi pengalaman mereka satu sama lain dan membuat mereka bosan. Oleh karena itu, solusi alternatif harus dicari untuk mengatasi masalah sosial emosional anak.

Peneliti juga menemukan masalah sosial emosional di kelas Alhafiz bahwa anak-anak tidak dapat mengendalikan perasaan sosial dan emosional mereka.¹⁰ Mereka cenderung marah, tidak bisa saling tolong menolong, dan tidak tahu bagaimana memperhatikan lingkungan mereka. Tidak terlalu banyak bercerita saat belajar mengajar juga menyebabkan bahasa dan kosa kata anak menjadi lebih

⁹ Nurhasanah dkk., "Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun," *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2023): 101–8, <https://doi.org/10.61104/jd.v1i1.29>.

¹⁰ Caecilia Fani Sulistyaningrum dkk., "Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Multimodalitas dengan Pendekatan Permainan Bahasa Anak Usia Dini," *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 18, no. 1 (2025): 43–54, <https://doi.org/10.30651/st.v18i1.24640>.

lemah dan tidak berkembang, membuat mereka terlambat dalam pengembangan sosial emosional. Bahkan, dari 20 anak di kelas Alhafiz, 10 anak belum berkembang dalam pengembangan sosial emosional karena metode belajar bercerita dilakukan seminggu sekali.

Menggunakan media bercerita seperti buku bercerita bergambar pembelajaran yang konkret dan menarik adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah di atas. Media ini berfungsi sebagai media yang memudahkan perkembangan sosial emosional dan kosa kata anak serta membantu mereka belajar. Penggunaan media ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak dan pemahaman belajar anak.

Penelitian Puji Yulianti dan kawan-kawan berjudul "Efektivitas Media Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun" berdasarkan hasil penelitian, menemukan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun secara signifikan.¹¹ Penelitian lanjutan berjudul "Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Metode Cerita" dilakukan oleh Lenni Fatimah Batubara dan Kawan-kawan. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan metode cerita efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini.¹² Penelitian menunjukkan bahwa bercerita membantu anak-anak memahami

¹¹ Puji Yulianty dkk., "Efektivitas Media Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun di PAUD Ciseeng Bogor," *Indonesian Research Journal on Education* 4 (2024): 3.

¹² Lenni Fatimah Batubara dkk., "Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Metode Cerita," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 5961–72, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5336>.

dan mengelola emosi mereka serta belajar keterampilan sosial seperti bekerja sama dengan teman.

Anak-anak memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkannya dengan membaca buku cerita. Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan bahasa mereka sebaik mungkin. Gambaran visual sangat menentukan pesan apa yang akan dikomunikasikan dalam buku cerita. Pendidik harus menyadari bahwa bercerita menggunakan buku cerita bergambar membantu anak belajar bahasa, fonologi, dan pengenalan huruf. Selain itu, pendapat serupa tentang bagaimana kegiatan membaca buku bersama-sama dapat meningkatkan perkembangan pemahaman anak.

Kecerdasan visual anak dapat dikembangkan melalui buku cerita bergambar. melihat bahwa kegiatan bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar bersama teman-teman dapat membantu perkembangan nalar dan pemahaman anak usia lima hingga enam tahun. Buku cerita bergambar terdiri dari gambar, teks, dan ilustrasi yang mendukung cerita. Memilih buku cerita bergambar yang tepat akan membantu anak memahami maksud cerita dan meningkatkan kecerdasan visual mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai dasar untuk meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini melalui metode bercerita yang lebih mendalam dan efektif. Selain itu, penelitian ini melakukan observasi dan wawancara dengan guru dan melihat interaksi sehari-hari.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,

1. Peneliti ini berfokus pada anak-anak usia dini yang bersekolah, yang berusia antara 5 sampai 6 tahun di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi kota padangsidimpuan
2. Peneliti ini difokuskan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun melalui metode bercerita
3. Analisis metode bercerita untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan difokuskan pada anak-anak berusia 5-6 tahun.
4. Penelitian ini membatasi waktu pengumpulan data. Misalnya, satu tahun akademik akan cukup untuk mengumpulkan data.

C. Batasan Istilah

Untuk Meningkatkan kesalah pahaman istilah yang terdapat di dalam penelitian ini, maka perlu di jelaskan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Metode Bercerita

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, bercerita adalah cara guru menyampaikan atau menyajikan materi pembelajaran kepada anak melalui cerita. Sementara itu, Departemen Pendidikan Nasional mendefinisikan metode cerita sebagai cara guru bercerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan dalam upaya mengenalkan atau memberikan pemahaman baru kepada mereka.

Metode bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan, informasi, atau sebuah dongeng belaka, baik secara lisan maupun tertulis, yang dapat membantu anak dalam membaca, memahami dunia, dan menjadi sosial emosional baik. Metode bercerita dapat membantu perkembangan sosial anak.¹³

Menurut Hidayat, bercerita adalah aktivitas menceritakan tentang perbuatan, pengalaman, atau kejadian yang terjadi secara nyata dan yang diciptakan dari rekaan. Nurgiyantoro juga menjelaskan bahwa bercerita adalah kegiatan berbahasa yang produktif di mana seseorang harus bercerita dengan menggunakan pikiran, persiapan mental, keberanian, dan kata-kata yang jelas sehingga orang lain dapat memahaminya.

2. Meningkatkan Sosial Emosional

Meningkatkan aspek sosial emosional pada anak berarti membantu mereka untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka, serta membangun hubungan sosial yang positif. Dalam hal ini, terdapat berbagai keterampilan penting yang perlu dikembangkan, seperti empati, komunikasi, kerja sama, dan pengendalian diri dalam berbagai situasi. Menurut Hurlock, perkembangan sosial emosional melibatkan kemampuan anak untuk merespons perilaku sosial sesuai dengan norma dan harapan proses belajar yang dialami anak untuk memahami emosi dan situasi saat berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan sosial-emosional mencakup beberapa hal seperti belajar mengenali diri sendiri,

¹³ Nanik Setiawati dkk., "Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun," *Al-Miskawiah: Journal of Science Education* 2, no. 1 (2023): 1–16, <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.202>.

mengembangkan hubungan yang baik, mengelola dan mengekspresikan emosi.¹⁴

Perilaku anak-anak dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungannya dikaitkan dengan perkembangan sosial mereka. Perkembangan sosial sendiri mencakup kemampuan sosial, yaitu kemampuan untuk bermanfaat bagi lingkungan sosialnya, kemampuan sosial, yaitu kemampuan untuk berperilaku dengan baik dalam situasi sosial, pengamatan sosial, yaitu kemampuan untuk memahami pikiran, niat, dan perilaku orang lain, dan perilaku prososial, yaitu sikap berbagi, menolong, bekerja sama, dan bekerja sama dengan orang lain.

Perkembangan emosional terjadi ketika anak berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, perkembangan sosial-emosional ialah kemampuan anak untuk memahami perasaan orang lain saat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial dan emosional tidak dapat dipisahkan karena keduanya terkait satu sama lain dalam hal perkembangan sosial emosional.

Penelitian ini, keterampilan sosial emosional yang dimaksud mencakup kemampuan yang membantu anak berinteraksi dengan orang lain. Anak-anak pada usia ini mulai mengembangkan keterampilan

¹⁴ Novi Mulyani, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 3, no. 1 (2021): 133–47, <https://doi.org/10.24090/jimrf.v3i1.1013>.

sosial emosional untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun hubungan dengan teman sebaya mereka.¹⁵

Metode bercerita meningkatkan rasa percaya diri anak-anak. Ketika anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan merasa dihargai, mereka lebih percaya diri saat berinteraksi dengan orang lain. Rasa percaya diri ini sangat penting untuk perkembangan sosial emosional mereka. Secara keseluruhan, peningkatan sosial emosional yang diperoleh dari metode bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar sangat berpengaruh pada perkembangan anak usia 5-6 tahun. Buku cerita bergambar ini juga membantu mereka menghadapi situasi sosial sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat mereka. Anak-anak memiliki kemampuan untuk membangun hubungan yang positif dan sehat sepanjang hidup mereka.

3. Usia Anak 5-6 tahun

Tahap perkembangan bahasa yang menjadi fokus perhatian ditentukan oleh usia. Diharapkan anak-anak pada usia ini sudah mampu mengembangkan keterampilan sosial emosionalnya, mampu membuat kalimat sederhana, dan membuat kata-kata yang baik.

Saat ini, anak-anak belajar berbicara, berjalan, dan berhubungan dengan orang lain. Selain itu, mereka memperoleh keterampilan kognitif dan emosional yang sangat penting untuk pertumbuhan mereka sebagai individu. Anak-anak memiliki hak-hak tertentu dalam konteks sosial dan

¹⁵ Theresia Desi dkk., “Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui metode bercerita Untuk Anak Usia Dini 5-6 Tahun,” *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2022): 39–43, <https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v2i1.737>.

budaya, seperti hak untuk mendapatkan pendidikan, perlindungan, dan perhatian. Selain itu, mereka memiliki hak untuk bermain, berinteraksi dengan teman sebaya, dan mempelajari dunia sekitar mereka, yang merupakan bagian penting dari proses belajar.

Pada rentang usia 5-6 tahun, anak-anak mengalami pertumbuhan fisik dan motorik yang luar biasa, perkembangan watak dan moral, serta perkembangan emosional dan intelektual, serta perkembangan keterampilan bahasa dan sosial. Usia ini juga dikenal sebagai masa emas atau golden age. Jika masa emas ini terlewatkan, kesempatan untuk generasi yang lebih baik akan semakin tertutup. Anugerah alam dan Tuhan hanya dapat digunakan oleh manusia yang menggunakan akal pikiran sebagai alat aktualisasi otaknya. Jika tidak, kesempatan ini akan sia-sia.

Emas hanya muncul sekali dalam hidup manusia dan tidak pernah kembali karena harus digunakan. Selain dikenal sebagai masa emas, masa order Indonesia ini juga merupakan masa kritis di mana seorang anak membutuhkan rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan sempurna. Jika anak tidak menerima rangsangan yang tepat dalam bentuk latihan dan metode belajar pada masa kritis ini, anak akan mengalami kesulitan pada masa perkembangan berikutnya. dukungan ketika diperlukan. Ini membantu mereka membangun hubungan yang lebih dekat dan saling membantu.

Selama masa usia dini, anak-anak memerlukan bantuan dan pendampingan dari orang lain agar dapat berkembang menjadi individu yang berbeda dari orang lain. Bagi orang di sekitar mereka, penting untuk memahami individu yang berbeda ini (anak usia dini) agar bantuan yang diberikan sesuai dengan karakteristik mereka. Kepribadian dan kualitas manusia itu akan dipengaruhi oleh cara yang tepat untuk memperlakukan anak sesuai perkembangannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, batasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah yang ingin diteliti adalah: Apakah Metode Bercerita dapat Mengembangkan Sosial Emosional Anak dikelas Al-hafiz (5-6Tahun) di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui bahwa tujuan penelitian untuk mengetahui Metode Bercerita dapat Mengembangkan Sosial Emosional Anak dikelas Al-hafiz (5-6 tahun) di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi Kota Padangmatinggi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Memberikan Pengetahuan Perkembangan Sosial-Emosional anak usia dini karena lingkungan sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan

perkembangan anak. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi anak

Diharapkan anak dapat meningkatkan kosa kata dan bahasa sehingga dapat mempermudah mengembangkan sosial emosional dengan dapat mengontrol perasaan ataupun ekspresi mereka.

b. Manfaat bagi guru

Menambah wawasan guru untuk lebih memahami dalam belajar mengajar dengan cara menggunakan media, dengan adanya menggunakan media video maupun audio, anak dmungkin mempermudah dalam mengembangkan sosial emosional dan kosa kata dan bahasa anak.

c. Manfaat bagi peneliti

Sebagai faktor yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi pengetahuan yang didapatkan dari institusi pendidikan dibandingkan yang diperoleh melalui praktik, serta meningkatkan pengalaman dan pemahaman dalam mencapai kesuksesan dari penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan buku cerita bergambar dapat mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi

G. Sistematika Pembahasan

Memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami.

Bab I Pertama, merupakan bagian pendahuluan yang di dalamnya berisi latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kedua, Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan Pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar dan teori-teori yang dirujuk dari Pustaka kualitatif dan juga teori yang di rujuk dari Pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

Bab III Ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang di pakai oleh peneliti, mengenai waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan data, dan teknik analisis data.

Bab IV. Pada bab ini merupakan bab yang membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, dimana yang terdiri dari, gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V. Pada bab ini penutup yang isinya mencakup kesimpulan, Implikasi hasil penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Metode Bercerita

Rahayu mengemukakan bahwa cerita adalah teknik yang mampu meningkatkan keterampilan sosial anak. Bercerita secara lisan membantu anak-anak belajar membaca, memahami dunia, dan menjadi sosial-emosi yang baik. Bercerita juga merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk dongeng, pesan, atau informasi yang menyenangkan untuk didengarkan.¹⁶

Bercerita dapat menambah pengetahuan anak dan mengembangkan sosial-emosi mereka dengan baik. Seorang pendidik harus dapat menyampaikan cerita dengan ekspresif sehingga anak dapat memahami pesannya. Selain itu, metode bercerita dilakukan secara lisan, baik dengan alat maupun tanpa alat, seperti buku dongeng, boneka karakter, dan berbagai jenis media lainnya. Seorang pendidik harus kreatif untuk menyampaikan cerita yang menyenangkan kepada anak-anak agar mereka tidak bosan.

Menurut Eliyyil Akbar, metode bercerita adalah pendekatan pengajaran di mana guru menyampaikan cerita tertentu dalam jangka waktu tertentu dan siswa hanya menerima secara pasif. Akibatnya, kesan murid hanyalah objek yang selalu menganggap benar apa yang disampaikan guru.

¹⁶ Eka Rizki Amalia, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dengan Metode Bercerita," preprint, 6 Februari 2020, <https://doi.org/10.31219/osf.io/kr5fw>.

Salah satu pendekatan yang paling umum untuk mengajar anak usia dini adalah metode cerita, yang mencakup bertutur kata dan menyampaikan cerita atau penjelasan kepada anak secara lisan. Oleh karena itu, metode cerita ini merupakan proses belajar mengajar, di mana guru menyampaikan sebuah cerita kepada anak dalam waktu tertentu. Pada kegiatan belajar, pendidik menggunakan cerita untuk memperkenalkan anak-anak dengan berbagai emosi, seperti marah, kesal, sedih, gembira, dan lucu. Selain itu, pendidik dapat menyampaikan cerita tentang cara berperilaku baik dengan orang tua, teman, dan orang lain. Tentu saja ini dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan mudah di pahami anak.¹⁷

Bercerita, menurut Nurgiyantoro, adalah aktivitas berbahasa yang menghasilkan hasil. Bercerita adalah keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, perasaan yang sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca. Artinya dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, dan perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Cerita diungkapkan dengan ekspresi yang menarik sehingga pendengarnya senang. Perkembangan anak bergantung pada cerita.

Metode bercerita sangat bermanfaat untuk kegiatan pembelajaran karena dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memungkinkan komunikasi interaktif antara anak dan guru. Selain itu, metode bercerita memfasilitasi perkembangan semua aspek perkembangan, salah satunya adalah

¹⁷ Latifah Nurul Safitri dan Hafidh „Aziz, “Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak,” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2020): 85–96, <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-08>.

perkembangan empati (sosial emosional). Perkembangan empati ini sangat penting bagi anak-anak di seluruh kehidupan mereka karena akan membantu mereka memahami dan memahami orang lain dengan baik.

Bercerita yang dimaksud adalah membaca secara langsung dari buku cerita. Menyiapkan alat-alat dan media yang diperlukan untuk kegiatan bercerita. Pada tahap ini, guru menggunakan buku cerita yang dapat menarik perhatian anak dan cukup memperlihatkan gambar dari buku tersebut saat bercerita. Menggunakan ilustrasi gambar saat bercerita dapat membantu menarik perhatian anak pada jalan cerita dan memperjelas pesan yang disampaikan oleh guru.¹⁸

Berdasarkan pengertian sebelumnya, cerita dapat meningkatkan pengetahuan anak dan menumbuhkan sikap sosial emosional. Seorang guru harus dapat menyampaikan cerita dengan penuh ekspresi sehingga anak dengan mudah memahami isi cerita. Metode bercerita juga merupakan proses belajar mengajar, sehingga guru dapat bercerita selama kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan metode ini, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menciptakan interaksi antara anak dan guru, dan mengenalkan berbagai macam ekspresi.¹⁹

¹⁸ Sri Hartati dkk., "Peran Metode Bercerita terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2021): 74–86, <https://doi.org/10.21107/pgpauddtrunojoyo.v8i2.10513>.

¹⁹ Siti Zubaedah dkk., *Seni Bercerita*, vol. 6 (2019).

2. Tujuan Metode Bercerita

Kegiatan bercerita ialah kegiatan yang menyampaikan informasi, seperti kisah nyata atau fiksi, serta pesan moral yang ingin disampaikan.²⁰ Untuk metode bercerita sendiri, ada beberapa alasan, seperti:

- a. Informasi atau penerapan prinsip sosial, moral, dan keagamaan serta lingkungan fisik dan sosial.
- b. Dengan kegiatan bercerita, anak-anak menyerap pesan yang dituturkan.
- c. Anak-anak memiliki kemampuan untuk mendengarkan dengan seksama.
- d. Anak-anak dapat bertanya apabila mereka tidak mengerti, menjawab pertanyaan,
- e. Menceritakan dan mengekspresikan apa yang mereka dengar dan katakan pada orang lain.
- f. Bercerita yang baik dapat menghibur dan menyenangkan anak sekaligus menambah pengetahuan mereka.
- g. mengembangkan kemampuan berbahasa (mendengarkan, berbicara, dan menambah kosa kata)
- h. kemampuan berpikirnya karena bercerita mengajari anak untuk memfokuskan perhatian, berfantasi, dan berpikir secara simbolik.
- i. Mengembangkan kemampuan moral dan agama melalui pesan moral yang terkandung dalam cerita. Tuturan yang disampaikan membantu

²⁰ Etty Rohayati, "Merode Pengembangan Keterampilan Bercerita yang Berkarakter untuk Pendidikan Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.17509/cd.v3i1.10320>.

anak mengembangkan kepekaan sosial-emosional terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya.

- j. Mengajarkan daya ingat dan memori anak untuk menerima informasi melalui tuturan peristiwa. Mengembangkan potensi kreatif anak melalui berbagai ide cerita yang diceritakan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode cerita adalah untuk mengembangkan aspek perkembangan pada diri anak. Dengan bercerita, anak dapat menumbuhkan sikap sosial yang baik dan sikap empati dan simpati terhadap orang lain. Mereka juga dapat mengekspresikan diri mereka dengan cara-cara seperti tertawa, menangis, atau marah.²¹

3. Manfaat Metode Bercerita

Dengan menggunakan cerita sebagai salah satu pendekatan mengajar di pendidikan anak usia dini secara khusus, ada beberapa keuntungan yang didapatkan.²² Beberapa keuntungan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melatih daya serap atau daya tangkap anak TK
2. Melatih daya pikir anak dan Memahami proses cerita m
3. Memahami hubungan antara bagian-bagiannya, termasuk hubungan sebab akibat dan melatih daya konsentrasi anak TK untuk fokus pada keseluruhan cerita.

²¹ Rini Herminastiti dkk., "Peningkatan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita," *Instruksional* 1, no. 1 (2021): 43, <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.1.43-55>.

²² Sofie Dewayani, Roosie Setiawan, *Saatnya Bercerita Mengenakan Literasi Sejak Dini*, vol. 9, 5 (2018).

4. Mengembangkan daya imajinasi anak berarti bahwa anak-anak dapat menggunakan fantasinya untuk membayangkan atau menggambarkan situasi yang tidak dapat mereka lihat.
5. Sesuai dengan tahap perkembangannya, menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menumbuhkan suasana hubungan yang akrab.
6. Membantu perkembangan bahasa anak secara efektif dan efisien, yang menghasilkan percakapan yang komunikatif.²³

Menurut Moeslichatoen, ada beberapa keuntungan menggunakan metode cerita untuk anak-anak:

1. Memberikan beberapa pengetahuan sosial, prinsip moral, dan keyakinan agama
2. Memberi pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan
3. Mengembangkan keterampilan psikomotor, afektif, dan kognitif anak
4. Mengembangkan dimensi perasaan anak
5. Informasi tentang kehidupan sosial anak dengan orang-orang di sekitarnya

Metode bercerita memiliki banyak manfaat, termasuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, meningkatkan kemampuan konsentrasinya, dan meningkatkan kemampuan imajinasi mereka.²⁴ Dengan menggunakan metode ini, anak dapat memperoleh pengetahuan sosial emosional dan membentuk

²³Dr. Sri Katoningsih, S.Pd,M.Pd., *Keterampil Bercerita* (2021), <https://www.rajawalifoundation.org/kita-bercerita>.

²⁴ Eneng Garnika S.Si., MPd, *Membangun Karakter Anak Usia Ini Menggunakan Metode Bercerita*, Elfan Fanhas Fatwah Homaeny (2020).

kepribadiannya sesuai dengan aspek perkembangan mereka. Kegiatan bercerita juga membantu menggetarkan perasaan anak dan meningkatkan semangat mereka. Cerita yang diambil dapat membuat anak-anak merasa empati dengan karakter yang mengalami kesulitan atau kesulitan dalam hidup mereka.

4. Kekurangan dan Kelebihan Metode Bercerita

Semua metode pengembangan memiliki kelebihan dan kekurangan, jadi dengan pengembangan terpadu, pengembangan metode yang berbeda dapat membantu mencapai tujuan tiap materi pengembangan. Metode cerita juga memiliki kelebihan dan kekurangan.²⁵

- **Kelebihannya, Antara lain:**

1. Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak.
2. Waktu yang tersedia dapat digunakan dengan baik.
3. Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana.
4. Guru dapat menguasai kelas dengan mudah.
5. Secara relatif tidak banyak memerlukan biaya.

- **Kekurangannya, Antara lain:**

1. Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengar atau menerima penjelasan dari guru.
2. Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan anak untuk mengutarakan pendapatnya.

²⁵ Abira Hanin dkk., “Pengaruh Metode Bercerita terhadap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia Pra Sekolah: Studi di TK Islam Al Masyhuri, Surakarta,” *Jurnal Penelitian Inovatif* 5, no. 2 (2025): 901–8, <https://doi.org/10.54082/jupin.1421>.

3. Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita.
4. Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.

Ada kelebihan dan kekurangan dari metode bercerita. Salah satu kelebihan adalah dapat mengajarkan anak empati karena bercerita adalah media untuk menyampaikan nilai-nilai yang relevan di masyarakat.

Salah satu kekurangannya adalah cepat membuat anak bosan karena penyajian cerita yang tidak menarik. Namun, karena setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, kita dapat mengambil keuntungan dari metode bercerita.²⁶

5. Langkah- Langkah Dalam Melakukan Kegiatan Bercerita

Untuk mencapai tujuan penggunaan metode bercerita, ada hal-hal yang harus diperhatikan. Menurut Moeslichatoen, tahapan penggunaan metode bercerita adalah sebagai berikut:

a. Menetapkan Tujuan dan Tema

Tema yang dipilih harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan harus terkait dengan kehidupan anak, baik di sekolah, keluarga, maupun lingkungan luar. Selain itu, tema harus menarik dan memikat anak, menggetarkan perasaannya, dan menyentuh nuraninya.

²⁶ Rani Gemelly Uswatun Hasannah, "Efektifitas Metode Mendongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dini Anak Prasekolah," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 3 (2021), <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4793>.

b. Menetapkan Bentuk Cerita

Apakah akan menggunakan gambar, buku, atau bentuk lain, tergantung pada tema dan tujuan cerita.

c. Menetapkan dan Menyiapkan Bahan dan Alat

Sebelum kegiatan bercerita dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan, guru harus menetapkan bentuk cerita yang dipilih dan menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan.

d. Menetapkan Perencanaan dan Pelaksanaan

- Mengkomunikasikan tujuan dan tema kepada anak.
- Mengatur tempat duduk anak.
- Membuka dengan menggali pengalaman anak yang relevan dengan cerita yang ingin disampaikan.
- Mengembangkan cerita
- Menetapkan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak, dengan cara memberikan gambaran yang sesuai dengan isi cerita yang disampaikan.
- Menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

e. Menetapkan Rencana Penilaian

Setelah kegiatan bercerita berakhir, tanya jawab dapat digunakan untuk menilai.²⁷

²⁷ Nathania Alyfa Syahada, "Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2023): 8, <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.148>.

6. Teknik-teknik Metode Bercerita

1. **Metode membaca langsung dari buku cerita**, Metode ini digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada anak melalui pengalaman mereka mendengarkan cerita yang dibacakan guru. Diharapkan bahwa dengan menceritakan isi buku, anak-anak akan dapat memahami perbuatan baik dan buruk dari tokoh-tokoh dalam cerita.
2. **Metode bercerita dengan ilustrasi dari buku** dimaksudkan untuk membantu anak memahami cerita dengan menggunakan gambar sebagai pendukung.
3. **Teknik membuat cerita dongeng**. Dongeng adalah cerita dari masa lalu yang digunakan sebagai pesan kebijakan kepada anak-anak sebagai warisan budaya dari nenek moyang mereka.
4. **Metode bercerita dengan papan flannel** digunakan oleh guru untuk membantu siswa mengenali tokoh-tokoh dalam cerita dengan menempelkan foto atau gambar mereka ke dalamnya.
5. **Metode cerita dengan menggunakan media boneka** Guru harus memilih cerita dengan menggunakan media boneka sesuai dengan usia dan pengalaman anak sehingga anak mudah memahaminya. Boneka dalam cerita anak biasanya berisi ayah, ibu, kakak, adek, nenek, dan kakek.²⁸

Metode bercerita dapat digunakan dengan berbagai cara untuk mencegah anak bosan dan membuat mereka tertarik mendengarkan cerita. Namun, guru harus kreatif dalam memilih media yang akan menarik perhatian anak.

²⁸ Lutfil Amin dkk., "Analisis Metode Penerapan Strategi Bercerita Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Pemahaman Konsep Pembelajaran," *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan* 2, no. 2 (2024): 01–12, <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i2.314>.

7. Bentuk-bentuk Metode Bercerita

Untuk menjaga agar anak tidak bosan mendengarkan cerita dan membuatnya lebih menarik, pendekatan bercerita dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Bercerita Tanpa Alat Peraga

Bercerita tanpa alat peraga adalah jenis cerita yang mengandalkan kemampuan pencerita dengan menggunakan mimik (bahasa wajah), pantomim (gerak tubuh), dan suara untuk memberi pendengar kesempatan untuk hidup kembali dalam imajinasi dan fantasi mereka.

2. Bercerita dengan Alat Peraga

Bercerita dengan alat peraga adalah jenis bercerita yang menggunakan alat peraga untuk membuat cerita lebih hidup.²⁹ Fungsi alat peraga ini adalah untuk menghidupkan fantasi dan imajinasi seseorang sehingga sesuai dengan harapan si pencerita. Ada dua jenis cerita dengan alat peraga: langsung dan tidak langsung.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita bertujuan untuk menceritakan kisah kepada anak dengan berbagai cara. Guru harus menyampaikan cerita dengan cara yang menarik dan sederhana mungkin supaya anak dapat mudah memahaminya. Mereka juga harus kreatif dalam membuat alat peraga untuk memastikan bahwa anak-anak tetap tertarik dan tidak bosan.

²⁹ Gevi Rizkika Sari dkk., "Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Terhadap Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Mutiara Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 14–21, <https://doi.org/10.29303/jmp.v2i1.3519>.

8. Penerapan Metode Bercerita dalam Pembelajaran

Di antara langkah-langkah kegiatan yang digunakan untuk menerapkan metode bercerita adalah:

1. Anak berkenalan dengan tokoh cerita
2. Anak membuat judul cerita bersama guru
3. Guru memainkan boneka tangan secara bergantian, dengan intonasi suara sesuai perannya
4. Tanya jawab tentang cerita yang sudah diceritakan oleh guru dan berani mengungkapkan pendapatnya ³⁰
5. Anak menyebut kata-kata yang dikenal
6. Anak menceritakan kembali cerita yang sudah disimak sesuai dengan imajinasinya
7. Anak menyimpulkan isi cerita dengan bahasanya sendiri

Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah yang tepat untuk menerapkan metode bercerita secara efektif, sehingga mampu membangun sosial emosional pada anak-anak usia dini³¹

B. Perkembangan Sosial Emosional

1. Perkembangan Sosial

Pencapaian kematangan dalam hubungan sosial disebut perkembangan sosial. Ini juga dapat didefinisikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan

³⁰ Ira Nurviani dan Ririanti Rachmayani Jamain, "Meningkatkan Kemampuan Memahami Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media cerita," *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)* 3, no. 1 (2023): 35, <https://doi.org/10.20527/jikad.v3i1.7713>.

³¹ Elisabeth Tantiana Ngura, *Media Buku Cerita Bergambar Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita dan Sosial Anak* (2022).

diri dengan kebiasaan kelompok.³² moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan, berkomunikasi dan bekerja sama, dan mengembangkan tingkah laku pada anak yang diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku. Perkembangan sosial didefinisikan sebagai perkembangan tingkah laku pada anak.

Al-Ghazali mengatakan perkembangan sosial adalah Dan sebaiknya latih anak untuk hanya memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan, serta dorong dia untuk mendengarkan dengan seksama ketika orang dewasa berbicara dengannya. Ingatkan baik orang tua maupun guru tentang pentingnya permainan untuk anak-anak. Ia menjelaskan manfaat permainan sebagai alat yang mendukung proses pendidikan dan pengajaran, sebagai media untuk mengekspresikan bakat, serta cara yang aman untuk meredakan kelelahan yang dialami anak saat belajar. Melalui bermain peran, perkembangan sosial dan emosional anak di usia dini dapat terangsang.³³

Perilaku anak-anak dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungannya dikaitkan dengan perkembangan sosial mereka. Perkembangan sosial sendiri mencakup kemampuan sosial, yaitu kemampuan untuk bermanfaat bagi lingkungan sosialnya, kemampuan sosial, yaitu kemampuan untuk menggunakan kemampuan sosial dalam situasi sosial, dan pengamatan sosial, yaitu kemampuan untuk memahami pikiran, niat, dan perilaku orang lain dan diri sendiri.

³² Erlita Mega, *Perkembangan Emosi pada Anak dan Cara Mengatasinya* (2023).

³³ Eka Tusyana dkk., "Analisis Perkembangan Sosial Emosional Tercapai SAnak Usia Dini," *INVENTA* 3, no. 1 (2021): 18–26, <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1804>.

perilaku prososial (sikap yang berbagi, menolong, bekerjasama, empati, menghibur, meyakinkan, mempertahankan, dan menguatkan orang lain), dan perolehan nilai dan moral (kemampuan untuk mempertimbangkan keutuhan dan kesejahteraan orang lain, dan standar untuk tindakan yang benar dan salah).

Perkembangan sosial anak diperoleh melalui kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai stimulus di sekitarnya. Semua anak dalam kelompok budaya tertentu mengalami pola perkembangan sosial yang sama. Proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma dalam masyarakat sangat memengaruhi perkembangan sosial anak. Menurut Kostelnik, Soderman, dan Waren, perkembangan sosial dapat dipetakan dalam berbagai aspek, termasuk kompetensi sosial dan tanggung jawab sosial.³⁴

Perkembangan sosial, Erick Erikson mengemukakan tentang perkembangan sosial bahwa setiap orang mengalami kesulitan dalam melakukan pencarian identitas diri. fase hidupnya. Identitas adalah pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan masyarakat. Erik Erikson berpendapat bahwa stimulus sosial memainkan peran penting dalam perkembangan manusia.

Kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya disebut kompetensi sosial, sedangkan tanggung jawab sosial menunjukkan

³⁴ Jaja Suteja, "Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak," *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.24235/awlad.v3i1.1331>.

komitmen anak terhadap tugasnya, menghargai perbedaan individual, memperhatikan lingkungannya, dan mampu melakukan fungsinya.³⁵

Dalam perkembangan sosial, tentunya anak mendapatkan pengalaman pembentukan sosial awal yang didapatkan atau dimulai dalam keluarga, yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka di masa depan. Ratna Wulan menjelaskan bahwa beberapa pengalaman sosial mempengaruhi pembentukan sosial pada anak, antara lain:

a. Penyesuaian Sosial

Perilaku yang diajarkan pada usia dini akan ditanamkan hingga dewasa. Perilaku ini dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk menyesuaikan diri di lingkungan sosial tertentu. Misalnya, jika perilaku anak usia dini baik, maka anak tersebut akan dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungannya. Sebaliknya, jika perilaku anak usia dini buruk, maka anak tersebut akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan baik.³⁶

b. Keterampilan Sosial

Sikap seorang anak akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam bersosialisasi. Dengan membangun sikap yang baik pada awalnya, anak-anak akan lebih mampu bergaul di masa depan.

c. Partisipasi Aktif

Jika seseorang memiliki pengalaman sosial yang menyenangkan, mereka akan mengingat pengalaman itu dan cenderung ingin

³⁵ Dr. Serli Marlina, M.Pd, *Studi Sosial Anak Usia Dini di Era Teknologi*, vol. 9, 12 (2024).

³⁶ Andi Agusniatih, M.Si, Jane M Monepa, M.Psi., *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*, vol. 4 (2019).

mengulangnya dengan berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan sosial mereka.³⁷

Menurut Hurlock, agar anak dapat bermasyarakat, mereka akan melalui berbagai proses sosialisasi yang nampaknya terpisah, tetapi saling terkait. Ada beberapa contoh proses perkembangan menurut Hurlock:

- a. Belajar berperilaku dengan cara yang dapat diterima oleh masyarakat.
- b. Belajar memainkan peran sosial yang ada di masyarakat.
- c. mengembalikan sikap dan tingkah laku sosial terhadap orang lain serta aktivitas sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Berdasarkan ketiga proses tersebut, tidak semua orang berhasil melakukannya. Orang yang dapat melakukannya dengan cara yang mencerminkan proses sosialisasi disebut individu sosial, sedangkan orang yang tidak berhasil melakukannya disebut individu nonsosial.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman awal anak dengan lingkungannya akan mempengaruhi perkembangan sosialnya di masa depan. Kegiatan yang dilakukan oleh anak dengan lingkungannya dan cara mereka berinteraksi dengannya akan mempengaruhi perkembangan sosialnya di masa depan.

2. Perkembangan Emosi

Bahasa Latin "emosi" berasal dari kata "emovere", yang berarti "bergerak menjauh", yang menunjukkan bahwa emosi seringkali tidak diketahui oleh

³⁷ Ade Lasma Harianja dkk., "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 4871–80, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159>.

orang dewasa atau anak-anak. Untuk membuatnya lebih mudah, kita akan mendefinisikan emosi sebagai perasaan atau efek yang melibatkan suatu kombinasi gejala fisiologis (seperti denyut jantung yang cepat atau lambat).

Emosi adalah keadaan atau perasaan yang bergejolak dalam diri seseorang yang disadari dan diungkapkan melalui wajah atau tindakan, yang berfungsi sebagai penyesuaian dari dalam terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu.³⁸ Perasaan yang muncul dalam seseorang disebut emosi. Menurut Lawrence E. Shapiro, emosi hanya dapat dipelajari melalui letupan emosional atau gejala dan fenomena (sedih, gembira, gelisah, dan benci)³⁹

Sederhananya, perkembangan emosi adalah ketika anak mengeluarkan perasaannya saat berinteraksi dengan orang lain. Umar Fakhruddin menjelaskan perkembangan emosi sebagai proses yang berjalan secara bertahap. Anak dapat mengontrol dirinya ketika menemukan perilaku yang nyaman atau merasa nyaman dengan dirinya sendiri.

Salovey dan Mayer menggambarkan perkembangan emosional sebagai kumpulan aspek perkembangan sosial yang mencakup kemampuan untuk mengolah perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, dan menggunakan informasi ini untuk mengarahkan pikiran dan tindakan.

³⁸ Ani Siti Anisah dkk., "Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Anak Usia Dini," *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 1, no. 1 (2021): 69–80, <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.262>.

³⁹ Nurhayati, M. Psi, Anita, Dewi Trisnawati, Rahayu Astuti, Rizky Maisaroh, Feby Rizky, Fira Fahlefi, Mahligai Candra Putri, Riza Ayani, Afraida Hardisa, Siti Nuramiza, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, Bila Nurfadillah (2023).

Namun, menurut Santrock, emosi sendiri ialah perasaan atau afeksi yang terdiri dari kombinasi gejala fisiologis, seperti denyut jantung yang cepat, dan tindakan yang terlihat, seperti senyuman. Oleh karena itu, emosi adalah bagian alami dari pengalaman atau perkembangan manusia, dan perkembangan mereka bergantung pada lingkungan mereka. Pada dasarnya, tidak ada emosi yang benar atau salah, baik atau tidak baik.⁴⁰

Setiap anak mengalami perkembangan emosi yang sama, tetapi dengan variasi yang berbeda. Variasi ini mencakup frekuensi, intensitas, dan jangka waktu dari berbagai jenis emosi, serta usia awal yang disebabkan oleh beberapa kondisi yang memengaruhi perkembangan emosi.

Pada anak-anak, ekspresi emosi yang baik dapat menghasilkan penilaian sosial yang menyenangkan, sedangkan ekspresi emosi yang kurang baik, seperti cemas, cemburu, marah, atau takut, dapat menghasilkan penilaian sosial yang tidak menyenangkan.⁴¹

3. Teori Perkembangan Sosial Emosional Menurut Elizabeth B. Hurlock

Perkembangan sosial adalah proses di mana sikap, nilai, keterampilan, dan tindakan seseorang berkembang. Tingkat interaksi yang dilakukan anak dengan orang lain orang tua, saudara, teman bermain, dan masyarakat secara keseluruhan dikenal seiring perkembangan sosialnya. Elizabeth B. Hurlock mendefinisikan perkembangan sosial sebagai perubahan berkelanjutan dalam perilaku seseorang untuk menjadi makhluk sosial dan kemampuan seseorang

⁴⁰ Erlita Mega, *Perkembangan Emosi pada Anak dan Cara Mengatasinya*. Hlm 10

⁴¹ Desty Survia dan , Rusyana Benyamin, "Perkembangan Emosional Anak dalam Lingkungan Perspektif Elizabeth B Hurlock," *Magistra : Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman* 15 (2024): 1, <https://doi.org/10.31942/mgs>.

untuk bermasyarakat dan belajar berperilaku dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan sosial. Makna sosial mengacu pada pengenalan (sosialisasi) anak terhadap lingkungannya dan orang lain di luar dirinya.

Hurlock dapat dengan mudah meramalkan pola perkembangan emosi anak usia dini, yaitu: Pada masa bayi, keterangsangan umum dapat dibedakan menjadi reaksi yang sederhana dan merugikan terhadap kesenangan dan ketidaksenangan. Reaksi tidak menyenangkan terlihat dalam tangisan dan aktivitas lain, tetapi reaksi menyenangkan terlihat dalam relaksasi tubuh dan suara yang menyenangkan. Bayi menunjukkan ekspresi emosi seperti gembira, marah, takut, dan bahagia.⁴²

Seiring bertambahnya usia, reaksi emosi anak cenderung semakin berbeda. Jika mereka marah, anak-anak cenderung melempar barang, mengejangkan tubuh, lari menghindar, atau bersembunyi. Sebaliknya, jika mereka senang, anak-anak biasanya menunjukkannya dengan melompat, tertawa, dan tindakan spontan lainnya.⁴³ Ketika kemampuan bahasa anak meningkat, mereka cenderung lebih mampu mengungkapkan perasaan mereka sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa mereka. Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa semakin bertambahnya kemampuan bahasa anak, semakin mampu mengungkapkan perasaan mereka.

Pada anak usia dini, aspek perkembangan sosial emosional diharapkan memiliki kemampuan dan hasil belajar yang diinginkan seperti kemampuan

⁴² Ajeng Rahayu Tresna Dewi dkk., *Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini*, 04, no. 1 (2020).

⁴³ Dr. dadan Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*, vol. 5, 20-35 (2018).

untuk mengenal lingkungan sekitar, alam, dan sosial, serta peran masyarakat dalam membangun konsep diri. Ini menunjukkan bahwa, jika distimulasi atau distimulasi dengan baik, peningkatan kemampuan emosi dapat bermanfaat di masa depan.

Dalam bukunya Psikologi Belajar PAUD, Hurlock menyatakan bahwa gejala emosional pertama adalah respons umum terhadap stimulus yang kuat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jika kemampuan sosial emosional ditingkatkan atau didorong dengan baik, mereka dapat bermanfaat di masa depan. Memahami bagaimana perasaan mempengaruhi tindakan, mengendalikan dorongan hati, dan mengurangi stress.

4. Tahap-tahap Perkembangan Sosial Emosional

Proses perawatan dan bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma masyarakat sangat memengaruhi perkembangan sosial anak. Ketika anak berusia empat tahun, perkembangan sosialnya mulai agak kompleks, yaitu ketika mereka memasuki pendidikan dasar, taman kanak-kanak. Perkembangan sosial juga mengacu pada seberapa erat anak berinteraksi dengan orang lain mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, dan umumnya masyarakat.

Namun, perkembangan emosional terjadi ketika anak berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, perkembangan sosial-emosional adalah

kemampuan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika mereka berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Mengingat penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial dan perkembangan emosional tidak dapat dipisahkan karena keduanya harus berhubungan saat berbicara tentang perkembangan sosial emosional. Kemudian Hurlock menyatakan evolusi.

5. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi perkembangan emosi anak, antara lain keadaan dalam diri individu, konflik yang muncul dalam proses perkembangan, serta kondisi lingkungan sekitar. Perkembangan emosi anak cenderung tidak selalu stabil, mengingat banyaknya elemen yang dapat memengaruhi kestabilan emosi dan kemampuan sosial mereka.

Perkembangan sosial dan emosional anak dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, termasuk kondisi fisik, kecerdasan, dan aspek lainnya. Ciri-ciri yang mencolok, seperti cacat fisik atau hal-hal yang dianggap sebagai kekurangan oleh anak, dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan emosional mereka.

Dalam tahap perkembangannya, konflik memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak. Setiap anak sejatinya mengalami berbagai jenis konflik yang umumnya dapat diatasi dengan baik.

Namun, ada kalanya beberapa anak menghadapi kesulitan dalam mengatasi

⁴⁴ Syahrul Syahrul dan Nurhafizah Nurhafizah, "Analisis Metode Bercerita terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 5506–18, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.1717>.

situasi tersebut. Anak-anak yang kesulitan menyelesaikan konflik ini sering kali mengalami gangguan emosional.⁴⁵

Faktor internal mencakup elemen-elemen yang terdapat dalam diri anak. Salah satunya adalah kondisi fisik, termasuk gangguan kesehatan dan cacat yang dapat memengaruhi interaksi sosial dan kepercayaan diri mereka. Selain itu, kemampuan kognitif dan emosional anak juga memegang peranan penting.

Anak-anak yang mampu memahami dan mengelola emosi mereka cenderung lebih berhasil dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai contoh, anak-anak dengan kecerdasan emosional yang tinggi biasanya dapat mengendalikan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial mereka, sehingga mampu menjalin hubungan positif dengan teman sebaya dan orang dewasa di sekitar mereka.

Faktor-faktor eksternal, seperti lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya, juga berperan penting dalam perkembangan anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak. Pola asuh orang tua, termasuk cara mereka mendidik dan berinteraksi, sangat memengaruhi cara anak belajar berperilaku dalam konteks sosial. Sebuah keluarga yang hangat, ramah, dan komunikatif dapat membantu anak tumbuh menjadi sosok yang percaya diri dan penuh empati.⁴⁶

⁴⁵ Nabila Salsabina Itha Ishmah Aurora dkk., “Faktor yang Mempengaruhi Sosial-Emosional Anak Usia Dini,” *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 7, no. 4 (2024): 768–77, <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i4.4940>.

⁴⁶ Nur Hafidz dkk., “Peningkatan Sosial Emosional dalam Media Buku Cerita Bergambar,” *Aulad: Journal on Early Childhood* 5, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.310>.

6. Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak 5-6 Tahun

Tabel.II.1

Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak 5-6 Tahun

NO	Indikator Penilaian	Deskripsi
1.	Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)	• Mengendalikan emosi dengan cara yang wajar • Menunggu giliran Ketika dalam antrian
2.	Memahami peraturan dan Disiplin	• Mentaati aturan permainan • Meletakkan mainan kembali pada tempatnya
3.	Mengenal tatakrma dan sopansantun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	• Memberi danmembalas salam • Menghargai pendapat orang lain
4.	Bersikap kooperatif dengan Teman	• Anak menunjukkan sikap dapat bekerjasama dengan teman dan saling tolong menolong

Menurut Erick Erison perkembangan psikososialnya anak mulai mengembangkan inisiatif dan rasa percaya diri, pada usia ini, anak lebih memahami emosi diri dan orang lain. Mereka belajar untuk memahami perasaan teman sebaya sebagai bagian dari pengembangan empati.

Berdasarkan hasil penelitian dari indikator, Anak sudah berani tampil di depan dengan menunjukkan hasil karyanya sendiri dengan rasa percaya diri, ketika di sekolah Anak mencuci peralatan makananya sendiri sesuai instruksi yang diberikan oleh gurunya, Anak mulai berbagi, menolong dan membantu teman sesuai kemampuannya sendiri⁴⁷

⁴⁷ Konstantinus Dua Dhiu dan Yasinta Maria Fono, "Metode Bercerita Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2022): 56–61, <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i1.1328>.

7. Penerapan Metode Bercerita dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak

Menurut Imam Musbikin, bercerita kepada anak-anak, seperti yang dilakukan orang tua dan guru di sekolah, dapat merangsang perkembangan sosial emosional mereka. Untuk membantu perkembangan sosial emosional anak, cerita dapat digunakan. Anak akan merasa senang dan tidak bosan saat mendengarkan cerita. Akan tetapi saat ini, banyak orang tua tidak mau bercerita kepada anak-anaknya. Banyak anak-anak menonton televisi tanpa didampingi orang tuanya. Anak-anak adalah individu yang unik, dan sebagai pendidik, kami menggunakan pendekatan bercerita untuk mengajar anak-anak.

Salah satu cara untuk memberikan pengalaman belajar bagi anak TK adalah dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Menurut Moeslichatoen R., metode bercerita merupakan salah satu cara untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak TK. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan menarik perhatian anak, dan harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan TK. Dengan cara ini, anak TK dapat memahami cerita, mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah menangkap isinya.

Dunia anak-anak penuh dengan kegembiraan, sangat penting bahwa kegiatan bercerita dapat memberikan pengalaman yang menggembarakan, lucu, dan mengasyikan. Dunia kehidupan anak-anak dapat berhubungan dengan keluarga, sekolah, dan lingkungan luar sekolah. Kegiatan bercerita harus dijadikan pengalaman yang unik dan menarik bagi anak TK, yang

menggetarkan perasaan anak dan mendorong mereka untuk mengikuti cerita sampai akhir.⁴⁸

Penulis menggunakan langkah-langkah metode bercerita berdasarkan teori Moeslichatoen R. karena lebih lengkap, mudah diterapkan, dan mudah dipahami untuk digunakan dalam pembelajaran anak usia dini 5-6 tahun. Semua aspek perkembangan anak berkembang pesat selama masa keemasan, termasuk kreativitas, imajinasi, emosi, dan kognitif. Stimulus sangat penting saat ini, jadi pendidik harus memahami karakteristik setiap anak untuk memberikan stimulus yang tepat. Bercerita dapat mendorong perkembangan sosial, imajinasi, dan emosi anak sehingga mereka dapat meniru karakter yang mereka sukai.

Adapun langkah-langkah penerapan metode bercerita yaitu:

- a. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita

Langkah awal bercerita adalah menentukan tema dan tujuan.

Tujuannya adalah untuk menanamkan empati dan kepedulian terhadap penderitaan orang lain, mencintai dan menolong orang lain, menghormati orang tua, dan mengajarkan disiplin. Tema yang dipilih harus tentang cerita nabi. Misalnya, kami telah menetapkan rencana berikut:

Tujuan: Menumbuhkan rasa kasih anak terhadap binatang ciptaan Allah

Tema : Penyayang binatang (dari cerita Nabi Sulaiman a.s.)⁴⁹

⁴⁸ Farida Mayar, "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Sikap Empati Anak," *Al-Ta lim Journal* 20, no. 3 (2021): 459–64, <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.43>.

⁴⁹ Bakhrudin All Habsy dkk., "Teori Perkembangan Sosial Emosi Erikson dan Tahap Perkembangan Moral Kohlberg: Penerapan di Sekolah," *TSAQOFAH* 4, no. 2 (2023): 674–86, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2345>.

Setelah menentukan temanya, Anda harus mempelajari isi cerita yang akan disampaikan. Mempelajari isi cerita yang akan disampaikan tidak berarti menghafal semua kalimat; sebaliknya, itu berarti mengetahui keseluruhan cerita. Guru tidak hanya harus memahami isi cerita, tetapi juga harus menentukan urutan cerita dan suasana perasaan yang menyertainya: susah, gembira, lucu, atau gundah. Guru harus memahami pemegang peran cerita, lingkungan, pakaian, dan karakter fisik.

b. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih

Setelah menetapkan tujuan dan tema, sayang kepada binatang, guru harus memilih salah satu bentuk cerita, misalnya membaca cerita tentang penyayang binatang dalam majalah atau buku. menceritakan tentang nabi Sulaiman, seorang penyayang hewan. Guru kemudian mengatakan bahwa orang yang menyayangi binatang akan disayangi oleh Allah.

c. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan yang direncanakan

Ada tiga jenis cerita yang dapat dituturkan oleh guru, masing-masing: bercerita dengan ilustrasi gambar, bercerita dengan membaca buku atau majalah, dan bercerita dengan kain flanel. Dalam contoh ini, guru menggunakan bentuk bercerita dengan membaca buku yang menceritakan tentang nabi Sulaiman, penyayang binatang, dan hanya menunjukkan ilustrasi dari buku tersebut saat bercerita.

- d. Sebelum mulai bercerita mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu

Untuk memungkinkan sebagian atau semua anak yang mendengarkan cerita duduk di lantai dengan tikar atau karpet di atasnya, atau duduk di kursi setengah lingkaran. Kemudian, sesuaikan bahan dan alat yang digunakan untuk bercerita dalam bentuk yang dipilih, seperti membaca cerita di majalah atau buku, menggunakan ilustrasi gambar.

Jangan lupa untuk menampilkan sampul atau sampul buku dan temanya agar peserta didik dapat memahami alur cerita. Jika harus memperagakan untuk berpindah tempat, usahakan untuk tidak berpindah terlalu jauh sehingga konsentrasi anak tidak mudah berpindah. Mengusahakan agar anak-anak tidak terganggu selama kegiatan bercerita.

- e. Pembukaan kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan

Guru menggali pengalaman anak-anak tentang penyayang binatang yang akan diceritakan agar mereka dapat memahami cerita yang disampaikan. Mereka menanyakan binatang yang disukai anak-anak dan pengalaman mereka dengan binatang kesayangan mereka.

- f. Pengembangan cerita yang dituturkan guru sesuai tujuan dan tema yang sudah ditetapkan.

Guru berbicara tentang kehidupan anak dan binatang. Menyanyi binatang harus dengan tulus.

- g. Menetapkan teknik bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak merupakan bagian yang terkandung dalam tujuan dan tema yang sudah ditetapkan

Mengingatkan cara-cara bertutur yang dapat menggugah perasaan anak dengan menceritakan tentang kasih sayang binatang peliharaan, sabar dalam memeliharanya, dan kasih sayang yang tulus. Selanjutnya, guru merancang upaya untuk menyentuh hati nurani anak-anak tentang pentingnya menyayangi binatang dengan benar, serta bertutur yang dapat menggugah mereka untuk berbuat baik kepada ciptaan Allah SWT.

- h. Mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita

dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan cerita dan menampung pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh anak-anak, memberikan rangkuman dari cerita yang diceritakan kepada anak-anak atau mengkritisi cerita tersebut untuk meningkatkan pemahaman anak-anak secara keseluruhan, menjelaskan kosa kata asing, dan meminta anak-anak untuk menggambarkan tokoh-tokoh dalam cerita.

C. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dalam permasalahan di penelitian ini ialah mengenai metosde bercerita dalam mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA Dina Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan Ada berbagai hasil penelitian yang memilki keterkaitan dengan judul peneulis ialah.

No	Judul dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dwiki Berliani dan Kawan-kawan “Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional pada Anak Usia 5-6 tahun Melalui Metode Bercerita Berantai di TK IT Alfajar Bataram tahun 2025” Hasil: Teknik cerita berantai efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun di TK IT Al Fajar Mataram. Persentase anak yang mengalami perkembangan sangat baik dalam siklus kedua meningkat dari 63% pada siklus pertama menjadi 81%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa teknik ini membantu anak-anak dalam berinteraksi sosial dan mengendalikan emosi mereka.	Persamaan peneliti berfokus pada penggunaan teknik cerita untuk membantu meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak usia dini. bahwa teknik cerita, seperti cerita berantai, sangat efektif mendukung perkembangan aspek sosial dan emosional anak. Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa penggunaan teknik cerita secara signifikan meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak.	Penelitiannya berbeda menunjukkan bahwa metode bercerita telah digunakan dengan baik, namun perkembangan sosial emosional anak masih belum optimal, sehingga perlu adanya peningkatan dalam⁵⁰ penerapan dan pembiasaan. Penelitian ini lebih berkonsentrasi pada upaya untuk meningkatkan dan berhasil menerapkan metode tersebut dalam situasi tertentu. bukan kata-kata.
2.	Putri Ni'mah Fauziah “Implementasi Metode Cerita dalam Menanamkan Moral Keagamaan di TK B Darul Fikri” tahun 2021 Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa teknik cerita berhasil menanamkan nilai moral keagamaan pada anak usia dini di TK Darul Fikri. Namun demikian, ada beberapa elemen pendukung dan penghambat yang perlu diperhatikan saat diterapkan.	Penelitian ini dilakukan dengan metode⁵¹ kualitatif, dan persamaan peneliti adalah meneliti penggunaan metode bercerita.	Penanaman moral keagamaan sangat efektif ketika menggunakan metode cerita.

⁵⁰ Dwiki Berliani dan Baiq Nada Buahana, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Metode Cerita Berantai di TK IT AL-FAJAR MATARAM*, 5 (2025), <https://jurnal.fkip.unram.ac.id/index.php/JMP/index>.

⁵¹ Putri Ni'mah Fauziah, *Implementasi Metode Cerita dalam Menanamkan Moral Keagamaan di TK-B Darul Fikri Semananam Kalideres Jakarta Barat*, 2021.

3.	Nina Mulyani dan Kawan-kawan "Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Nurul Hikmah Kabupaten Cianjur" tahun 2025 Hasil: Penerapan teknik bercerita menggunakan boneka tangan dapat memperbaiki keterampilan sosial emosional pada anak berusia 5-6 tahun di PAUD Nurul Hikmah di Kabupaten Cianjur. Hasil akhir menunjukkan bahwa 86,4% anak berhasil memenuhi kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), yang melebihi target penyelesaian 80% yang telah ditentukan.	Penelitian ini sama sama menggunakan Metode utama untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah bercerita. Keduanya menggunakan media⁵² proses pembelajaran untuk membantu anak memahami dan meningkatkan keterampilan sosial dan emosional mereka.	Perbedaannya adalah bahwa penelitiannya secara umum membahas penerapan metode bercerita untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun secara khusus dan diukur terkait peningkatan kemampuan sosial emosional anak. Namun, peneliti membahas penerapan metode bercerita untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di berbagai lokasi atau media, serta mungkin mencakup berbagai variabel dan konteks yang lebih luas.
----	--	--	--

⁵² Nina Mulyani dkk., *Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Nurul Hikmah Kabupaten Cianjur*, 3, no. 1 (2025).

4.	Elce Purwandari dan Kawan-kawan "Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Berbicara" tahun 2022 Hasil: Berdasarkan penelitian dalam jurnal tersebut, metode berbicara dengan media audiovisual menunjukkan peningkatan kemampuan sosial emosional anak usia dini di TK Hamizan Lubuklinggau. Persentase peningkatan kemampuan sosial emosional anak sebesar 25% selama siklus I; itu meningkat menjadi 65% selama siklus II; dan 100% selama siklus III.	menggunakan teknik bercerita untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional⁵³ anak. Keduanya memiliki persamaan dalam penelitian mereka tentang seberapa baik teknik berbicara meningkatkan aspek sosial emosional anak usia dini dan menunjukkan bahwa penggunaan teknik ini dapat berdampak positif pada perkembangan sosial emosional anak.	Penelitiannya berbeda dengan dilakukan secara kuantitatif dan menggunakan pendekatan penelitian aksi untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui cerita. Penelitian ini juga menampilkan data dan melakukan analisis statistik yang menyeluruh.
5.	Puji Yulianty dan Kawan-kawan "Efektivitas Media Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun" Hasil: Hasil uji coba awal dan akhir menunjukkan peningkatan statistik yang cukup besar. Hasil ini menunjukkan bahwa alat pembelajaran seperti buku cerita bergambar bisa membantu meningkatkan perkembangan sosial dan emosi anak-anak pra sekolah.	Persamaannya adalah sama sama menggunakan media untuk meningkatkan sosial emosional anak media yang digunakan yaitu buku cerita bergambar	Perbedaannya Dimana penelitian menggunakan tehnik pengumpulan data kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan pengumpulan data kualitatif

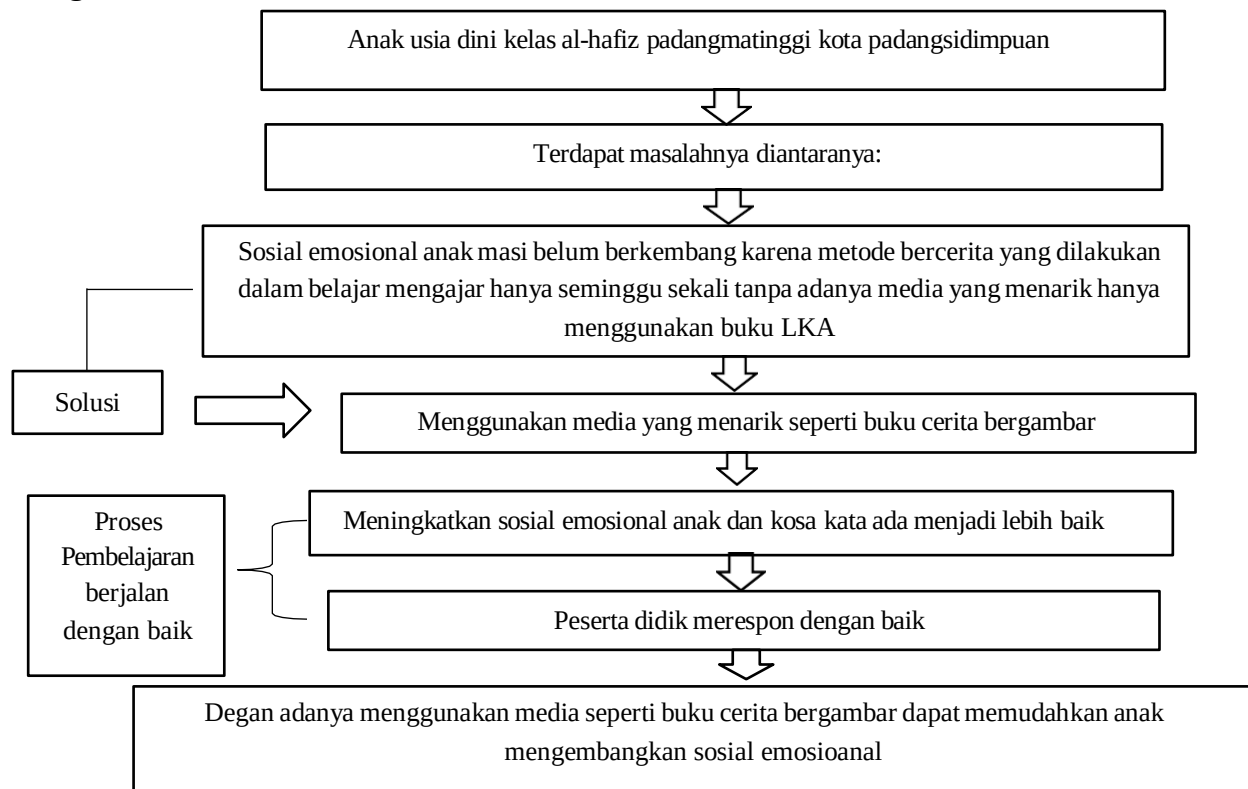
Adapun dari pernyataan penelitian terdahulu tersebut di katakan bahwa

dengan peningkatan kemampuan sosial emosional melalui metode berbicara dari

⁵³ Elce Purwandari dkk., "Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Metode Berbicara," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9, no. 1 (2022): hal 47-55.

hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan sosial emosional anak. Berdasarkan dari penjelasan pemaparan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Qur’an Dina Padangmatinggi kota Padangsidimpuan”** Peneliti memilih subjek penelitian ini untuk mengetahui perkembangan sosial emosioanl anak melalui metode bercerita dan buku bercerita bergambar memudahkan anak dalam mengembangkan sosial emosional

D. Kerangka Berfikir



Gambar II.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi Kota Padangsidempuan Jln. Imam Bonjol, Komplek Puskesmas Padangmatinggi Kel. Aek Tampang Kec. PSP Selatan, Kota Padangsidempuan

Waktu penelitian ini telah dilaksanakan peneliti tanggal 21 Juni sampai dengan 03 Agustus 2025 di laksanakan di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi Kota Padangsidempuan.

Tabel III.1
Agenda/ Penyusunan Skripsi

No	Kegiatan											
		J a n	F e b	M a r	A p r	M e i	J u n	J u l	A g s t	S e p	O k t b	N o v
1	Pengesahan Judul	✓										
2	Penyusunan Proposal		✓									
3	Revisi Proposal			✓	✓	✓						
4	Seminar Proposal						✓					
5	Penelitian Lapangan						✓	✓	✓			
6	Menyusun Hasil Penelitian									✓		
7	Seminar Hasil											
8	Revisi Hasil Penelitian											
9	Sidang Munaqasyah											

Penelitian ini dilaksanakan setelah adanya surat Research dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk diberikan kepada sekolah RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi kota Padangsidempuan sebagai bukti bahwa ini merupakan suatu penelitian untuk menjawab rumusan masalah mengenai menganalisis penggunaan metode bercerita untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak dikelas Al-hafiz (5- 6Tahun) di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi Kota Padangsidempuan.

B. Jenis Penelitian

Menurut Sugiono metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁴ Berangkat dari pendapat Sugiono tersebut penelitian ini difokuskan untuk memperoleh gambaran data di lapangan tentang bagaimana penerapan metode bercerita terhadap perkembangan sosial emosional anak di taman kanak-kanak.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang memecahkan permasalahannya dengan menggunakan data empiris. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data diskriptif dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Karena masalah yang diteliti memerlukan pengungkapan deskriptif, landasan pemikiran yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggambarkan bagaimana menggunakan cerita untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak RA Al-Qur'an Dina di

⁵⁴ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2010).

Padangmatinggi, kota Padangsidempuan. Dari tipe permasalahan penelitian tersebut, maka data yang dicari akan lebih tepat jika diungkapkan dalam bentuk kata-kata (deskriptif- kualitatif).

C. Subjek Penelitian

Subjek atau informan adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi subjek penelitian. Penentuan subjek penelitian juga sering disebut penentuan sumber data.

sumber data dalam penelitian ini untuk menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan subjek purposive sampling, yaitu Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Subjek Penelitian ini adalah peserta di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi Kota Padangsidempuan dimana hanya ada satu kelas al-hafiz Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 siswa, 10 anak yang belum mampu mengembangkan sosial emosional 5 laki-laki dan 5 perempuan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan penggunaan buku cerita bergambar dapat mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi kota padangsidempuan

Data adalah sekumpulan informasi, fakta-fakta, atau simbol-simbol yang menerangkan tentang keadaan objek penelitian. Terdapat dua sumber data penelitian yaitu:

1. Data Primer

Sugiono menyatakan bahwa sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data disebut sumber primer. Untuk mendapatkan hasil dari sumber primer, penulis menggunakan metode seperti observasi dan wawancara. penelitian ini bersumber dari hasil Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Gambaran awal dalam perkembangan sosial emosional dengan metode bercerita. Peneliti harus lebih dahulu mengadakan observasi terhadap situasi dan kondisi sasaran penelitian di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi Kota padangsidimpun Dalam hal ini peneliti mengamati langsung hal-hal yang berkaitan dengan menggunakan buku cerita bergambar dapat mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

Lembar Wawancara dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai perkembangan sosial emosional dengan menggunakan buku cerita bergambar di sekolah. Berikut adalah rubrik Kisi-Kisi Wawancara antara guru. Wawancara dilakukan pada ibu guru bahwa seberapa berpengaruhnya buku cerita ini dapat digunakan untuk meningkatkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi Kota Padangsidimpun

2. Data Sekunder

Menurut Sugiono, sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui membaca, mempelajari, dan memahami literatur,

buku, dan dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari literatur-literatur. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan peneliti dengan mengumpulkan berbagai dokumen terkait dengan penelitian, adapun dokumen yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data-data yang berkaitan dengan laporan hasil perkembangan anak didik serta foto-foto kegiatan anak didik di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi Kota Padangsidempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara berfungsi sebagai metode untuk mendapatkan data dengan cara bertemu langsung atau dengan interaksi langsung untuk mendapatkan penjelasan. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan wawancara yang bersifat terbuka, dimana peneliti memberikan kesempatan kepada informan (guru RA Dina) untuk berdiskusi atau mengemukakan pendapat tanpa hanya dibatasi oleh jawaban ya atau tidak. Peneliti telah menyusun serangkaian pertanyaan di dalam lembar wawancara yang dipergunakan untuk memahami kemampuan profesional dari guru RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi dalam mengatur kelas di Al-Hafiz, tantangan yang dihadapi, serta langkah-langkah solusi dalam Penggunaan metode bercerita demi meningkatkan aspek sosial dan emosional anak berusia 5-6 tahun.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas Al-Hafiz di luar jam pelajaran, ketika istirahat berlangsung. Agar hasil wawancara baik maka peneliti memiliki bukti dokumentasi telah melakukan wawancara kepada guru kelas Al-Hafiz di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi bangai dalam bentuk:

- a. Rekam Suara HP : Berfungsi untuk merekam percakapan dan jawaban dengan guru RA Dina dikelas Al-;Hafiz
- b. Kamera : untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan guru fiqih dengan menggunakan kamera HP.

2. Observasi

Observasi sering kali disebut sebagai pengamatan. Apa yang diperhatikan mencakup aktivitas pemberian perhatian kepada suatu objek penelitian dengan memanfaatkan seluruh alat indra. Oleh karena itu, observasi dapat dilakukan melalui indera penglihatan, penciuman, peraba, dan pengecap.

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan observasi partisipan peneliti terlibat langsung dalam penelitian tersebut, dengan mengamati langsung di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi bagaimana penggunaan metode bercerita dalam perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 Tahun.

Peneliti awalnya meminta persetujuan dari kepala RA Al-Qur'an Dina Patangmatinggi, Ibu Saudani Hasibuan M.M, untuk

melaksanakan penelitian di sana. Setelah siswa-siswi menyelesaikan apel pagi, peneliti segera menuju kelas Al-Hafiz bersama Ibu Fauziah. Peneliti melakukan observasi di kelas Al-Hafiz terkait pengembangan aspek sosial emosional melalui pendekatan bercerita.

Peneliti melakukan pengamatan di dalam kelas untuk mengevaluasi kemampuan guru RA Al-Qur'an Dina dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak melalui metode bercerita. Dalam proses ini, peneliti terlebih dahulu menilai kenyamanan ruangan kelas, lalu memperhatikan pengaturan tempat duduk anak. Peneliti juga mengamati interaksi guru kelas Al-Hafiz saat menyapa siswa, mengelola daftar hadir, serta memulai kegiatan pembelajaran yang biasanya diawali dengan doa. Setelah itu, guru Al-Hafiz memulai sesi bercerita dengan mengulang kisah yang sudah pernah diceritakan sebelumnya. Selama proses pembelajaran bercerita, guru Al-Hafiz menyampaikan cerita yang menarik dan memberikan pergerakan mimik wajah sehingga anak merasa tidak jenuh dan dapat lebih berkonsentrasi saat mendengarkan cerita yang disampaikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pengambilan data merupakan metode untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber tertulis. Metode ini diterapkan untuk meneliti data dengan cara mengamati dokumen-dokumen yang ada, seperti foto-foto, serta catatan mengenai sejarah RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi, data yang berupa surat-surat,

serta visi dan misi dari sekolah yang terdapat di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi. Jadi, pengambilan data tertulis melalui dokumen-dokumen atau tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian, adapun data yang diambil dari teknik ini adalah tentang:

- a. Sejarah berdirinya RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi Kota Padangsidempuan.
- b. Visi dan Misi RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi Kota Padangsidempuan.
- c. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi Kota Padangsidempuan
- d. Keadaan Sarana dan Prasarana RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi Kota Padangsidempuan

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keberadaan peneliti sangat berpengaruh dalam pengumpulan informasi. Partisipasi ini tidak hanya berlangsung sebentar, tetapi memerlukan perpanjangan keterlibatan peneliti dalam studi tersebut. Perpanjangan keterlibatan peneliti akan mendukung peningkatan validitas data yang diambil, dimana peneliti akan melaksanakan penelitian dari bulan Juli hingga Agustus 2025.

Peneliti memulai penelitian pada hari pertama yang jatuh pada hari Sabtu, 21 Juli 2025. Peneliti tiba di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi pada pukul 08.30 WIB kemudian peneliti meminta izin kepada kepala RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi, Ibu Hj. Saudani Hasibuan S. Pd. M,M. untuk melaksanakan penelitian di selolah tersebut. Hal ini dilakukan dengan menyerahkan surat izin penelitian yang berasal dari kampus.

Kemudian, Ibu Kepala RA Dina merekomendasikan untuk melakukan penelitian kepada para pengajar di kelas Al-Hafiz, yaitu Ibu Fauziah Nasution S.Pd.I, Ibu Berlian Simbolon S.Pd.I dan Ibu Putri Rahayu S. P. Mereka adalah pendidik yang mengajar di kelas Al-Hafiz di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi. Untuk itu, peneliti terlebih dahulu mengamati kelas Al-Hafiz tersebut dengan cara melihat aktivitas yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas tersebut. Setelah apel pagi, peneliti langsung mendatangi Ibu Fauziah. Selanjutnya, peneliti mengobrol dengan Ibu tersebut dengan tujuan untuk melakukan penelitian dan melaksanakan wawancara dengannya.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan pada penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik dan komponen dalam konteks yang sangat berhubungan dengan masalah sosial emosional anak atau isu yang sedang diteliti, lalu fokus pada elemen-elemen tersebut

secara mendalam. Peneliti perlu melakukan pengamatan terkait apa yang akan diteliti. Dengan cara menyelenggarakan observasi yang seksama dan memverifikasi temuan dari wawancara, literatur, serta dokumen yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Peneliti menyelenggarakan studi antara tanggal 21 Juli hingga 03 Agustus 2025. Peneliti melaksanakan penelitian dengan cara tatap muka. Peneliti menyaksikan secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh siswa, dimulai dari apel pagi dan menjalankan aktivitas yang ditetapkan oleh RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi, seperti bersholawat Nabi bersama-sama setiap pagi, serta bermain sambil belajar.

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian Kualitatif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik bercerita dalam meningkatkan aspek sosial dan emosional anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun sangat luar biasa dan memberikan hasil yang positif bagi siswa. Namun, tantangan yang dihadapi oleh guru di kelas Al-Hafiz saat menggunakan pendekatan bercerita adalah beberapa anak kurang fokus pada saat guru bercerita didepan, kurangnya kepercayaan diri anak pada saat bercerita, dan interaksi dan komunikasi bersama teman sebaya masih kurang.

Upaya untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bercerita dan pengalaman mereka, berikanlah tema yang menarik supaya anak

dapat berkonsentrasi pada tujuan mereka. Terkadang, saat bercerita, guru juga bisa menunjukkan ekspresi wajah sehingga anak jadi lebih tertarik saat mendengarkan cerita. Selain itu, guru juga dapat memberikan penghargaan kepada anak ketika mereka merasa percaya diri dan berani untuk tampil menceritakan sebuah cerita di depan kelas.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah metode atau teknik untuk memastikan keaslian data. Peneliti menerapkan triangulasi sumber data, yang berarti mencari kebenaran informasi tertentu melalui berbagai cara dan sumber pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara dan pengamatan, serta memanfaatkan dokumentasi, RPP, sejarah pendirian RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi, visi dan misi RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi, serta kondisi pendidik dan tenaga kependidikan di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan. Keadaan Sarana dan Prasarana di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi, foto atau gambar. Dengan menerapkan metode triangulasi, peneliti bisa dengan mudah dan memverifikasi keakuratan data yang diperoleh dalam penelitian di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi, Kota Padangsidimpuan.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan karakter deskriptif, yang berarti penelitian ini menjelaskan suatu kondisi untuk

mendapatkan sebuah kesimpulan. Tujuannya adalah untuk secara sistematis menunjukkan fakta-fakta yang tepat serta ciri-ciri mengenai kelompok dalam bidang tertentu. Data yang diakumulasikan tidak bertujuan untuk mencari penjelasan, menguji teori, meramalkan, atau mengeksplorasi dampak. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada menjelaskan situasi atau peristiwa tertentu.

Peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif-kualitatif dalam penelitian ini. Dengan kata lain, mereka menganalisis data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian secara deskriptif. Ada penjelasan tentang metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

Diperkuat dengan hasil wawancara, dokumentasi serta pengamatan yang dilakukan di RA Al-Qur'an Dina padangmatinggi kota padangsidempuan yang menjadi dokumen analisis saat melakukan penelitian, dan semua data tersebut dianalisis karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang terdapat tiga langkah yaitu:

1. Reduksi Data

Banyak data lapangan harus dicatat secara menyeluruh. Proses penyederhanaan dan pengkatagorian data dikenal sebagai reduksi data. Proses ini adalah upaya untuk menemukan tema dan membuat konsep. Hasilnya adalah berbagai tema, konsep, dan perspektif tentang hal-hal yang serupa dan bertentangan. Mereduksi data berarti merangkum,

memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting.

Analisis data adalah langkah-langkah untuk menyusun data, mengatur dalam pola tertentu, kategori, dan elemen penjas dasar. Tujuan analisis data adalah untuk mengelola informasi. Informasi yang dikumpulkan sangat beragam dan terdiri dari catatan lapangan, catatan penulis, gambar, dokumen, termasuk laporan, biografi, artikel, dan lain-lain. Langkah awal dalam proses analisis data dimulai dengan:

- a. Reduksi data yang diperoleh dari lapangan adalah suatu langkah penting, sehingga pencatatan harus dilakukan dengan seksama dan detail. Oleh karena itu, analisis terhadap data harus segera dilakukan melalui proses reduksi. Mengurangi data berarti merangkum dan memilih elemen-elemen yang relevan dengan permasalahan. Pelaksanaan reduksi data bertujuan untuk memusatkan perhatian, mengarahkan, serta mengklasifikasikan informasi yang diperlukan sesuai dengan fokus studi dalam penelitian. Dalam konteks ini, penulis menyusun ringkasan mengenai aspek-aspek yang menjadi perhatian utama penelitian. Ringkasan itu direduksi atau dipermudah dengan mengutamakan isu-isu yang menjadi fokus penelitian tentang metode bercerita dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak berusia 5-6 tahun di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi Kota Padangsidempuan.

- b. Penyajian data adalah proses menganalisis dan menyajikan informasi secara total dengan cara yang lebih mudah dipahami. Penelitian ini mengeksplorasi semua rincian terkait penggunaan metode bercerita dalam pengembangan aspek sosial emosional anak berusia 5 hingga 6 tahun di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan.

No	Penyajian Data	Hasil
1.	Wawancara dengan guru dikelas Al-Hafiz	Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, guru di kelas al-hafiz saat proses belajar mengajar sudah menguasai penggunaan buku cerita. Hal ini terjadi karena guru menyajikan kisah-kisah yang menarik dan memberikan peluang besar bagi anak-anak ketika mereka mendengarkan cerita itu.
2.	Wawancara mengenai 4 indikator dalam perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun	Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lokasi, diketahui bahwa pengajar di kelas Al-Hafiz telah melaksanakan indikator kelas, yaitu siswa mampu mengenali perasaan diri mereka, memahami aturan dan disiplin, mengetahui etika serta sopan santun yang sesuai dengan nilai-nilai budaya setempat, serta menunjukkan sikap kerjasama dengan teman-teman.

3.	Kendala dan solusi guru dikelas Al-Hafiz dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun	Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, tampak bahwa di kelas Al-Hafiz, terdapat banyak anak yang masih kurang percaya diri. Anak-anak tersebut menunjukkan keraguan terhadap keputusan yang mereka buat dan merasa tidak yakin ketika harus bercerita di depan umum. Mereka gampang merasa jenuh, namun setiap masalah yang muncul tentu saja ada solusinya. Oleh karena itu, guru di kelas Al-Hafiz memberikan motivasi berupa penghargaan atau hadiah kepada anak yang berusaha tampil untuk bercerita. Guru berupaya menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan membentuk kelompok dan memberi kesempatan kepada mereka untuk berbagi cerita dengan teman-teman. Terkadang, guru juga berbagi cerita dengan gerakan tangan atau ekspresi wajah, hal ini membuat anak lebih tertarik dan tidak merasa bosan saat mendengarkan cerita.
4.	Penataan tempat duduk peserta didik	Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, guru di kelas Al-Hafiz mengatur tempat

		duduk anak secara teratur. Terkadang satu meja terdiri oleh 3 hingga 4 anak, dan setiap hari teman sekelas mereka akan diubah. Hal ini dilakukan agar anak-anak dapat lebih mudah saling mengenal satu sama lain.
5.	Sikap/kepemimpinan, guru dikelas Al-Hafiz pada saat mengajar	Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan bahwa guru di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi memiliki sikap dan tanggung jawab yang baik serta adil terhadap semua peserta didiknya tidak membandingnya satu dengan yang lainnya,

- c. Kesimpulan dan verifikasi data adalah proses memeriksa dan menentukan apakah data yang dikumpulkan di lapangan cukup untuk ditulis. Peneliti dapat membuat kesimpulan dari penelitian dengan menjawab rumusan masalah. yaitu analisis menggunakan metode bercerita dalam perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Kemudian kendala yang dihadapi guru dikelas Al-Hafiz terdapat banyak anak yang masih kurang percaya diri. Anak-anak tersebut menunjukkan keraguan terhadap keputusan yang mereka buat dan merasa tidak yakin ketika harus bercerita di depan umum. Mereka gampang merasa jenuh, namun setiap masalah yang muncul tentu saja ada solusinya. Oleh karena itu, guru di kelas Al-

Hafiz memberikan motivasi berupa penghargaan atau hadiah kepada anak yang berusaha tampil untuk bercerita. Guru berupaya menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan membentuk kelompok dan memberi kesempatan kepada mereka untuk berbagi cerita dengan teman-teman. Terkadang, guru juga berbagi cerita dengan gerakan tangan atau ekspresi wajah, hal ini membuat anak lebih tertarik dan tidak merasa bosan saat mendengarkan cerita.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian adalah RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi Kelurahan Aek Tampang, yang terletak di Padangmatinggi, Padangsidempuan Selatan, di sebelah jalan Puskesmas, yang berjarak lebih dari 200meter dari jalan raya lintas Sumatra.⁵⁵

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi

Sejarah berdirinya RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi pada tanggal 21 juli 2005, RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi adalah tempat Pendidikan anak sebelum sekolah dasar karena dari taman kanak-kanak meningkatkan sosial emosional anak berkembang.

Dalam catatan sejarahnya beberapa tahun kemudian setelah RA Al-Quran Dina berdiri, Kantor Departemen Agama memberikan persyaratan agar lembaga harus dijadikan Yayasan maka terbentuklah Yayasan Disafa nama tersebut di ambil dari Singkatan ke 3 (tiga) Putri kami

Berdirinya RA Al-Qur'an Dina adalah pertumbuhan dan perkembangan anak-anak yang ada disekitar kota padangsidempuan yang setiap tahunnya semakin bertambah.melihat hal ini muncullah niat

⁵⁵ Hasil Observasi & Wawancara di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi kota padangsidempuan bersama kepala Sekolah Hj. Saudani Hasibuan S.Pd.I.MM pada tanggal 24 Juni 2025 pukul 10.00

dan perhatian Saudani Hasibuan M.M sebagai kepala sekolah RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi, untuk mendirikan tempat Pendidikan anak-anak Pra sekolah, karena dia merasa peduli melihat banyaknya anak-anak tingkat usia Pra sekolah. Dimana bahwa seorang anak perlu ditumbuh dikembangkan kecerdasan dan potsensi yang dimiliki anak, agar anak inteligensi anak berkembang secara optimal.

RA al-Qur'an Dina Padangmatinggi mulanya diselenggarakan dalam rumah yang sederhana tempatnya di rumah saudara Saudani Hasibuan, M.M, yang terletak disamping Puskesmas Padangmatinggi Kelurahan Aek Tampang sebanyak 20 siswa. dengan Berkat Rahmat Allah yang Maha Kuasa RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi setiap tahunnya memiliki pertambahan siswa sehingga RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi ini berkembang, dan mendapatkan akreditasi B kurikulum Merdeka. dan dikenal masyarakat Kota Padangsidimpuan sebagai Lembaga Pendidikan anak-anak Pra Sekolah.

Suatu Pendidikan sangat penting bagi semua manusia, Pendidikan tidak hanya dapat setelah dewasa, akan tetapi Pendidikan itu yang paling dasar adalah sejak kita masi anak-anak.

2. Karakteristik Responden Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penggunaan teknik cerita untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Berikut adalah demografi responden yang sesuai untuk penelitian:

a. Karakteristik Anak

Studi studi kasus dilakukan pada anak-anak berusia 5-6 tahun di sekolah RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi di kota Padangsidempuan. memiliki kemampuan untuk mengembangkan sosial emosionalnya karena memahami pendekatan bercerita dalam kurikulum sekolah.

b. Karakteristik Mengembangkan Sosial Emosional dengan Metode Bercerita

Karakteristik metode bercerita dapat mengembangkan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dengan jumlah kelompok bermain untuk meningkat sosial emosional anak, masing-masing dibagi kelompok kecil terdiri 2-4 anak, kelompok sedang 5-8 anak, dan kelompok besar sebanyak 10 anak antara anak laki-laki dan perempuan dalam kelompok dengan rentang 5-6 tahun di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi Kota Padangsidempuan.

B. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan jenis kualitatif, yakni pada penelitian ini disebut dengan penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian ini memperoleh data dari lapangan, baik data secara lisan maupun secara tertulis. Penelitian ini dilakukan di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan tiga metode yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk

mengumpulkan data, narasumber, mewawancarai guru RA Al-Qur‘an Dina Padangmatinggi .

1. Alamat dan Lokasi RA Al-Qur‘an Dina Padangmatinggi

Raudhatul Athfal (RA) Al-Quran Dina Padang Matinggi Kota Padangsidempuan merupakan yang terletak di lingkungan pedesaan dan dekat di lingkungan Pasar. Alamat Raudhatul Athfal (RA) Al-Quran Dina Padang Matinggi Kota Padangsidempuan

Kelurahan : Jln. Iman Bonjol Komplek Puskesmas Padangmatinggi,

Kelurahan Aek Tampang

Kecamatan : Padangsidempuan Selatan

Kota : Padangsidempuan

Provinsi : Sumatra Utara

Kode pos : 22727

2. Visi dan Misi RA Al-Qur‘an Dina Padangmatinggi

Adapun visi dan misi didirikannya RA Al-Qur‘an Dina Padangmatinggi antara lain:

Visi: “Menjadikan RA Model di Wilayah Kota Padangsidempuan, kreatif, inovatif, mandiri dan berakhlak mulia”.

Misi:

- Meningkatkan Potensi Guru yang berkualitas di RA AlQur‘an Dina Padangmatinggi

- Meningkatkan Pendidikan yang kreatif dan inovatif bermain sambil belajar
- Meningkatkan belajar kognitif, sosial, emosional, agama, seni motorik kasar dan halus siswa RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi.

3. Keadaan Guru di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi

Proses belajar di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi memiliki dua elemen penting yang saling terkait, yaitu pengajar dan siswa. Kedua elemen tersebut tidak bisa terpisahkan satu sama lain, terutama dalam konteks pendidikan formal. Kehadiran salah satu saja akan membuat sekolah tidak dapat berfungsi dan proses belajar mengajar tidak akan bisa dilaksanakan. Selain dua elemen ini, di sekolah juga terdapat pihak yang mengatur berbagai aspek pembelajaran seperti administrasi, pengelolaan, dan lainnya. Berikut adalah rincian tentang guru dan staf di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi Kota Padangsidempuan dalam tabel berikut:

Tabel IV.1
Daftar Nama Tenaga Pendidik RA Al-Qur'an Dina
Padangmatinggi Kota Padangsidempuan

	NAMA	JABATAN
1.	Puja Kesuma, S.Pd	Ketua Yayasan
2.	Hj. Saudani Hasibuan, S.Pd, MM	Kepala Sekolah
3.	Hj. Roslina Hasibuan, S.Pd.I, MM	Pembina
4.	Sofiah Lubis, S.Pd	Guru
5.	Naimah Lubis, S.Pd,I	Guru
6.	Silvana Dewi, S.Pd	Guru
7.	Nurmalia Ritonga, S.Pd	Guru

8.	Fitriani Rizki Simbolon, S.Pd.I	Guru
9.	Elfina Sari Simbolon, S.Pd	Guru
10.	Afriliyanti Harahap, S.Pd.I	Guru
11.	Fauziah Nasution, S.Pd	Guru
12.	Berlian Simbolon, S.Pd	Guru
13.	Lely Mahyuni Batubara, S.Pd	Guru
14.	Siti Fatimah Hasibuan, S.Pd.I	Guru
15.	Elidah Hannum Nasution, S.Pd	Guru
16.	Putri Rahayu, S.P	Guru
17.	Nurhasanah Lubih, S.Pd	Tata Usaha
18.	Lenni Yuli Simatupang, S.Pd	Tata Usaha
19.	Rizky	Karyawan
20.	Budi Saputra	Karyawan

Sumber : Data Pendidik RA Al-Qur'an Dina Padangmating.

Kemudian Jumlah anak di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi yaitu berjumlah 270 peserta didik dan 5 kelas yang berasal dari berbagai daerah sekitar Kota Padangsidempuan Berikut tabel jumlah peserta didik sebagai berikut:

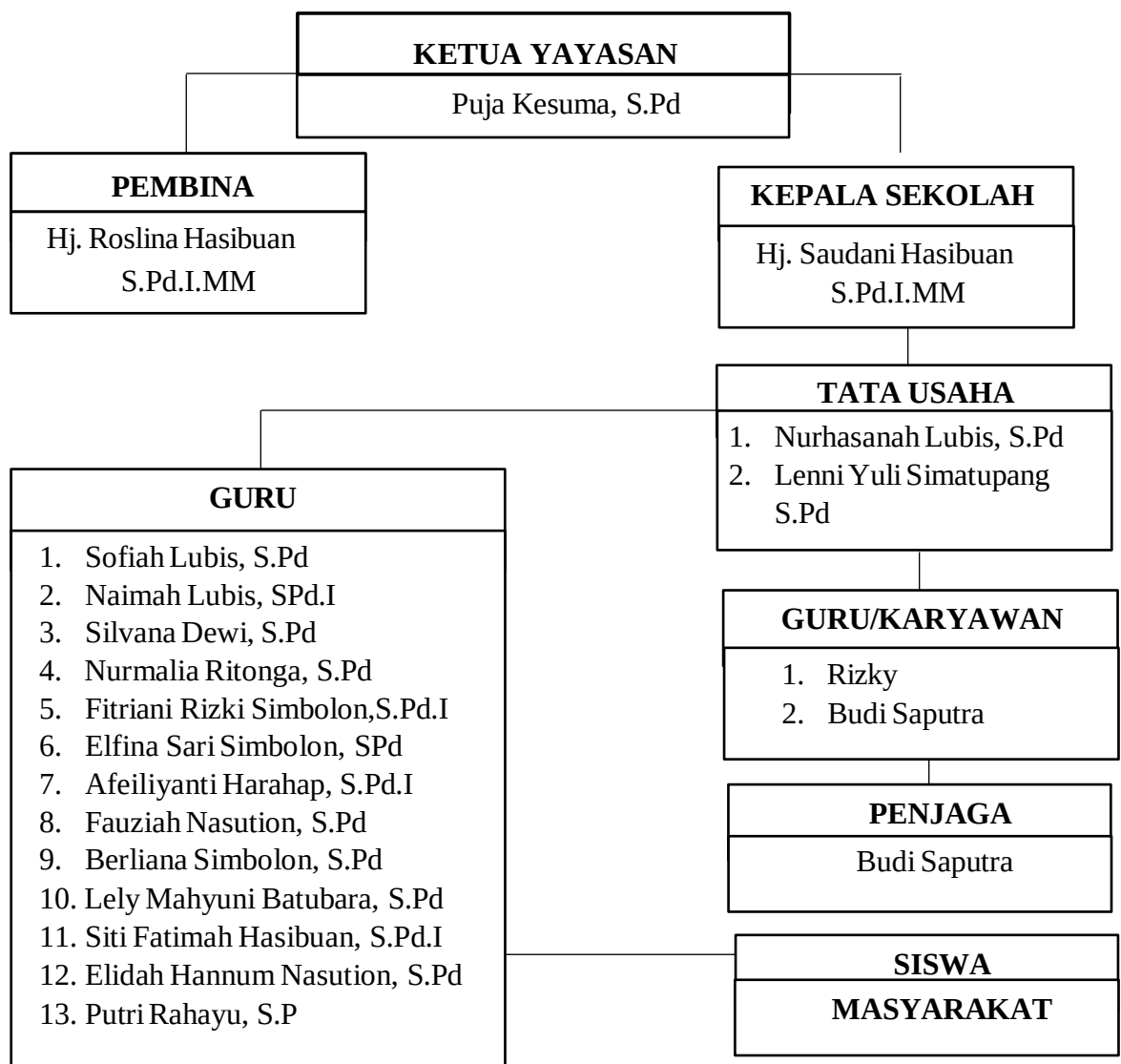
Tabel IV. 2
Keadaan Peserta Didik

No	Jenis Kelamin Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik
1.	Perempuan	145
2.	Laki-laki	125

Sumber : Data wawancara kepala sekolah RA Al-Qur'an Dina

4. Struktur Organisasi

Sebuah sekolah diatur dan dijalankan dengan cara yang disebut struktur organisasi sekolah. Struktur organisasi sekolah mencakup tanggung jawab, wewenang, dan hubungan dengan lingkungan sekolah. Untuk lebih jelasnya berikut struktur di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi Kota Padangsidempuan



Gambar IV.1 Struktur Organisasi RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi.

5. Sarana dan Prasarana di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di RA Al-Quran Dina Padang Matinggi kota Padangsidimpuan sedang dalam kondisi yang baik. Peneliti mendaftar semua sarana dan prasarana di sekolah untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana secara menyeluruh:

Tabel IV. 3
Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Nama	Jabatan
1.	Kantor Kepala Sekolah	1
2.	Kantor Guru	1
3.	Kelas TK	4
4.	Kelas Paud	1
5.	Area Bermain	1
6.	Toilet	2
7.	Papan Tulis	5
8.	Meja Murid	60
9.	Meja Guru	5
10.	Jam Dinding	5
11.	Kursi Guru	10
12.	Komputer	2
13.	Ayunan	5
14.	Seluncuran	1
15.	Perosotan	5

16.	Terowongan	1
17.	Jungkat-jungkit	1

Sumber Data : Tata Usaha RA Al-Qur'an Dina⁵⁶

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas RA Al-Quran Dina Padang Matinggi di kota Padangsidempuan sudah cukup untuk mendukung pembelajaran dan permainan anak-anak.

C. Pengolahan Data dan Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan dua jenis data: data observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi meningkatkan perkembangan sosial emosional anak-anak usia 5-6 tahun melalui penerapan metode cerita. diuraikan dengan memilih data yang relevan dan menekankan aspek-aspek berikut:

1. Penggunaan Metode bercerita di RA Al-Qur'an Dina

Pembelajaran di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi menggunakan metode yang dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak harus digunakan. Cerita adalah salah satu metode belajar yang paling populer. Anak akan merasa senang dan tidak bosan saat mendengarkan cerita.

⁵⁶ Hasil Observasi & Wawancara di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi kota padangsidempuan bersama kepala Sekolah Hj. Saudani Hasibuan S.Pd.I.MM pada tanggal 26 Juni 2025 pukul 8:30 WIB

Meskipun demikian, banyak anak-anak saat ini menghabiskan waktunya untuk bermain ponsel dan menonton televisi. Anak-anak adalah makhluk unik yang dapat dengan cepat merespon apa yang mereka lihat dan dengar, jadi RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi menggunakan cerita sebagai metode pembelajaran di sekolah.

Erikson menjelaskan bahwa tahap pada tingkatan anak usia 5-6 tahun menunjukkan bahwa terjadinya pengembangan anak terhadap rencana. Anak berimajinasi dalam menemukan dan menciptakan sesuatu serta mengkoordinasikannya. Imajinasi kedalam ide. Dan guru memiliki tanggung jawab khususnya terhadap perkembangan sikap tekun melalui cara-cara tertentu baik dengan kelembutan maupun ketegasan untuk mencari dan menemukan bahwa belajar dibutuhkan agar memperoleh sesuatu yang baru atau belum terpikir sebelumnya.⁵⁷

Belajar mengajar sangat penting untuk menggunakan buku cerita di sekolah, menurut peneliti. Peneliti mengamati anak saat belajar mengajar berlangsung dan menemukan bahwa cerita harus lebih menarik bagi anak agar mereka tidak bosan mendengarkannya. Peneliti juga menyarankan guru untuk menggunakan mimik wajah saat bercerita agar anak lebih mudah memahaminya. Tujuan dari bercerita ini adalah untuk membantu

⁵⁷ Dr. Hj. Khadijah, M.Ag Nurul Zahriani Jf, M.Pd, *Teori Perkembangan Sosial Anak Usia Dini (Erik H. Erikson)*, 56-57 (2021).

anak meningkatkan kosa kata mereka, berinteraksi dengan temannya, dan memperluas kosa kata mereka.

Mengembangkan keterampilan sosial anak, seperti bekerja sama, berbagi dengan teman, berkomunikasi, dan memenuhi peraturan, dapat dicapai melalui bercerita dalam kelompok. Sebagai contoh, peneliti memberikan peluang kepada anak-anak untuk berdiskusi untuk memberikan atau menceritakan pengalaman. ini membuat anak semakin suka belajar dan tidak bosan pada saat belajar mengajar berlangsung.⁵⁸

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi mengenai Bagaimana penggunaan metode bercerita meningkatkan perkembangan sosial emosional anak? seperti yang disampaikan oleh ibu Fauziah, S.P.d sebagai guru kelas Al-Hafiz mengatakan bahwa:

“Sebagai guru RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi, saya melihat cerita ini sebagai sarana yang kuat untuk memasuki dunia emosi anak. Kami memperkenalkan berbagai macam perasaan dan reaksi dengan cerita. Sangat bermanfaat bagi guru dan anak-anak di sini karena bercerita dengan anak-anak membantu mereka berkembang secara sosial emosional dan mengendalikan diri mereka sendiri”

Ibu Fauziah S.Pd juga menjelaskan tentang bagaimana penggunaan metode bercerita untuk mengembangkan sosial emosional pada anak-anak dikelas al-hafiz yaitu:

⁵⁸ Wawancara dengan ibu Fauziah Wali Kelas Al-hafiz, diruang kelas Al-fafiz di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan Pada tanggal 1 juli 2025 pukul 10.30 WIB

“Selama ibu melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terutama di kelas Al-Hafiz, ibu menggunakan metode bercerita dengan membaca buku cerita yang berisi gambar. Hal ini dilakukan agar anak-anak tidak merasa bosan saat mendengarkan cerita. Dari pengamatan ibu, metode bercerita membawa banyak perubahan. Anak-anak lebih berani dalam berbicara, tidak malu lagi, dan interaksi dengan temannya juga semakin baik. Mulai dari kegiatan pembuka, inti hingga penutup, anak-anak sangat antusias mendengarkan cerita tersebut. Mereka juga tidak malu untuk membagikan pengalaman mereka dengan teman dan guru. Sebelum metode ini diterapkan, anak-anak kesulitan dalam pengembangan sosial mereka. Namun sekarang, dengan mengimplementasikan metode bercerita ini, saya sebagai guru kelas Al-Hafiz merasa senang. Tidak hanya pengembangan sosial emosional anak yang meningkat, tetapi juga perkembangan kosa kata mereka semakin baik.”

Metode bercerita sangat membantu perkembangan anak juga memiliki pengaruh dalam belajar mengajar terkhususnya dikelas al-hafiz hal ini, dikatakan oleh ibu fauziah S.Pd sebagai berikut:

“Pengaruhnya sangat signifikan ketika anak-anak tertarik mendengarkan cerita, sehingga mereka ingin menceritakannya dan menceritakan pengalaman mereka sendiri. Salah satu contohnya adalah ketika anak tampil dan menceritakan cerita yang mereka ketahui atau telah alami dan mendapatkan pujian dari gurunya. Pengaruh ini membuat teman-temannya lebih termotivasi untuk menceritakan pengalaman mereka dan berani tampil di depan.”

Berdasarkan hasil tiga wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak di RA Al-Qur'an Dina dengan metode bercerita sudah berkembang cukup baik. Hal ini terlihat dari banyaknya perilaku positif yang muncul, seperti sebelumnya anak merasa bosan dalam belajar mengajar, tidak berani tampil di depan, tetapi kini anak-anak sudah menjadi

lebih pemberani dan percaya diri saat menceritakan pengalaman mereka.

Anak juga bisa belajar berbagi, bergantian, dan memahami perasaan temannya. Ini membantu anak berkembang secara sosial dan emosional, seperti meningkatkan rasa percaya diri, mengikuti peraturan, serta kemampuan berbicara dan menggunakan kata-kata yang lebih baik melalui cara bercerita.

Hasil Observasi peneliti bahwasannya menggunakan media buku cerita bergambar membantu anak lebih mudah memahami isi cerita dan tetap tertarik selama kegiatan berlangsung. Tema cerita yang disampaikan mencakup nilai moral, sosial, dan religius seperti kejujuran, kasih sayang, dan tolong-menolong, selain cerita islami sederhana.⁵⁹

Setiap kali kegiatan bercerita berlangsung, anak-anak menunjukkan respons positif; mereka terlihat antusias, berusaha menjawab pertanyaan guru, dan beberapa mulai berani mengemukakan pendapat mereka sendiri. Selain itu, guru mengaitkan cerita dengan tindakan yang dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dapat ditemukan di dunia nyata.

⁵⁹ Hasil Observasi di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggil Kota Padangsidimpuan pada tanggal 03 juli 2025 pukul 11.00 WIB

didasarkan pada temuan dokumentasi yang diperoleh peneliti selama observasi. buku cerita bergambar yang relevan digunakan untuk mengajar anak usia dini juga menjelaskan bagaimana buku cerita bergambar dapat menumbuhkan sifat sosial dan emosional anak-anak dikelas al-hafiz yang dikatatakan ibu Fauziah S.Pd Sebagai Berikut:

“Buku cerita bergambar ini sesuai dengan sifat anak usia dini yang senang berimajinasi, melihat, dan berinteraksi secara langsung. Cerita tidak hanya menghibur, tetapi mereka juga dapat menyampaikan pesan moral dengan cara yang mudah dipahami dan diterima. Akibatnya, bercerita tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mengajarkan karakter anak dan membangun kepribadian mereka.”

Bercerita juga memiliki pengaruh pada perkembangan potensi anak. Penting untuk diingat bahwa metode bercerita dengan menggunakan buku bergambar sangat berdampak pada perkembangan sosial-emosionalnya.⁶⁰ Metode bercerita juga memiliki strategi yang dapat digunakan dalam kelas hal ini, dikatakan oleh ibu Fauziah S.Pd Sebagai Berikut:

“Kegiatan pembelajaran di kelas Al-Hafiz, terutama bercerita, saya menggunakan strategi pendekatan bercerita, memilih media cerita yang menarik dan mempertahankan kontak mata dengan anak sepanjang cerita untuk menjaga fokus anak hingga selesai. sayajuga mengubah formasi tempat duduk pada saat bercerita agar anak saling berinteraksi dengan teman yang berbeda-beda Membaca cerita dengan intonasi yang baik, jelas, dan ekspresif juga membantu menciptakan suasana di kelas. Untuk menarik perhatian

⁶⁰ Hasil wawancara dengan ibu Fauziah wali kelas Al-hafis, dikelas Al-hafiz RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi pada tanggal 10 juli 2025 pukul 9.00WIB

anak, gunakan gestur tubuh. Terakhir, ibu dapat membacakan lagi dengan menambahkan pertanyaan sederhana untuk melatih dan memastikan bahwa anak telah memahami cerita dengan baik.”

Peneliti menghasilkan kesimpulan dari wawancara bahwa metode cerita yang digunakan di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi sangat sesuai dan bahwa siswa telah berkembang dengan baik. Selama proses belajar mengajar, guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengungkapkan perasaan mereka, seperti sedih, kesal, atau bahagia.

Pembelajaran bercerita, guru juga membentuk kelompok dan memindahkan anak-anak dengan teman-teman yang berbeda agar mereka lebih mampu berinteraksi dengan teman sebaya. Anak-anak sudah mampu berbagi emosi seperti tertawa, bahagia, sedih, kecewa, atau menangis dalam hal ini. Misalnya, ketika temannya sedih, anak-anak mampu menyampaikan emosi yang positif, seperti memberikan pelukan hangat dan memberikan kesempatan kepada temannya untuk mengurangi kesedihan mereka.

2. Perkembangan Sosial Emosional Anak 5-6 Tahun di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi.

perkembangan sosial dan emosi, dimana perkembangan sosial emosi dipahami sebagai sebuah krisis dalam perkembangan anak. Perkembangan tersebut merujuk pada peningkatan dalam kapasitas atau keahlian yang terjadi dalam struktur dan fungsi tubuh yang menjadi lebih rumit dengan cara yang sistematis dan dapat

diprediksi akibat dari pengalaman serta proses pematangan. Perkembangan juga terkait dengan kemampuan fisik, intelektual, sosial, dan emosional.⁶¹

Kemampuan anak untuk membedakan dan menunjukkan perasaan mereka sangat berbeda. Sebagian besar anak sudah dapat mengenali emosi dasar seperti gembira, sedih, marah, bahagia, dan ketakutan. Mereka juga mulai berlatih mengungkapkan perasaan mereka dengan kata-kata, kadang-kadang disertai dengan reaksi fisik seperti menangis, berteriak, atau tertawa.

Menurut penelitian pada saat observasi berlangsung, 10 anak di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi sudah mampu menyebutkan perasaan yang mereka alami. Di sisi lain, beberapa anak masih kesulitan mengatakan perasaan mereka dengan kata-kata dan lebih suka mengatakan mereka secara fisik.⁶² Hal ini, yang dikatakan oleh ibu Fauziah S.Pd sebagai berikut:

“Sebagai pengajar di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi, saya menyaksikan kemajuan dalam aspek sosial-emosional mereka sangat positif. Setiap pagi, kami para pengajar mengajak dan menanyakan tentang aktivitas anak-anak, baik di rumah maupun di sekitar mereka, agar bisa menceritakan perasaan yang mereka rasakan.”

Perkembangan sosial-emosional yang optimal, anak-anak akan mulai memahami dan mengatur emosi mereka sejak dini, memberi mereka kesempatan untuk terlibat dalam interaksi

⁶¹ Nazia Nuril Fuadia, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, 3 (2022): 31–47.

⁶² Hasil Observasi di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi Kota padangsidempuan pada tanggal 12 Juli 2025 pukul 9.30 WIB

emosional yang positif dengan teman-teman mereka. Saat proses belajar berlangsung, kemampuan anak dalam bercerita bisa menjadi alat untuk mengekspresikan serta mengontrol perasaan mereka.

Perkembangan signifikan pada anak kecil, penyuluhan bahasa verbal untuk anak-anak di usia dini menjadi tanggung jawab para pengajar di sekolah, keterampilan guru dalam merancang pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif akan memfasilitasi anak dalam meraih tujuan pendidikan.⁶³

Berdasarkan pengamatan di RA Al-Qur'an, Dina telah menunjukkan kemampuan untuk berpartisipasi dalam kelompok bermain dan berinteraksi dengan baik bersama teman-temannya. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Fauziah, S. Pd, mengatakan:

“Anak itu mudah berteman dengan teman-temannya, memungkinkannya bermain dan berinteraksi. Kawan-kawan seperti itu biasanya ramah, suka berbagi, dan tidak cepat marah. Namun, beberapa anak lebih suka bermain sendiri atau memiliki satu atau dua teman dekat. Sebagai guru, saya terkadang memindahkan tempat duduk anak-anak agar setiap anak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan berbagi dengan teman-temannya, baik dalam permainan maupun belajar.”

Kemampuan bercerita dalam proses belajar berpengaruh terhadap cara anak berinteraksi dengan orang lain. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru sebagai fasilitator aktif

⁶³ Sakinah Siregar, “Stimulasi Verbal Linguistik Anak Melalui Metode Bermain Peran,” *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2021): 227–38, <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3826>.

dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial di RA Al-Qur'an Dina, khususnya di kelas Al-Hafiz. Strategi yang digunakan oleh guru membantu anak-anak membangun hubungan dengan teman sebaya secara beragam sesuai dengan perkembangan sosial masing-masing.⁶⁴

Sebagai contoh, sebagian besar siswa di kelas Al-Hafiz sudah mampu mengikuti dengan baik aturan dan prosedur kelas. Dari 10 anak yang telah mematuhi aturan kelas dan membersihkan mainan mereka setelah digunakan, mereka dapat menunggu giliran untuk bermain. Namun, 2 anak yang masi perlu bimbingan dengan guru,hal ini yang dikatakan oleh ibu Fauziah S,Pd. Sebagai berikut:

“Kami biasanya menyusun peraturan untuk membantu perkembangan sosial dan emosional anak, terutama di RA Al-Qur'an Dina. Kami membuat aturan kelas yang jelas, misalnya tentang hal-hal yang tidak boleh dilakukan, seperti tidak berinteraksi dengan teman. Sebagai guru, kami membantu anak-anak memahami aturan tersebut agar mereka lebih mudah mematuhi..”

Membina keterampilan sosial dan emosional anak secara efektif dapat dilakukan dengan menerapkan aturan. Di RA Al-Qur'an, Dina menekankan bahwa aturan tidak hanya sekadar larangan, tetapi juga merupakan bentuk pembelajaran sosial yang

⁶⁴ Hasil wawancara dengan ibu fauziah wali kelas Al-hafiz, dikelas Al-hafiz RA Al-Qur'an Dina padangmatinggi pada tanggal 15 juli 2025 pukul 10.00 WIB

membantu anak memahami perasaan dan lingkungan teman sebaya mereka, serta memandu mereka dalam menyelesaikan masalah.⁶⁵

Hasil Observasi menunjukkan bahwa 10 anak sudah dapat menyelesaikan masalah sederhana dengan teman sebaya tanpa bantuan guru, seperti berbicara saling mendengarkan dan bergiliran, dan 5 anak terus meminta bantuan guru untuk menyelesaikan masalah dengan temannya. ⁶⁶Ibu Fauziah, S.Pd, menjelaskan hal ini sebagai berikut:

Kami tidak menghakimi siapa yang benar atau salah saat anak-anak berkelahi, tetapi kami memberikan jalan keluar. Kami juga mengajarkan anak untuk bertanya, seperti, "apa yang terjadi, anakku sayang? " dan "kenapa, nak? " serta bagaimana cara ini bisa membantu anak belajar menyelesaikan konflik dengan teman-temannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa RA Al-Qur'an Dina menggunakan pendekatan yang menyeluruh dalam membantu pertumbuhan sosial dan emosional anak. Pendekatan ini melibatkan metode belajar aktif dengan cara bercerita, yang terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional anak-anak.

Selain itu, pendidik menggunakan pendekatan tempat duduk berbentuk bundaran untuk memperluas lingkungan sosial setiap

⁶⁵ Hasil observasi di RA Al-Qur'an Dani Padangmatinggi kota sidimpuan pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 10.00 WIB

⁶⁶ Hasil wawancara dengan ibu fauziah wali kelas al-hafiz, dikelas al-hafiz pada tanggal 16 Juli 2025 pukul:11.30 WIB

anak agar berinteraksi dengan temannya. Strategi ini menghasilkan metode bercerita yang menarik yang mendukung perkembangan sosial-emosional anak secara optimal, dengan mempertahankan keragaman karakteristik individual anak dan memberikan anak kesempatan untuk mengembangkan perkembangan sosial-emosional yang baik.

3. Metode Bercerita dapat Mengembangkan Sosial Emosional Anak

Kegiatan ini memanfaatkan teknik bercerita, yaitu dengan merancang rencana untuk menentukan sasaran dan tema yang akan diraih serta dibahas selama proses belajar. Contoh sasaran yang ingin dicapai adalah kemampuan anak untuk bekerja sama dengan rekan-rekannya, menunjukkan sikap toleransi, serta mengekspresikan emosi yang sesuai dengan keadaan yang ada. Selain itu, anak juga diharapkan dapat mengenali tata krama dan sopan santun yang sesuai dengan nilai budaya lokal, memahami aturan dan kedisiplinan, serta mampu menunjukkan empati dan menghargai kelebihan orang lain.⁶⁷

Menggunakan pendekatan bercerita di RA Al-Quran Dina, pihak sekolah menerapkan metode ini dengan cara bahwa aktivitas bercerita tidak diadakan setiap hari, melainkan hanya satu kali dalam seminggu. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan media

⁶⁷ Fuadia, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta vol.3 31-47 (2022)

pembelajaran yang tersedia, seperti buku cerita dan alat bantu lainnya untuk mendukung pembelajaran. Namun, untuk meningkatkan perkembangan kosakata, bahasa, dan aspek sosial emosional anak, sekolah berupaya memaksimalkan metode tersebut.

maka dilakukan dua kali dalam seminggu untuk metode bercerita dengan melalui beberapa tahapan yaitu pertama kami memilih buku atau media cerita yang menarik untuk pembelajaran yang sesuai dengan usia anak, mengatur suasana kelas dan posisi duduk anak. Setelah itu, guru menceritakan dengan menggunakan media seperti buku cerita. Setelah cerita dibacakan, ulangi sekali lagi dengan menambahkan beberapa pertanyaan sederhana untuk melatih dan memastikan bahwa anak sudah memahami isi cerita dengan baik.⁶⁸

kegiatan bercerita dua kali seminggu dalam proses belajar di RA Al-Qur'an Dina apakah dengan menggunakan metode bercerita bisa meningkatkan perkembangan emosional dan sosial di RA Al-Qur'an Dina khususnya di kelas Al-hafiz? hal ini, peneliti mewawancarai ibu Fauziah S.pd Mengatakan:

“Ya, seiring dengan kemajuan anak yang semakin positif melalui metode bercerita yang dilakukan dua kali dalam seminggu, kami sebagai pengajar menjadi lebih mudah untuk memahami mereka dan anak-anak juga sudah bisa mengendalikan emosi serta perasaan mereka sendiri.”

⁶⁸ Hasil wawancara dengan ibu fauziah wali kelas al-hafiz, dikelas al-hafiz pada tanggal 20 juli 2025 pukul 11.00 WIB

Kegiatan pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan bercerita, dilakukan secara langsung. Dalam strategi bercerita, guru memilih media cerita yang menarik perhatian, serta memperbanyak kontak mata dengan siswa agar mereka tetap fokus sampai akhir cerita. Selanjutnya, guru menciptakan suasana yang kondusif dalam kelas, membacakan cerita dengan intonasi yang baik, jelas, dan penuh ekspresi.

Gunakan bahasa tubuh ketika sedang bercerita untuk menarik fokus anak-anak. Terakhir, pengajar bisa membacakan cerita lagi sambil menyisipkan pertanyaan-pertanyaan sederhana untuk berlatih dan memastikan bahwa anak-anak telah memahami cerita dengan baik, selalu memberikan apresiasi ketika mereka menjawab karena ini menunjukkan bahwa mereka sedang mengalami proses belajar mengenai hal-hal yang baru.⁶⁹

Dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi. telah menentukan tema dalam bercerita, jadi bagaimana tema yang cocok pada saat bercerita untuk anak dalam mengembangkan sosial emosional terkhususnya dikelas Al-hafiz yang dikatakan ibu Fauziah S.pd, sebagai berikut

“Saya memilih tema yang lebih menarik untuk aktivitas bercerita, seperti menetapkan tema cerita dongeng kancil atau cerita rakyat dalam kegiatan bercerita dengan menggunakan buku bergambar. tema yang dipilih dapat membantu anak berkembang secara sosial

⁶⁹ Hasil observasi & Wawancara di RA Al-Qur'an Dina padangmatinggi kota padangsidempuan pada tanggal 23 juli 2025 pukul 9.30 WIB

emosional serta meningkatkan kemampuan bahasa mereka dengan lebih efektif.”

Ketika menceritakan, metode penyampaian yang mampu meresapkan emosi pada anak merupakan elemen yang ada dalam sasaran dan tema yang telah diterapkan di kelas Al-hafiz. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Fauziah S,Pd sebagai berikut:

“Melakukan metode bercerita yang mampu menyentuh emosi anak dengan cara menggambarkan kepada anak saya menjelaskan tentang karakteristik tokoh, menirukan suara hewan dalam cerita, pengajar memakai bahasa yang simpel dan dimengerti oleh anak-anak seperti kancil yang memiliki sifat cerdik. Pengajar memberi petunjuk kepada anak agar menjadi cerdas seperti kancil yang penuh akal, namun tidak meniru sifat buruknya yang berbohong yang seharusnya tidak diikuti. Jika anak meniru karakter negatif seperti kancil, maka akan menghadapi konsekuensi.”

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode bercerita, anak-anak lebih gampang untuk menjalani cerita yang terdapat dalam buku cerita bergambar. Memilih tema yang menarik bisa membuat anak-anak semakin tertarik dan antusias saat mendengarkan cerita. Oleh karena itu, tema dan karakter dalam cerita sangat berpengaruh dalam proses pendidikan anak, yang semakin meningkat dan mengurangi rasa bosan saat bercerita.

Peningkatan pembelajaran dengan metode bercerita yang dilaksanakan 2 kali dalam seminggu juga membuat guru di RA Al-Qur’an dina semakin mudah untuk mengembangkan perkembangan anak baik itu sosial emosional anak maupun dengan kosa kata dan

bahasa anak. Buku cerita membuat pembelajaran anak menjadi menyenangkan, karena metode bercerita ini dapat membuat anak merasa senang, anak dapat berbagi pengalaman ataupun anak bisa mengembangkan potens berbicara agar lebih baik.

Tabel IV.4

Pedoman Penilaian Metode Bercerita untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak 5-6 Tahun di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi kota padangsidimpuan berdasarkan:

No	Nama Anak	Indikator Implementasi Metode Bercerita untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Anak							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Muhammad Yahya	BB	BB	MB	MB	BB	BB	BB	MB
2.	Ayu putri	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB	BB
3.	Puja winata	MB	MB	MB	MB	BB	BB	MB	BSB
4.	Rifa anjeli	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
5.	Natama Dwi Putra	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
6.	Suci Mayangsari	BB	BB	MB	MB	BB	MB	MB	MB
7.	Aldiansyah	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB	BB
8.	Dina Rahayu	MB	BB	MB	BSB	BB	BB	BB	MB
9.	Risyapitri	MB	MB	MB	MB	MB	BS B	MB	BSB
10.	Azam	BB	BB	MB	BB	MB	BB	BB	BB

Keterangan:

1. Bercerita Menggunakan Buku Cerita Bergambar

Anak mampu bercerita dengan antusias dengan media bercerita.

2. Mengikuti Aturan pada Saat Melakukan Kegiatan Bercerita

Anak sudah mampu mengikuti aturan yang diberikan guru untuk kegiatan bercerita.

3. Berinteraksi atau Berkomunikasi Dua Arah Bersama Teman Sekitarnya

Anak sudah mampu berkomunikasi ataupun berinteraksi dengan teman sebaya maupun lingkungannya.

4. Mengajak Temen Saling Bertukar Cerita Pengalaman Mereka

Anak sudah mampu memberikan keberanian untuk saling memberikan cerita pengalaman mereka dengan teman sebayanya

5. Berbagi Mainan/Makanan dengan Teman

Anak sudah mampu berbagi dengan sebayanya

6. Dapat Menunggu Giliran Pada Saat Bercerita

Anak sudah mampu menunggu giliran mereka dan sabar dalam menunggu

7. Mengekspresikan Emosi Secara Wajar

Anak sudah mampu mengekspresikan emosi mereka seperti, marah, sedih, nangis, kecewa dan senang bahagia.

8. Tidak Marah Ketika Anak Mengalami Konflik

Anak sudah mampu mengendalikan sebuah konflik yang anak alami.

Keterangan Tabel 4.4

BB = Anak belum mencapai indikator sesuai yang diharapkan

MB = Anak mulai menunjukkan kemampuan dalam mencapai indikator
Seperti yang diharapkan dalam metode bercerita

BSH = Anak menunjukkan sesuai indikator

BSB = Anak mampu melaksanakan kegiatan bercerita tanpa bantuan
Secara cepat, tepat/lengkap dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik bercerita untuk mendukung kemajuan sosial emosional anak-anak yang telah dilaksanakan di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi adalah salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan

metode bercerita untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak-anak berusia 5-6 Tahun.

Penemuan penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional yang terjadi pada anak di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi belum mencapai perkembangan yang baik (BB), hal ini terlihat selama penelitian di mana masih banyak anak yang belum mampu mengelola emosi dan sosial mereka dengan baik. Misalnya, ketika melakukan tugas, terdapat anak yang mengalami kesulitan dan tertinggal dari teman-temannya, yang mengakibatkan mereka merasa frustrasi, marah, dan menangis.

Namun ada juga level pencapaian perkembangan anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) yang terlihat dari perkembangan sosial emosionalnya melalui sikap kerjasama dengan teman sebayanya. Anak mampu mengenali emosinya dengan baik, terutama saat guru menggunakan metode bercerita dan selama aktivitas anak-anak ketika proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti melakukan studi mengenai penggunaan teknik bercerita untuk memperbaiki perkembangan sosial emosional anak di RA Al-Qur'an Padangmatinggi. Penelitian ini menjelaskan serangkaian langkah dalam menerapkan metode bercerita kepada anak-anak berusia 5-6 tahun, yang dapat mendorong mereka dalam mengembangkan aspek sosial, imajinasi, serta emosi. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita dapat berdampak positif dalam meningkatkan perkembangan sosial

emosional bagi anak-anak dikelas Al-hafiz di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi.

D. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Penggunaan Metode Bercerita di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan

Setelah data dijelaskan dengan rincian ukuran yang didapat melalui berbagai pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, langkah berikutnya adalah menganalisis data yang pada akhirnya memberikan gambaran tentang apa yang diharapkan dalam penelitian ini. Agar proses analisis ini lebih terfokus, penulis menyusun berdasarkan rumusan masalah dari presentasi data sebelumnya. Berikut adalah analisis data yang akan disajikan:

Dari hasil interaksi yang telah dilakukan dengan pengajar di kelas Al-Hafiz, pembelajaran menggunakan teknik bercerita sangat efektif bagi anak-anak. Metode ini berfungsi sebagai alat yang kuat dalam meningkatkan kemampuan dan pertumbuhan anak. Selain itu, bercerita memungkinkan berbagai jenis ekspresi seperti kegembiraan, kesedihan, kemarahan, dan lainnya, yang membantu anak-anak dalam mengembangkan aspek sosial emosional mereka. Dengan demikian, anak-anak dapat mengasah keterampilan sosial, seperti kemampuan untuk berkolaborasi, berbagi dengan teman, berkomunikasi, dan mematuhi aturan yang ada.

Nurjanah & Anggaraini menyatakan bahwa teknik bercerita mampu memperbaiki kemampuan berbicara anak dengan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Sebelum mendapatkan pelatihan menggunakan teknik bercerita, banyak anak yang masih merasa ragu untuk berbicara di depan kelas dan kurang yakin untuk mengungkapkan pendapatnya. Namun, setelah penerapan cara ini, anak-anak mulai tampil lebih berani dalam berbicara dan menunjukkan semangat yang lebih kuat saat berkomunikasi. Dengan melakukan aktivitas bercerita, anak-anak diajarkan untuk mengelola nada suara, memilih kosakata yang sesuai, dan menyampaikan kisah dengan lebih jelas. Peningkatan rasa percaya diri ini juga berpengaruh pada interaksi sosial anak, sebab mereka merasa lebih nyaman saat berkomunikasi dengan teman-teman dan pengajar.⁷⁰

bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar dapat membuat anak merasa lebih menarik pada saat bercerita kosa kata anak menjadi meningkat, menjadikan anak lebih berani tampil dan tidak malu bercerita dengan temennya interaksi dengan temenya membaik. akan tetapi sebelum metode ini digunakan kebanyakan anak masi belum mampu mengembangkan potensi mereka, malu memberikan pendapat, belum mampu mengembangkan sosial emosional, sehingga anak akan terhambat dalam perkembangannya, namun setelah metode ini digunkan guru jadi mudah untuk mengembangkan potensi anak, dan belajar mengajarpun menjadi menyenangkan.

⁷⁰ Nurjanah, A. P., & Anggraini, G., *Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun.*, 5, no. 1 (2020): 1–7.

Annisabella dan Mallevi berpendapat bahwa kegiatan ini menyenangkan bagi anak. Rencana pengembangan media ini akan menghasilkan sarana yang mendukung serta sesuai untuk proses pembelajaran, sambil mendorong anak dalam mengenali emosi. Penggunaan media yang menarik dapat memperlancar pelaksanaan kegiatan pembelajaran, menambah semangat anak dalam belajar dan memudahkan tugas guru dalam menyampaikan materi agar anak terdorong untuk mengikuti pelajaran dengan serius.⁷¹

dampak dari cerita memiliki efek yang besar terhadap anak-anak, dengan memberikan minat untuk menceritakan hal-hal yang mereka alami. Anak-anak cenderung memiliki sifat yang suka berimajinasi dengan melihat dan berinteraksi secara langsung, maka cerita ini sangat sesuai untuk mereka. Kegiatan bercerita tidak hanya sekedar untuk menghibur anak, tetapi juga berfungsi untuk membentuk karakter mereka. Membentuk kelompok juga membantu anak agar lebih mudah berinteraksi dengan teman-teman mereka, serta mengembangkan rasa tanggung jawab yang ada dalam diri mereka, kerja sama, dan memberi dukungan satu sama lain.

Pembelajaran guru membuat strategi dalam Menetapkan media dalam bercerita. Ini sangat penting karena media membantu menentukan apakah cerita akan disampaikan dengan baik atau tidak. Selain itu, media memungkinkan anak-anak untuk memperhatikan guru bercerita di depan mereka.

⁷¹ Annisabella, A. G., & Mallevi, A. N. (, "Pengembangan Media Untuk Menstimulasi Kemampuan Mengenal Emosi Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, no. 1 31–47, <https://doi.org/2023>.

Sebelum memulai kegiatan bercerita, atur tempat duduk. Ini dilakukan agar anak lebih mudah melihat dan memperhatikan guru yang ada di depan saat bercerita, dan agar anak merasa nyaman dengan posisi duduknya saat bercerita. Memulai kegiatan bercerita. Guru melakukan pembukaan sebelum cerita untuk mendorong anak untuk mengikuti kegiatan bercerita. Sehingga anak-anak dapat menggambarkan karakter masing-masing tokoh dalam cerita, guru menjelaskan cerita yang akan disampaikan dan mengenalkan tokoh-tokohnya.

Guru menggali pengalaman-pengalaman anak dan menceritakannya sesuai tema dan tujuan agar anak dapat melihat gambaran cerita yang disampaikan. Kemudian, mereka mencari tahu tentang pengalaman anak seperti pada cerita pengembangan yang diceritakan guru sesuai dengan tujuan dan tema cerita yang sudah ditetapkan. Guru kelas kemudian membuat cerita yang dicontohkan dalam kegiatan sehari-hari anak yang disampaikan sesuai dengan tujuan dan tema cerita yang sudah ditetapkan.

Karena itu, metode bercerita yang digunakan dalam pembelajaran oleh RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi sesuai dengan langkah-langkah penerapan metode bercerita pada kegiatan belajar mengajar anak usia dini. Dengan demikian, guru dapat mengevaluasi respons anak-anak terhadap cerita yang disampaikan oleh guru dengan mengajukan pertanyaan.

2. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi

kemampuan sosial emosional RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi, khususnya di kelas Al-hafiz, berdasarkan usia 5-6 Tahun. Bersikap Kooperatif,

Anak-anak memiliki kemampuan untuk membantu teman-temannya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya, mereka dapat bekerja sama, mereka dapat bercerita kepada temannya untuk membuat kawannya tahu tentang cerita yang diceritakan gurunya, dan akhirnya mereka menunjukkan sikap kolaboratif dengan membantu temennya ketika temennya dalam keadaan kesulitan.

Bersikap toleran kepada teman, Dengan menanyakan keadaan kawannya yang sedang menangis, anak menunjukkan sikap ini dengan memberikan hadiah untuk temennya yang tadi merasa sedih dan menangis Mengekspresikan emosi dalam berbagai situasi, Ketika guru ingin bercerita kepada anak-anak, anak-anak merasa ingin tahu, dan anak-anak senang dengan kegiatan itu, anak-anak dapat mengungkapkan emosi mereka saat guru memberikan pertanyaan di akhir kegiatan bercerita dengan menggunakan media buku cerita bergambar.

Memahami peraturan dan disiplin, Anak menunjukkan kemampuan ini dengan mematuhi aturan guru, seperti duduk di tempat yang sudah disiapkan dan mendengarkan guru saat mereka berbicara di depan. Mengenal tata krama, Anak-anak menunjukkan kemampuan ini dengan datang salim dengan guru atau orang tuanya, berdoa sebelum melakukan kegiatan, dan bersikap baik dengan orang tua dan teman-teman.

Wahyuni, Syukri, & Miranda, menjelaskan bahwa tujuan dari perkembangan sosial emosional adalah untuk membantu anak memperoleh rasa percaya diri, kemampuan untuk bersosialisasi, serta keterampilan mengelola emosi mereka. Optimalisasi dari perkembangan sosial emosional ini sangat

dipengaruhi oleh seberapa baik kolaborasi antara orangtua, guru, dan lingkungan sekitar.⁷²

RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi, untuk anak kelas Al-Hafiz usia 5-6 tahun, perkembangan sosial emosionalnya sudah mencapai indikator yang ditentukan. Anak sudah bisa bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran atau suka berbagi, mengungkapkan perasaan seperti senang, gembira, antusias, dan sebagainya. Anak juga sudah memahami aturan dan disiplin, serta mampu mengenali cara bersikap yang sopan dan sesuai tata krama.

3. Analis Menggunakan Metode Bercerita dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Aktivitas belajar yang berlangsung di RA Al-Qur'an, khususnya di kelas Al-Hafiz, menggunakan metode bercerita yang hanya diadakan 1 kali dalam seminggu. Hal ini berdampak pada pertumbuhan anak, yang dinilai kurang memadai untuk membantu perkembangan sosial emosional mereka. Media yang digunakan selama proses bercerita saja belum cukup untuk memperluas wawasan mereka jika aktivitas bercerita hanya dilakukan seminggu sekali. Namun, untuk memaksimalkan potensi anak serta perkembangan mereka, termasuk dalam aspek sosial emosional, kosa kata, dan kemampuan berbicara, maka dilakukan pembelajaran bercerita diadakan 2 kali dalam seminggu. Perubahan ini memiliki dampak signifikan terhadap kemajuan anak.

⁷² Sri Wahyuni, M. Syukri, Dian Miranda., *Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Pemberian Tugas Kelompok Pada Anak Usia 5-6 Tahun.*, 4, no. 10 (2020), <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/12005>.

Menentukan fokus cerita yang tepat sangat penting, sehingga anak-anak bisa terpesona dan tidak jenuh. Misalnya, kisah mengenai kancil dan jerapah, atau kura-kura bersama teman-temannya serta hadiah dari ayah, dapat dijadikan mata pelajaran cerita yang menarik. Dengan cara ini, anak-anak akan lebih terlibat saat mendengarkan. Hal ini turut berkontribusi dalam perkembangan sosial emosional mereka, seperti kemampuan mengekspresikan perasaan sedih, marah, bahagia, kesal, dan kecewa. Lebih jauh, hal ini juga membantu anak dalam membangun rasa empati. Ini sangat mendukung proses pertumbuhan mereka.

Meningkatkan kemampuan sosial emosional anak membantu mereka menjadi lebih baik dalam mengatur diri saat menghadapi situasi di luar kendali mereka. Ketika berada di sekitar teman atau di lingkungan, berbagi cerita pun memiliki dampak yang signifikan pada anak, oleh karena itu, untuk mengembangkan potensi mereka, saat kegiatan bercerita dimulai, guru sering kali memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk tampil dan mendongeng. Selain itu, guru juga menceritakan dengan ekspresi wajah yang jelas agar anak-anak lebih mudah memahami inti dari cerita tersebut. Memberikan penghargaan kepada anak-anak yang memiliki kepercayaan diri dan berani tampil di depan kelas untuk bercerita merupakan cara untuk memotivasi teman-teman yang lain, sehingga anak-anak bisa lebih berani dan percaya diri.

E. Keterbatasan Penelitian

Melalui penelitian ini, diperoleh sebuah karya tulisan yang ringkas dalam bentuk skripsi yang memiliki sejumlah batasan. Beberapa batasan yang dihadapi

oleh peneliti saat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini, antara lain:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawancara dan literatur yang ada pada penulisan khususnya dengan masalah yang dibahas.
2. Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur di lokasi pelaksanaan penelitian.

Keterbatasan yang telah disebutkan sebelumnya dapat memberikan beberapa dampak dalam proses penyelesaian skripsi ini, namun dengan segala hal dan upaya serta kerja keras peneliti, ditambah dengan bantuan semua pihak, peneliti berusaha meminimalkan kendala yang dihadapi akibat faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang tidak sempurna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pertanyaan mengenai penelitian yang menyelidiki cara penggunaan metode bercerita di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita yang diterapkan di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi telah dilaksanakan dengan efektif, yang mana dalam pelaksanaan tersebut, guru kelas merancang berbagai rencana bercerita.

Bebelajar mengajar dalam kegiatan bercerita di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi membuat suasana belajar menyenangkan, metode bercerita sangat membantu anak dalam proses pengembangannya, baik itu perkembangan sosial emosional, kosa kata, dan bahasa, dalam bercerita Mengomunikasikan tujuan dan tema, memilih media yang akan digunakan seperti buku cerita bergambar, mengatur tempat duduk, memulai kegiatan bercerita, serta menentukan strategi untuk menyampaikan cerita yang bisa menyentuh emosi anak dengan cara memberikan gambaran. anak dikelas Al-Hafiz yang menunjukkan kemajuan yang positif dalam perkembangan sosial emosionalnya, seperti mampu bekerja sama dengan teman, menunjukkan sikap saling menghargai, serta mampu mengungkapkan emosi dalam berbagai keadaan (bahagia, ceria, bersemangat, dan lain-lain), memahami aturan dan tata tertib, serta mengenali norma dan etika sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan metode bercerita untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak berusia 5-6 tahun di RA Al-Qur'an Dina Padangmatingii, terdapat beberapa kemajuan dalam perkembangan sosial-emosional yang menegaskan betapa pentingnya interaksi sosial bagi pertumbuhan anak. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa bercerita memiliki dampak yang signifikan terhadap keterampilan sosial-emosional anak. Penelitian ini membuktikan bahwa masa 5-6 tahun merupakan tahap perkembangan dalam peningkatan sosial-emosional, di mana anak mulai belajar bersosialisasi, mengatur emosi, dan memahami norma-norma sosial melalui interaksi dan komunikasi dengan teman serta lingkungan sekitar.

Penelitian ini berkontribusi pada studi teoritis mengenai cara terjadinya proses pembelajaran sosial dalam konteks pendidikan bagi anak-anak usia dini, khususnya di lingkungan RA (Raudhatul Athfal). Dukungan yang positif dari institusi pendidikan, baik dari kepala sekolah maupun guru, menciptakan variasi dalam respon yang diberikan oleh siswa, serta keberhasilan penggunaan metode bercerita yang berdampak pada perkembangan sosial-emosional. Hal ini terlihat dari peningkatan kemajuan sosial-emosional anak yang berlangsung dengan baik.

Faktor yang menghambat penggunaan metode bercerita dalam mendukung kemajuan perkembangan sosial-emosional adalah adanya sejumlah anak yang mengalami kesulitan. Beberapa dari mereka belum

dapat berinteraksi dengan teman sebaya, seperti saat proses belajar-mengajar ketika anak kurang bisa berkonsentrasi. Ada pula anak yang cepat merasa jenuh saat mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru, serta anak yang belum belajar untuk berbagi dengan teman. Selain itu, dalam mengelola ekspresi dan emosi, anak-anak tersebut masih belum mampu untuk mengendalikannya.

C. Saran

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, disarankan agar penerapan metode bercerita dalam proses belajar dapat ditingkatkan dengan lebih perhatian terhadap durasi penggunaan metode tersebut untuk meningkatkan kemampuan sosial dan emosional baik anak maupun guru. Diharapkan agar tidak hanya bergantung pada buku bercerita dongeng, tetapi juga memperkenalkan berbagai media dan alat pembelajaran lain seperti papan flanel, boneka tangan, dan sebagainya. Dengan demikian, dapat menarik minat anak dan menghindarkan mereka dari kebosanan saat cerita dibacakan selama kegiatan belajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih, A., (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini* (Vol. 4).
- Amalia, E. R. (2020, 6 Februari). *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dengan Metode Bercerita*. Preprint. <https://doi.org/10.31219/osf.io/kr5fw>
- Amin, L., (2024). Analisis Metode Penerapan Strategi Bercerita Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Pemahaman Konsep Pembelajaran. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(2), 01–12. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i2.314>
- Annisabella, A. G., (2023) Pengembangan media untuk menstimulasi kemampuan mengenal emosi pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 31–47.
- Batubara, L. F., (2023). Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Metode Cerita. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5961–5972. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5336>
- Berliani, D., (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Metode Cerita Berantai di TK IT AL-FAJAR MATARAM. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP)*, 5(2). <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JMP/index>
- Desi, D., (2022). Kemampaun Sosial Emosional Anak Melalui metode bercerita Untuk Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 39–43. <https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v2i1.737>
- Desty & Benyamin, (2024). Perkembangan Emosional Anak dalam Lingkungan Perspektif Elizabeth B Hurlock. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 15(1), <https://doi.org/10.31942/mgs>.
- Dewayani, S., (2018). Saatnya Bercerita Mengenakan Literasi Sejak Dini. Vol. 9, (5).
- Dewi, A. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal*, 04(1).
- Dhiu, K. D., & Fono, Y. M. (2022). Metode Bercerita Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 56–61. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i1.1328>
- Fadhillah, N. (2022, 19 Desember). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*. Preprint. <https://doi.org/10.31219/osf.io/3j9qb>
- Fuadia, N. N. (2022). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 31–47.
- Garnika, E., F. (2020). Membangun Karakter Anak Usia Ini Menggunakan Metode Bercerita. Elfan Fanhas Fatwah Homaeny.

- Habsy, B. A., (2023). Teori Perkembangan Sosial Emosi Erikson dan Tahap Perkembangan Moral Kohlberg: Penerapan di Sekolah. *TSAQOFAH*, 4(2), 674–686. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2345>
- Hadi, S., & Hadi, S. (2022). Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Teknodik*, 26(1), 227–240. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.104>
- Hafidz, & Diana., (2022). Peningkatan Sosial Emosional dalam Media Buku Cerita Bergambar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.310>
- Hanin, & Husadani, (2025). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia Pra Sekolah: Studi di TK Islam Al Masyhuri, Surakarta. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(2), 901–908. <https://doi.org/10.54082/jupin.1421>
- Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4871–4880. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159>
- Hartati, S., Damayanti, E., Rusdi T, M., & Patiung, D. (2021). Peran Metode Bercerita terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 74–86. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v8i2.10513>
- Hasannah, R. G. U. (2021). Efektifitas Metode Mendongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dini Anak Prasekolah. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4793>
- Herminastiti, R., Mapappoleonro, A. M., & Jatiningsih, R. (2021). Peningkatan perilaku sosial anak usia dini melalui metode bercerita. *Instruksional*, 1(1), 43–55. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.1.43-55>
- Indanah, I., & Yulisetyaningrum, Y. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 10(1), 221. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.645>
- Ishmah Aurora, N. S. I., Meiranny, A., & Susilowati, E. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(4), 768–777. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i4.4940>
- Jamain, R. R., & Nurviani, I. (2023). Meningkatkan Kemampuan Memahami Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media cerita. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.20527/jikad.v3i1.7713>

- Katoningsih, S. K. (2021). Keterampil Bercerita. Rajawali Foundation. Diakses dari <https://www.rajawalifoundation.org/kita-bercerita>
- Khadijah, H.& Zahriani (2021). Teori Perkembangan Sosial Anak Usia Dini (Erik H. Erikson). Nurul Zahriani Jf. 56-57. 2021.
- Maria,dan Eka (2020). Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 5-6 Tahun [Preprint]. OSF. <https://doi.org/10.31219/osf.io/p5gu8>
- Marlina, S. (2024). Studi Sosial Anak Usia Dini di Era Teknologi. Vol. 9(12).
- Mayar, F. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Sikap Empati Anak. *Al-Ta'lim Journal*, 20(3), 459–464. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.43>
- Mega, E. (2023). Perkembangan Emosi pada Anak dan Cara Mengatasinya.
- Mulyani, N. (2020). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 3(1), 133–147. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v3i1.1013>
- Mulyani, N., (2025). Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Nurul Hikmah Kabupaten Cianjur. *Jurnal Nama Jurnal/Penerbit*, 3(1).
- Ngura, E. T. (2022). Media Buku Cerita Bergambar Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita dan Sosial Anak.
- Ngura, E. T., Go, B., & Rewo, J. M. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(2), 118–124. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i2.94>
- Nurhasanah, Jailani, M. S., & Zukhairina. (2023). Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 101–108. <https://doi.org/10.61104/jd.v1i1.29>
- Nurhayati, M., (2023). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.
- Nurjanah, A. P., & Anggraini, G. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1–7.
- Purwandari, E., (2022). Peningkatan Kemampuan Sosial Eemosional Anak Usia Dini Metode Bercerita. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 47–55.
- Putri, N. F. (2021). Implementasi Metode Cerita dalam Menanamkan Moral Keagamaan di TK-B Darul Fikri Semananam Kalideres Jakarta Barat.

- Rohayati, E. (2021). Merode Pengembangan Keterampilan Bercerita yang Berkarakter untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v3i1.10320>
- Rosila, R., Mukhlis, M., & Harahap, S. D. (2024). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode buku cerita di Raudhatul Athfal Roihanul Jannah. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 6(1), 189–196. <https://doi.org/10.59059/tarim.v6i1.1990>
- Safitri, L. N., & „Aziz, H. (2020). Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 85–96. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-08>
- Sari, G. R., Habibi, M. M., & Astawa, I. M. S. (2022). Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Terhadap Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 2(1), 14–21. <https://doi.org/10.29303/jmp.v2i1.3519>
- Setiawati, N., Putra, D., & Zukhairina, Z. (2023). Penerapan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.202>
- Siregar, S. (2021). Stimulasi Verbal Linguistik Anak Melalui Metode Bermain Peran. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(2), 227–238. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3826>
- Siti Anisah, A., Sapriya, S., Hakam, K. A., & Syaodih, E. (2021). Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Anak Usia Din. *JUDIKNAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 69–80. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.262>
- Siti Zubaedah, dan, Laily Hidayati. (2019) *Seni Bercerita*. Vol. 6.
- Sugiyono, P. D. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sulistyaningrum & Rahardi, (2025). Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Multimodalitas dengan Pendekatan Permainan Bahasa Anak Usia Dini. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(1), 43–54. <https://doi.org/10.30651/st.v18i1.24640>
- Suryana, D. (2018). Stimulasi dan aspek perkembangan anak usia dini. Vol. 5. 20-35.
- Suteja, J. (2017). Dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/awlad.v3i1.1331>

- Syahada, N. A. (2023). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 8. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.148>
- Syahrul & Nurhafizah, (2022). Analisis Metode Bercerita terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5506–5518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.1717>
- Travelancya, T. (2021). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Raudlatul Athfal Ihyaul Islam Prasi Gading. *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 57–71. <https://doi.org/10.33367/jiee.v3i1.1541>
- Tusyana, & Suyadi. (2021). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *INVENTA*, 3(1), 18–26. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1804>
- Wahyuni, S., Syukri, M., & Mirandra, D. (2020). Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Pemberian Tugas Kelompok Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(10). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/12005>
- Yulianty, & Kemalasari. (2024). Efektivitas Media Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun di PAUD Ciseeng Bogor. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3).

Lampiran I Lembar Observasi

Pedoman Lembar Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Nama Sekolah : RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi

Nama Guru Pengampu : Fauziah Nasution S.Pd

Kelas/ Semester : Al-Hafiz/1 (Ganjil)

Tanggal Observasi : 07 Juli 2025

No.	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru menggunakan media pembelajaran pada saat bercerita	✓		Memudahkan anak untuk memahami isi cerita
2.	Guru mampu memberikan suasana kelas menjadi menyenangkan dan tidak bosan	✓		Guru memberikan cerita yang menarik
3.	Pada saat guru bercerita menggunakan buku cerita bergambar dan membuat mimik wajah agar membuat anak menjadi fokus dan menarik pada saat mendengarkan	✓		Membuat anak lebih fokus pada saat mendengarkan cerita dan anak semakin semangat bercerita
4.	Guru mengaitkan cerita dengan kehidupan sehari-hari anak		✓	Menoton hanya di tema bercerita
5.	Guru menerapkan pembelajaran Metode bercerita untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak	✓		Sosial emosional anak penting untuk dikembangkan dari masa anak usia dini
6.	Guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya ataupun berdiskusi dengan temennya	✓		Memberikan anak peluang untuk tampil percaya diri dan

				bertanggung jawab
7.	Guru memberikan hadiah apresiasi untuk anak yang sudah berani tampil untuk bercerita	✓		membuat semangat anak agar anak lebih terbuka pada saat bercerita
8.	Siswa aktif mengikuti proses pembelajaran bercerita		✓	Sebagian anak belum aktif sepenuhnya dalam mengikuti pembelajaran
9.	Guru melakukan penilaian formatif selama pembelajaran		✓	Guru tidak melakukan penilaian
10.	Suasana kelas kondusif dan mendukung proses belajar	✓		Suasana kelas yang bersih dan disiplin membuat kelas menjadi kondusif

Diketahui Oleh

Padangsidimpuan 06 Oktober 2025

Mahasiswa

Chintya Maharani Hasibuan
NIM. 2120600008

Lampiran II

Pedoman Observasi Anak Penilaian Perkembangan Sosial Emosional Anak

Usia 5-6 Tahun di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi

Nama Sekolah : RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi

Nama Guru Pengampu : Fauziah Nasution S.Pd

Kelas/ Semester : Al-Hafiz/1 (Ganjil)

Tanggal Observasi : 25 Juni 2025

No.	Aspek Pengamatan	Skor Nilai				Keterangan
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak sudah mampu mengekspresikan emosi mereka seperti, marah, sedih, nangis, kecewa dan senang Bahagia.		✓			Anak Mulai Menunjukkan Kemampuan dalam Mencapai Indikator Sesuai Yang diharapkan
2.	Anak sudah mampu menunggu giliran mereka dan sabar dalam menunggu.	✓				Anak Belum Mencapai Indikator Sesuai Yang diharapkan
3.	Anak sudah mampu mentaati peraturan permainan pada saat belajar mengajar		✓			Anak Mulai Menunjukkan Kemampuan dalam Mencapai Indikator Seperti yang diharapkan
4.	Anak sudah mampu berinisiatif merapikan ataupun meletakkan mainan Kembali pada tempatnya	✓				Anak Belum Mencapai Indikator Sesuai Yang diharapkan
5.	Anak suda mampu menunjukkan tatakrma dengan cara memberi dan membalas salam		✓			Anak Mulai Menunjukkan Kemampuan dalam Mencapai Indikator

						Seperti yang diharapkan.
6.	Anak sudah mampu menghargai pendapat orang lain apalagi pada saat bercerita		✓			Anak Mulai Menunjukkan Kemampuan dalam Mencapai Indikator Seperti yang diharapkan.
7.	Anak sudah mampu menunjukkan sikap Kerjasama dengan teman dan saling tolong menolong		✓			Anak Mulai Menunjukkan Kemampuan dalam Mencapai Indikator Seperti yang diharapkan
8.	Anak sudah mampu mengendalikan sebuah konflik yang anak alami.			✓		Anak Menunjukkan Kemampuan Sesuai Indikator

Keterangan:

BB = Anak Belum Mencapai Indikator Sesuai Yang diharapkan

MB = Anak Mulai Menunjukkan Kemampuan dalam Mencapai Indikator Seperti yang diharapkan

BSH = Anak Menunjukkan Kemampuan Sesuai Indikator

BSB = Anak Mampu Melaksanakan Kegiatan Bercerita Tanpa Bantuan Secara Cepat, tepat/lengkap dan Benar.

Diketahui Oleh

Padangsidimpuan 06 Oktober 2025

Mahasiswa

Chintya Maharani Hasibuan
NIM. 2120600008

Lampiran III

OBSERVASI ANAK DIDIK

**Hasil Observasi Metode Bercerita untuk Meningkatkan Perkembangan
Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Qur'an Dina
Padangmatinggi Kota Padangsidempuan**

No	Nama Anak	Indikator Implementasi Metode Bercerita untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Anak							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Muhammad Yahya	BB	BB	MB	MB	BB	BB	BB	MB
2.	Ayu putri	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB	BB
3.	Puja winata	MB	MB	MB	MB	BB	BB	MB	BSB
4.	Rifa anjeli	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
5.	Natama Dwi Putra	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
6.	Suci Mayangsari	BB	BB	MB	MB	BB	MB	MB	MB
7.	Aldiansyah	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB	BB
8.	Dina Rahayu	MB	BB	MB	BSB	BB	BB	BB	MB
9.	Risyapitri	MB	MB	MB	MB	MB	BSB	MB	BSB
10.	Azam	BB	BB	MB	BB	MB	BB	BB	BB

Keterangan Tabel 4.5

BB = Apabila anak belum mampu memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator atau anak masih perlu diberi contoh oleh orang lain.

MB = Apabila anak sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten atau anak masih perlu diingatkan oleh orang lain.

BSB = Apabila anak sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator atau anak sudah mampu melakukan secara mandiri.

Berdasarkan pengamatan terhadap anak-anak di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi, metode bercerita membantu anak-anak lebih memahami atau mengendalikan emosi mereka. Berikut anak yang terus mendengarkan cerita, tetapi masih ada yang terlihat bosan saat proses bercerita, yang dirincikan sebagai berikut:

1. Bercerita menggunakan buku cerita bergambar

Anak sudah mampu mendengarkan cerita dan fokus pada saat pembelajaran berlangsung namun, terdapat 7 anak belum berkembang (BB), dan 3 anak mulai berkembang (MB), dan setelah adanya kegiatan bercerita menggunakan buku cerita bergambar terdapat 7 anak yang mulai berkembang (MB), dan 3 anak yang sudah berkembang sangat baik (BSB).

2. Mengikuti aturan pada saat melakukan kegiatan bercerita

Anak sudah mampu mengikuti aturan pada saat melakukan kegiatan bercerita terdapat 5 anak belum berkembang (BB), dan 5 anak mulai berkembang (MB), dan setelah adanya kegiatan saling bercerita bersama teman dan akan diberikan reward dalam pembelajaran terdapat anak yang belum berkembang 2 (BB), 5 anak yang mulai berkembang (MB), dan 3 anak yang sudah berkembang sangat baik (BSB).

3. Berinteraksi atau komunikasih dua arah bersama teman sekitar

Anak sudah mamapu berinteraksi dua arah dengan teman sekitarnya, terdapat 3 anak belum berkembang (BB), 6 anak mulai berkembang (MB), dan 2 anak sudah berkembang sangat baik (BSB). Kemudian setelah adanya berinterak dan komunikasi dua arah dengan teman dan lingkungannya maka terdapat 6 anak yang mulai berkembang (MB), dan 4 anak yang sudah berkembang sangat baik (BSB).

4. Mengajak teman saling tukar pengalaman mereka

Anak sudah mampu menceritakan pengalaman mereka dengan baik sebelumnya terdapat 8 anak belum berkembang (BB), dan 1 anak mulai berkembang (MB), dan setelah guru memberikan kesempatan untuk anak agar anak dapat membagikan cerita pengalaman mereka terdapat 2 anak yang belum berkembang (BB), 4 anak yang mulai berkembang (MB), dan 4 anak yang sudah berkembang sangat baik (BSB).

5. Berbagi mainan/makanan dengan teman

Anak sudah mampu berbagi mainan maupun makanan dengan temenyaakan tetapi terdapat 6 anak belum berkembang (BB), dan 4 anak mulai berkembang (MB), dan terdapat 2 anak yang belum berkembang (BB), 8 anak yang mulai berkembang (MB).

6. Dapat menunggu giliran pada saat bercerita

Anak sudah mampu menunngu giliran pada saat kegiatan bercerita terdapat 4 anak belum berkembang (BB), 3 anak mulai berkembang (MB), dan 3 anak sudah berkembang sangat baik (BSB). Kemudian setelah anak dapat menunggu giliran terdapat 8 anak yang mulai berkembang (MB), dan 3 anak yang sudah berkembang sangat baik (BSB).

7. Mengekspresikan emosi secara wajar

Anak sudah mampu mengekspresikan emosi seperti senang, marah, sedih, kesal, kecewa dan menangis pada saat bercerita. Sebelum mampu mengekspresikan emosi terdapat 6 anak belum berkembang (BB), dan 4 anak mulai berkembang (MB), dan setelah anak mampu dalam mengekspresikan emosi terdapat 8 anak yang mulai berkembang (MB), dan 2 anak yang sudah berkembang sangat baik (BSB).

8. Tidak marah ketika anak mengalami masalah

Anak sudah mampu mengendalikan perasaan nya saat terlibat masalah terdapat 7 anak belum berkembang (BB), 2 anak mulai berkembang (MB), dan 1 anak yang sudah berkembang sangat baik (BSB). Kemudian terdapat 8 anak yang mulai berkembang (MB), dan 2 anak yang sudah berkembang sangat baik (BSB).

Lampiran IV

WAWANCARA

Nama : Fauziah Nasution S.Pd
Tanggal : Senin 23 Juni 2025
Pukul : 10.00 WIB
Tempat : RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana penggunaan metode bercerita meningkatkan perkembangan sosial emosional anak?	Saat saya sebagai guru, terutama dalam proses belajar mengajar dengan bercerita, khususnya dengan ekspresi yang kuat dan kisah yang berhubungan, saya sedang membuka akses ke dunia emosional dan koneksi sosial untuk anak-anak. Anak-anak belajar banyak dengan mencontoh. Dalam cerita, mereka menemukan karakter-karakter yang memiliki berbagai perasaan ada yang merasa marah, ada yang mengalami kesedihan, ada pula yang merasa senang.
2.	Bagaimana strategi dalam menerapkan Metode Bercerita saat pembelajaran?	Yang pertama saya pilih adalah buku atau media cerita yang menarik dan sesuai untuk usia anak. buku bergambar, yang kedua adalah meningkatkan kontak mata dengan anak saat bercerita agar perhatian anak tetap terjaga sampai cerita berakhir. Selanjutnya, menciptakan suasana yang nyaman di ruang kelas. Lalu, saat membacakan cerita, gunakan intonasi yang baik, jelas, dan penuh ekspresi.

		Manfaatkan gerakan tubuh jika diperlukan untuk menarik perhatian anak. Terakhir, setelah cerita dibacakan, saya bisa membacakan ulang sambil menyisipkan pertanyaan-pertanyaan sederhana untuk melatih dan memastikan bahwa anak memahami isi cerita dengan baik. Selalu berikan apresiasi ketika mereka menjawab pertanyaan, karena ini menunjukkan mereka sedang mengalami proses belajar sesuatu yang baru.
3.	Apakah sebelum bercerita guru mengkomunikasikan tujuan dan tema ?	Guru di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi telah menetapkan sasaran dan pokok bahasan sesuai dengan yang telah direncanakan. Sasaran dan pokok bahasan tersebut seharusnya menanamkan nilai-nilai sosial, emosional, moral, atau agama. Begitu pula, saya merancang sasaran dan pokok bahasan yang harus memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan anak di dalam keluarga, di sekolah, atau di luar sekolah.
4.	Apakah ada anak yang menunjukkan kesulitan pada saat bercerita, jika ya, bagaimana ibu menanganinya?	Oh, tentu saja itu ada. Sangat wajar, karena anak-anak memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Maka dari itu, saya gunakan media cerita bergambar atau papan flanel. Alat yang interaktif dan bergerak sangat efektif dalam menarik perhatian mereka. Libatkan Mereka Secara Aktif. Saat mereka merasa terlibat dan memiliki peran, perhatian mereka otomatis akan meningkat.

5.	Cerita seperti apa yang biasanya dipilih untuk anak-anak di RA AL-Qur'an Dina Padangmatinggi? Apakah ada tema sosial dan emosional nya?	cerita yang menggugah, saya menyajikan kisah yang membuat mereka terhibur buku cerita bergambar dengan tema hadiah dari ayah, ini adalah salah satu tema narasi yang saya berikan kepada anak, dalam cerita ini tentu saja banyak mengandung aspek sosial emosional anak, mulai dari kesedihan, kebahagiaan, dan kekecewaan.
6.	Bagaimana Perkembangan Sosial Emosional Anak di RA Al-Qur'an Dina padangmatinggi?	Perkembangan aspek sosial dan emosional anak di RA Al-Qur'an Dina saat ini sangat positif. Anak-anak menunjukkan kemampuan untuk saling berbagi dan membantu satu sama lain. Sebagai contoh, mereka cepat dalam memberikan bantuan kepada teman yang terjatuh atau meminjamkan perlengkapan sekolah. Hal ini mengembangkan kemampuan sosial yang mencakup disiplin dan kesabaran dalam menunggu giliran. Mereka paham tentang adanya giliran dan tempat masing-masing, yang sangat membantu mereka.
7.	Apakah dengan adanya metode bercerita dalam menggunakan media buku cerita dapat membantu anak dalam mengenali dan mengekspresikan emosi, serta belajar tentang empati, memahami perasaan orang lain?	ya Tentu, karena cerita dalam buku tersebut mengandung pertentangan dan reaksi. Ketika saya membacakan, terutama dengan menunjukkan ilustrasi dan mengubah intonasi suara, anak-anak bisa melihat secara langsung, 'Oh, jika karakternya bersedih, itu artinya mereka merasa sedih,' atau 'Kalau wajahnya merah dan tangan mengepal, itu menunjukkan kemarahan. ' Mereka mulai mengumpulkan berbagai emosi dalam ingatan mereka. Proses

		ini secara otomatis melatih kemampuan mereka untuk memahami perasaan orang lain tanpa harus menghadapi pengalaman sulit tersebut secara langsung.
8.	Apakah Pembukaan kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan ?	saya telah melakukan pembukaan kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan. Pembukaan kegiatan bercerita dilakukan semenarik mungkin agar anak tertarik untuk mendengarkan.
9.	Apakah ada tantangan yang ibu hadapi pada saat belajar mengajar menggunakan metode bercerita dalam mengembangkan sosial emosional anak?	Pasti ada, sebab menghadapi anak-anak yang memiliki karakter yang beragam. Meskipun saya sudah mencoba untuk lebih ekspresif, tetap saja ada satu atau dua anak yang kehilangan fokus saat saya bercerita karena perhatian mereka tersita oleh suara dari luar kelas. Terkadang, mereka dapat mengikuti alur cerita dan memahami bahwa ini adalah tindakan baik, tetapi ketika kembali ke aktivitas bebas dan konflik muncul, mereka seolah melupakan semuanya. Mereka masih menghadapi tantangan dalam mengaplikasikan nilai-nilai seperti 'berbagi' atau 'mengendalikan emosi' yang baru saja mereka dengar. Tugas saya pun semakin menantang, karena saya harus secara konsisten mengingatkan mereka dan menghubungkan perilaku mereka dengan karakter dalam cerita, baik di dalam kelas maupun saat mereka bermain.

10.	Apakah ada kekurangan dan kelebihan menggunakan metode bercerita?	Secara keseluruhan, keuntungan itu lebih dominan dan terasa. Metode ini sangat menarik perhatian anak, suasana belajar menyenangkan, dan yang paling penting, nilai sosial emosional itu ditanamkan secara alami dalam diri anak. Anak-anak dilatih untuk berimajinasi, sehingga mereka menjadi lebih fokus dan sosial emosional mereka berkembang. Tetapi ada kekurangannya juga adalah sangat bergantung pada kemampuan guru. Jika gurunya tidak ekspresif atau tidak mempersiapkan dengan baik, ceritanya dapat menjadi membosankan dan anak-anak akan kehilangan minat. Persiapan juga membutuhkan banyak waktu, terutama jika menggunakan media flanel, boneka. dan buku cerita bergambar. Namun, kekurangan ini terbayar dengan hasil perkembangan sosial emosional anak yang luar biasa bagi kami.
-----	---	--

WAWANCARA

Nama : Berlian Simbolon, S.Pd.I
Tanggal : Senin 20 September 2025
Pukul : 09.00 WIB
Tempat : RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah anak sudah mampu menenangkan diri ketika anak sedang merasa kesal dan kecewa?	Belum sepenuhnya mampu menenangkan diri sendiri, tetapi mereka sudah belajar bagaimana melakukannya dengan bimbingan dari guru. Tugas saya sebagai guru dan orang tua adalah menjadi "regulator eksternal" yang konsisten sampai mereka siap mengambil alih sebagai "regulator internal" mereka sendiri. Proses belajar ini akan terus berlangsung hingga usia sekolah dasar dan seterusnya.
2.	Bagaimana cara anak menunjukkan percaya diri pada saat bercerita didepan kelas dan teman-temennya?	Mungkin saya bisa memberikan hadiah pada anak, agar anak berani menampilkan diri mereka dihadapan guru atau teman temennya, bukan karena itu juga saya menggunakan cerita yang sederhana yang membuat anak paham isi dalam cerita tersebut, agar anak merasa aman untuk berbagi idenya. Kepercayaan diri adalah fondasi penting untuk kemampuan berkomunikasi mereka di masa depan.

3.	Apakah dengan buku cerita bergambar kosa kata anak maupun bahasa berkembang pesat?	Ya, tentu saja, dengan adanya buku cerita ini setelah di terapkan di RA Al-Qur‘an Dina, saya sebagai guru juga merasa terbantu pada saat mengembangkan perkembangan anak tersebut, dengan bercerita anak lebih muda mengembangkan potensi mereka, karena buku cerita bergambar banyak sekali perkembangan” yang kita bisa dapatkan didalamnya, ya salah satunya perkembangan kosa kata dan bahasa mereka. Buku cerita bergambar yang mudah dipahami dan mudah dimengerti anak, belajar pun tidak anak bosan.
4.	Bagaimana cara anak menyelesaikan masalahnya sendiri terkhususnya di kelas Al-Hafiz?	Anak-anak di kelas Al-Hafiz berhasil menyelesaikan masalah secara mandiri berkat kebiasaan menggunakan bahasa yang konstruktif, memberikan ruang untuk berusaha secara mandiri, dan meningkatkan akhlak islami sebagai dasar dari setiap solusi yang mereka temukan. Setelah mereka memahami alat dan prinsip yang perlu mereka gunakan, mereka mulai mampu menyelesaikan masalah secara mandiri.
5.	Bagaimana perkembangan interaksi ataupun komunikasi anak dengan teman sebaya maupun lingkungannya?	Awal-awal sekolah anak belum bisa berinteraksi dengan teman ataupun lingkungannya karena anak masi menyesuaikan diri mereka, akan tetapi sejauh ini sudah ada perkembangan anak dalam perinteraksi dengan teman maupun guru.

WAWANCARA

Nama : Sofiah Lubis, S.Pd.I
Tanggal : Senin 29 September 2025
Pukul : 11.30 WIB
Tempat : RA Al-Qur‘an Dina Padangmatinggi

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah yang biasanya dilakukan anak untuk menenangkan diri ketika takut dan cemas?	Jika anak-anak khawatir tentang suatu jadwal, seperti kapan Ibu akan menjemput, mereka mungkin bertanya, "Ibu saya sudah sampai?" berulang kali, bahkan jika jawaban sudah diberikan. Mereka tidak melakukannya karena lupa; sebaliknya, mereka melakukannya untuk mendapatkan penegasan yang menenangkan diri. Anak biasanya akan segera mengejar guru. Mereka mungkin berdiri sangat dekat dengan saya, menarik ujung baju saya, atau meminta pelukan. Mereka merasa aman ketika mereka berada di dekat mereka secara fisik.
2.	Apakah anak dikelas Al-hafiz sudah memahami perasaan orang lain atau temennya melalui ekspresi wajah atau cara bicara?	Anak-anak di kelas Al-Hafiz sudah dalam proses belajar untuk memahami perasaan ketika seorang anak melihat temannya cemberut, dan dia dengan mandiri mendekat sambil berkata, "Kamu terlihat sedih. Apa yang bisa kubantu?" Itu menunjukkan empati dan pemahaman yang sudah mulai matang.
3.	Apakah anak sudah bisa mengendalikan emosinya pada saat bermain dengan temenya agar tidak mudah menangis dan	Sudah, walaupun ada 1 atau 2 anak masih butuh bimbingan dari guru, untuk mengendalikan emosinya pada saat bermain dengan teman. Akan tetapi sebagian besar

	marah?	anak sudah mampu mengontrol diri mereka untuk tidak mudah marah ataupun menangis pada saat bermain dengan teman.
4.	Bagaimana ibu memilih topik bercerita pada saat belajar mengajar agar anak tidak merasa bosan dan jenuh pada saat mendengarkan?	Saya memilih topik bercerita yang menyenangkan dan tidak membuat anak merasa bosan contohnya “ cerita kelinci dan kura-kura” ini membuat anak sangat antusias pada saat mendengarkannya
5.	Apakah anak mau mengikuti peraturan yang sudah disepakatin di kelas Al-hafiz?	Ya, anak mampu mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan di kelas. Dan anak tidak ada masalah dengan itu, mereka mengikuti peraturan itu dengan semangat.

<https://drive.google.com/file/d/1L6KjkZqwwpOapHVo4apa1SxjCMbH5zM/view?usp=drivesdk>

Lampiran V

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA AL-QUR'AN DINA PADANGMATINGGI

A. Informasi Umum

Nama: Chintya Maharani	Jenis Kelas : Al-hafiz/5-6
Asal Sekolah: RA Al-Qur'an Dina	Metode pembelajaran : Kelompok
Semester: Ganjil (1)	Minggu: 1
Alokasi Waktu: 900Menit	Topik/subtopik : Bercerita

B. Tujuan Kegiatan

1. Anak mampu mempraktikkan shalat jamaah
2. Anak mampu mengucapkan hafalan surah pendek
3. Anak terbiasa mengucapkan kata maaf dan tolong
4. Anak mampu menunjukkan sikap mandiri
5. Anak mampu menggunakan strategi sederhana untuk mengatasi emosi
6. Anak mampu melakukan gerakan berlari bervariasi
7. Anak mampu melakukan koordinasi mata dan tangan
8. Anak mampu berkomunikasi dengan baik
9. Anak mampu mengikuti 3 perintah yang kompleks
10. Anak mampu mengenal huruf
11. Anak mampu mengenal angka

12. Anak mampu bercerita

13. Anak mampu membuat hasil karya dari berbagai media

C. Deskripsi

1. Dalam aktivitas ini, anak-anak berkesempatan menumbuhkan rasa ingin tahu, imajinasi, dan kemampuan mereka dalam membuat pilihan. Selain itu, anak-anak juga dapat belajar tentang berbagai jenis hewan dan mengembangkan sikap untuk menghargai semua jenis karya mereka sendiri dan orang lain.
2. Anak memahami apa itu usaha dan belajar untuk meraih cita-cita yang ingin dicapai, anak juga menyadari tentang tindakan yang benar dan salah.
3. Aktivitas yang dilakukan mencakup membaca buku cerita, belajar tentang warna, menggambar objek yang diinginkan, memahami bentuk geometri, serta berperan dalam mengenal angka dan simbol angka, dan juga melakukan gerakan menyerupai hewan.

D. Kegiatan Harian

Hari/tanggal: Senin/23 juni 2025

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan pagi	• Menyambut anak didepan gerbang • Memberi dan membalas salam • Menyimpan tas ditempatnya • Berbaris dihalaman • Upacara bendera • Memeriksa kebersihan kuku dan gigi

	• Berdoa sebelum masuk kelas
Kegiatan pembuka 08.30-09.00 WIB	• Membaca surah al-fatihah • Berdoa sebelum beajar • Membuat kesepakatan belajar(aturan kelas) • Bercerita bebas” hadiah dari ayah” • Memnyanyikan rukun islm Pemanasan Inti • Tanyakan gambar apa saja ada disampul buku ini? • Siapa saja tokoh dalam cerita ini (biarkan anak menebak)? • Tanyakan apa judul buku dan biarkan anak tau artinya? • Setelah baca buku, diskusikan siapa tokoh yang terlibat? • Dimana cerita pada buku terjadi? • Tanyakan siifat tokoh (apabila ada)yang ada didalam cerita • Minta anak menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri (bolleh lengap atau sepenggal)
Kegitan inti 9.30-10.00 WIB	KNOWING (Pengetahuan) • Guru membawa gambar kelinci,guru berdiskusi dan memberikan beberapa pertanyaan “anak-anak, apa yang ibu bawa? Nah, ini hidupnyaa dimana? • Ketika anak mengeksplorasi gambar, guru dapat bertanya untuk meningkatkan kemampuan berfikir mereka “ apa saja

10.00-10.30 WIB	makanan kelinci”? FEELING (Merasakan) • Guru mengajak siswa untuk merasakan adanya Allah dan mengajak untuk berfikir pesifik “anak-anak,alhamdulillah kita diberikan nikmat sehat? Mari kita bersyukur kepada Allah” ACTING (Anak memilih kegiatan) • Menggambar dan mewarnai kupu-kupu • Mmbuat kolase kupu-kupu dari daun kering • Menulis nama-nama binatang darat
Istirahat 10.30-11.00 WIB	Bermain bebas atau makan bersama
Kegiatan penutup 11.00-11.30 WIB	RECALLING (Mengingat) • Melakukan refleksi dengan menanyakan perasaan anak selama sehari bermain dengan guru dan teman-temannya. Jika anak merasa senang, guru memberikan pujian atau apresiasi dengan memberikan bintang • Berdiskusi tentang kegitan untuk esk hari untuk membangkitkan motivasi dan semangat anak untuk lebih rajin dan bersemangat kesekolah. REFLEKSI • Melakukan kegiatan berdo’a keluar kelas atau rumah dan berdo naik kendaraan

	• Guru memberi salam dan anak menjawab salam • Persiapan pulang atau antri keluar kelas
--	--

Hari/tanggal : sabtu,27 Juni 2025

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan pagi	• Menyambut anak didepan gerbang • Memberi dan membalas salam • Menyimpan tas ditempatnya • Berbaris dihalaman • Senam Pagi Ceria • Memeriksa kebersihan kuku dan gigi • Berdoa sebelum masuk kelas
Kegiatan pembuka 08.30-09.00 WIB	• Membaca surah al-fatihah • Berdoa sebelum belajar • Membuat kesepakatan belajar(aturan kelas) • Bercerita bebas” Gajah dan Semut” • Memnyanyikan rukun islm Pemanasan Inti • Tanyakan gambar apa saja ada disampul buku ini? • Siapa saja tokoh dalam cerita ini (biarkan anak menebak)? • Tanyakan apa judul buku dan biarkan anak

	tau artinya? • Setelah baca buku, diskusikan siapa tokoh yang terlibat? • Dimana cerita pada buku terjadi? • Tanyakan sifat tokoh (apabila ada) yang ada didalam cerita • Minta anak menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri (boleh lengkap atau sependek)
Kegiatan inti 9.30-10.00 WIB	KNOWING (Pengetahuan) • Guru membawa gambar kelinci, guru berdiskusi dan memberikan beberapa pertanyaan “anak-anak, apa yang ibu bawa? Nah, ini hidupnya dimana ya?” FEELING (Merasakan) • Guru mengajak siswa untuk merasakan adanya Allah dan mengajak untuk berfikir positif “anak-anak, alhamdulillah kita diberikan nikmat sehat? Mari kita bersyukur kepada Allah”
10.00-10.30 WIB	ACTING (Anak memilih kegiatan) • Membuat fingerprint bentuk gajah • Menghitung jumlah gajah dalam gambar • Menulis nama bagain pada gajah
Istirahat 10.30-11.00 WIB	Bermain bebas atau makan bersama

Kegiatan penutup 11.00-11.30 WIB	RECALLING (Mengingat) • Melakukan refleksi dengan menanyakan perasaan anak selama sehari bermain dengan guru dan teman-temannya. Jika anak merasa senang, guru memberikan pujian atau apresiasi dengan memberikan bintang • Berdiskusi tentang kegiatan untuk esok hari untuk membangkitkan motivasi dan semangat anak untuk lebih rajin dan bersemangat ke sekolah. REFLEKSI • Melakukan kegiatan berdo'a keluar kelas atau rumah dan berdo' naik kendaraan • Guru memberi salam dan anak menjawab salam • Persiapan pulang atau antri keluar kelas
---	---

Hari/tanggal : Senin 30, Juni 2025

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan pagi	• Menyambut anak di depan gerbang • Memberi dan membalas salam • Menyimpan tas ditempatnya

	• Berbaris dihalaman • Upacara bendera • Memeriksa kebersihan kuku dan gigi • Berdoa sebelum masuk kelas •
Kegiatan pembuka 08.30-09.00 WIB	• Membaca surah al-fatihah • Berdoa sebelum beajar • Membuat kesepakatan belajar(aturan kelas) • Bercerita bebas” kancil dan jerapah” • Memnyanyikan rukun islm Pemanasan Inti • Tanyakan gambar apa saja ada disampul buku ini? • Siapa saja tokoh dalam cerita ini (biarkan anak menebak)? • Tanyakan apa judul buku dan biarkan anak tau artinya? • Setelah baca buku, diskusikan siapa tokoh yang terlibat? • Dimana cerita pada buku terjadi? • Tanyakan siifat tokoh (apabila ada)yang ada didalam cerita • Minta anak menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri (bolleh lengap atau sepenggal)

	semangat anak untuk lebih rajin dan bersemangat kesekolah. REFLEKSI • Melakukan kegiatan berdoa^oa keluar kelas atau rumah dan berdoa naik kendaraan • Guru memberi salam dan anak menjawab salam • Persiapan pulang atau antri keluar kelas
--	---

Hari/tanggal : Sabtu, 05,Juli 2025

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan pagi	• Menyambut anak didepan gerbang • Memberi dan membalas salam • Menyimpan tas ditempatnya • Berbaris dihalaman • Senam Pagi Ceria • Memeriksa kebersihan kuku dan gigi • Berdoa sebelum masuk kelas
Kegiatan pembuka 08.30-09.00 WIB	• Membaca surah al-fatihah • Berdoa sebelum beajar • Membuat kesepakatan belajar(aturan kelas) • Bercerita bebas^o kancil dan kerbau^o • Memnyanyikan rukun islm

	<i>ACTING</i> (Anak memilih kegiatan) • Membuat kolase bunga dari origame • Menggaris cari jalan kerumah kerbau
Istirahat 10.30-11.00 WIB	Bermain bebas atau makan bersama
Kegiatan penutup 11.00-11.30 WIB	<i>RECALLING</i> (Mengingat) • Melakukan refleksi dengan menanyakan perasaan anak selama sehari bermain dengan guru dan teman-temannya. Jika anak merasa senang, guru memberikan pujian atau apresiasi dengan memberikan bintang • Berdiskusi tentang kegiatan untuk esok hari untuk membangkitkan motivasi dan semangat anak untuk lebih rajin dan bersemangat kesekolah. REFLEKSI • Melakukan kegiatan berdoa keluar kelas atau rumah dan berdoa naik kendaraan • Guru memberi salam dan anak menjawab salam • Persiapan pulang atau antri keluar kelas

Lampiran IV

DOKUMENTASI



Gambar 1. Pada gambar ini penelitian memperkenalkan diri kepada anak-anak RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi.



Gambar 2. Gambar ini merupakan peneliti sedang melakukan kegiatan bercerita di kelas Al-Hafiz RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi



Gambar 3. Gambar ini Merupakan permainan menyusun bola kepada temennya yang diakhir, disini memerlukan kebersamaan di RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi



Gambar 4. Gambar ini menunjukkan anak saling berbagi dengan temen nya RA Al-Qur'an Dina Padadangmatinggi



Gambar 5. Gambar ini Menunjukkan Emosi Anak, yang dimana anak menunjukkan ekspresi Bahagia pada saat membaca buku cerita bergambar RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi



Gambar 6. Gambar ini menunjukkan anak sangat antusias pada saat melihat buku gambar bercerita dan anak menceritakan Kembali cerita tersebut



Gambar 7. Media Buku cerita yang meningkatkan sosial emosional anak RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi.



Gambar 8. Gambar ini menunjukkan anak dalam kelompok berkegiatan bercerita



Gambar 9. Gambar ini merupakan anak berani kedepan menceritakan pengalaman mereka



Gambar 10. Gambar ini menunjukkan anak menunggu giliran pada saat makan Bersama



Gambar 11. Gambar ini guru RA Al-Qur‘an Dina Padangmatinggi Melakukan belajar mengajar menggunakan kegiatan bercerita



Gambar 12. Gambar ini menunjukkan peneliti foto Bersama dengan anak krlas Al-hafiz RA Al-Qur‘an Dina Padangmatinggi



Gambar 13. Gambar ini Peneliti sedang Wawancara dengan Ibu Fauziah wali kelas Al-hafiz RA Al-Qur'an Dina padangmatinggi



Gambar 14. Gambar ini Peneliti sedang Wawancara dengan ibu Berlian dan ibu Sofiah dikelas Al-Hafiz RA Al-Qur'an Dina Padangmatinggi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B 8655/Un.28/E.1/PP.00.9/12/2024 31 Desember 2024
Lamp : -
Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:

1. **Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,M.A** (Pembimbing I)
2. **Misahradarsi Dongoran, M.Pd** (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : **Chintya Maharani Hasibuan**
NIM : **2120600008**
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Judul Skripsi : **Analisis Metode Bercerita dalam Mengembangkan Sos Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA Dina Padangmating Kota Padangsidimpuan**

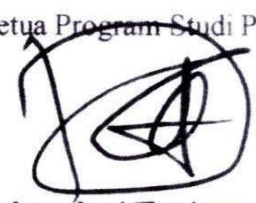
Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2021 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PIAUD


Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 19910629 201903 2 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3204 /Un.28/E.1/TL.00.9/06/2025

26 Juni 2025

Lampiran : -

Hai : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala RA Dina Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Chintya Maharani Hasibuan
NIM : 2120600008
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Hutabalang Kp Baru Lingkungan VII.

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Analisis Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. Di RA Dina Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas .

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIR 19801224 200604 2 001



YAYASAN DISAFA
RAUDHATUL – ATHFAL AL-QUR'AN DINA
KEL. AEK TAMPANG KEC. PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN

Alamat : Jl. Imam Bonjol Komplek Puskesmas Padangmatinggi HP : 0852 6138 0909

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 036 / RA.DN / VIII / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Hj. SAUDANI HASIBUAN, S.Pd, MM
Jabatan : Kepala RA AL-QUR'AN DINA
Alamat : Jl. Imam Bonjol Komplek Puskesmas Padangmatinggi
Kel.Aek Tampang Kec. Padangsidimpuan Selatan
Kota Padangsidimpuan

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas dibawah ini :

Nama : CHINTYA MAHARANI HASIBUAN
NIM : 2120600008
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Padangsidimpuan, Sumatera Utara

Telah selesai melaksanakan penelitian di RA AL-QUR'AN DINA Kota Padangsidimpuan, terhitung mulai tanggal 21 Juni s/d 3 Agustus 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **"Analisis Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA Dina Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan perlunya.

Padangsidimpuan, Agustus 2025
Kepala RA AL-QUR'AN DINA

Hj. SAUDANI HASIBUAN, S.Pd, MM